

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
MELALUI MODEL BERBASIS PROYEK  
KELAS VIIB DI SMPN 2 ARJASA  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**2024**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
MELALUI MODEL BERBASIS PROYEK  
KELAS VIIB DI SMPN 2 ARJASA  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**NAILATUL ALIYAH**  
**NIM : 202101010075**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2024**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
MELALUI MODEL BERBASIS PROYEK  
KELAS VIIB DI SMPN 2 ARJASA  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**NAILATUL ALIYAH**

**NIM : 202101010075**

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

  
**Drs. Hj. St. Rodliyah M.Pd.I**  
**NIP. 196809111999032001**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
MELAU MODEL BERBASIS PROYEK  
KELAS VIIB DI SMPN 2 ARJASA  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 21 Juni 2024

**Tim Penguji**

Ketua Sidang

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag  
NIP. 197508082003122003

Sekretaris

Najibul Khaer, M.Ag  
NIP. 198702202019031002

Anggota Sidang

1. Dr. Hartono, M.Pd

2. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Abdul Mu'Is, S.Ag., M.Si  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾

النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari gangguan manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang yang kafir.” (Q.S Al-Ma’idah ayat 67)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

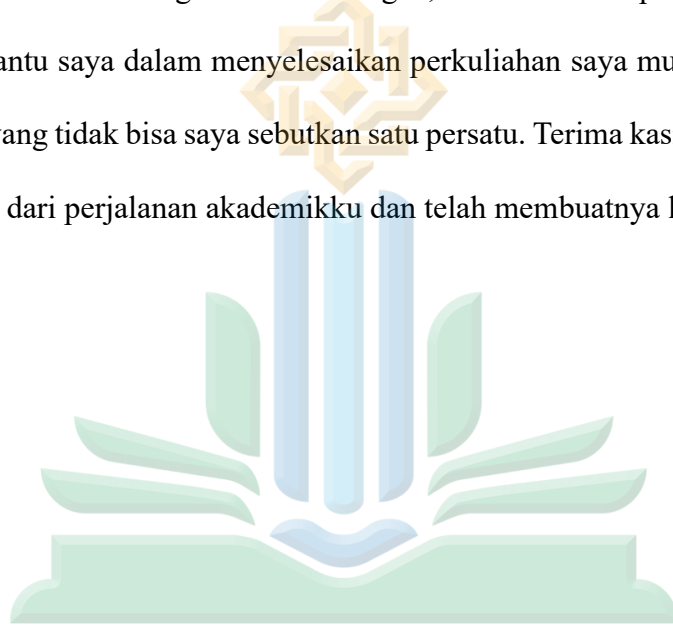
\* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 160.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan berbagai nikmat dan karunia, memungkinkan kita untuk menuntut ilmu dengan izin-Nya. Juga memberikan kenikmatan, kelancaran dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan ungkapan penuh rasa syukur dengan rasa tulus, dan kerendahan hati penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Muhammad Romli dan Ibu Hawati, adalah alasan utama saya mampu bertahan dalam setiap perjalanan perkuliahan. Mereka selalu mendoakan kesuksesan saya dan memberikan dukungan serta kasih sayang yang tak terbatas. Tanggung jawab untuk menjaga amanah dan memberikan balasan atas cinta serta kesabaran mereka dalam mendidik dan mendukung saya, telah mendorong saya untuk menyelesaikan studi S1 di UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember. Kebahagiaan dan kebanggaan mereka adalah motivasi utama dalam hidup saya.
2. Adik saya tercinta Nadifatul Hasanah dan sepupu saya dek alfi, dek ima, dek nia, dek nisa, dek wildan, yang senantiasa ikut serta mendoakan setiap langkah yang saya jalani, memberikan dukungan, semangat dan kasih sayang yang telah dia berikan selama ini. Semoga skripsi ini menjadi bukti kecil dari cinta dan penghargaanku kepadamu. Semoga juga dapat menjadi inspirasi dan semangat bagimu dalam mengejar impian dan cita citamu.

3. Nenek dan alm kakek saya, mbok anik, mbah ram, saudara-saudara saya bik tatik, bik susi, lek imbron, lek rofik, yang pastinya selalu memotivasi, mendoakan, memberikan semangat kepada saya. Dukungan tanpa henti dari kalian telah memberikan kekuatan dan motivasi bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman terbaik saya fira, luluk, indah, safira, sintiya, ifa yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan, serta semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan perkuliahan saya mulai awal hingga akhir yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan akademisku dan telah membuatnya lebih berwarna.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan kesehatan dan kenikmatan-Nya serta ridho-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Model Berbasis Proyek Kelas VIIB di SMPN 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2023/2024” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat diselesaikan dengan tepat waktu dan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang kita nantikan *Syafaat-Nya* di *Yaumul Qiyamah* nanti.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini atas dukungan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak-banyak berterima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan memberikan berbagai fasilitas belajar sehingga proses pengerjaan skripsi berjalan lancar.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S. Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi bimbingan saat perkuliahan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada penulis untuk menyusun skripsi.




4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Progam Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
5. Drs. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan serta bimbingannya secara sabar dan telaten dalam menyelesaikan program skripsi.
6. Syaifudin, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 2 ARJASA yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolahnya dan telah memberikan penjelasan terkait lembaga.
7. Dr. Mohammad Taufik, M.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 2 ARJASA yang telah memberikan arahan dalam melaksanakan penelitian sehingga berjalan dengan lancar.

Akhir kata penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingannya sehingga penulis mampu menyelesaikan program skripsi ini dengan lancar dan penulis menyadari skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan oleh karena itu mohon di berikan kritik dan saran agar menambah kesempurnaan untuk skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, 24 Mei 2024

Penulis



Nailatun Aliyah  
Nim: 202101010075

## ABSTRAK

Nailatul Aliyah, 2024: *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Model Berbasis Proyek Kelas VII B Di SMPN 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2023/2024.”*

**Kata Kunci :** Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Model Berbasis Proyek.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 2 Arjasa dalam pembelajarannya menerapkan suatu inovasi pembelajaran baru yaitu dengan menggunakan model berbasis proyek salah satunya pada kelas VII B materi mawas diri dan intropeksi dalam menjalani kehidupan dengan membuat poster mengenai perilaku mengimani tugas malaikat dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dan untuk mendukung penguatan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila dalam karakteristik kurikulum merdeka.

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model berbasis proyek kelas VII B di SMPN 2 Arjasa Tahun pelajaran 2023/2024 ? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model berbasis proyek kelas VII B di SMPN 2 Arjasa Tahun pelajaran 2023/2024 ? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model berbasis kelas VII B di SMPN 2 Arjasa Tahun pelajaran 2023/2024 ?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian di SMPN 2 Arjasa. Subjek penelitian: Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI kelas VIII, Guru PAI kelas VII-IX dan perwakilan siswa kelas VII B. Teknik pengumpulan data: 1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi. Teknik analisis data ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan member check. Peneliti memperoleh kesimpulan yaitu 1) terdapat lima aspek dalam perencanaan pembelajaran. a. guru merumuskan tujuan pembelajaran yaitu berupa tujuan pembelajaran dan tujuan kompetensi. b. guru menetapkan materi pembelajaran. c. guru menetapkan sarana dan prasarana pembelajaran. d. guru menetapkan model atau metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan model berbasis proyek. e. guru menetapkan penilaian pembelajaran yaitu berupa penilaian formatif, pengetahuan, dan keterampilan. 2) Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas ada tiga yaitu a. Kegiatan pendahuluan yakni salam, berdoa, cek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, apersepsi, dan tanya jawab. b. Kegiatan inti yakni guru menyampaikan materi melalui model berbasis proyek, menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran, membagi kelompok, menyampaikan tugas proyek dan menetapkan konsep proyek, menyiapkan



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subyek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data.....	51
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-tahap Penelitian.....	54
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b> .....	57
A. Gambaran Objek Penelitian.....	57
B. Penyajian Data dan Analisis.....	61

C. Pembahasan Temuan.....	97
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>115</b>
A. Kesimpulan .....	115
B. Saran .....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>118</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

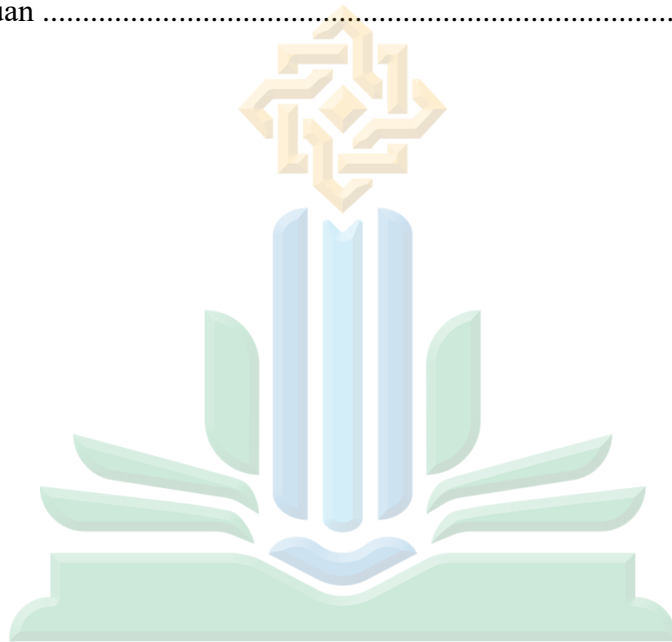
No. Uraian	Hal
A. Surat Pernyataan Keaslian.....	121
B. Surat Keterangan Lulus Turnitin.....	122
C. Matriks Penelitian.....	123
D. Instrumen Penelitian.....	125
E. Modul Ajar.....	133
F. Gambar Poster.....	148
G. Denah Lokasi.....	149
H. Surat Keterangan Izin Penelitian.....	150
I. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	151
J. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	152
K. Dokumentasi Kegiatan.....	153
L. Biodata Penulis.....	155



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

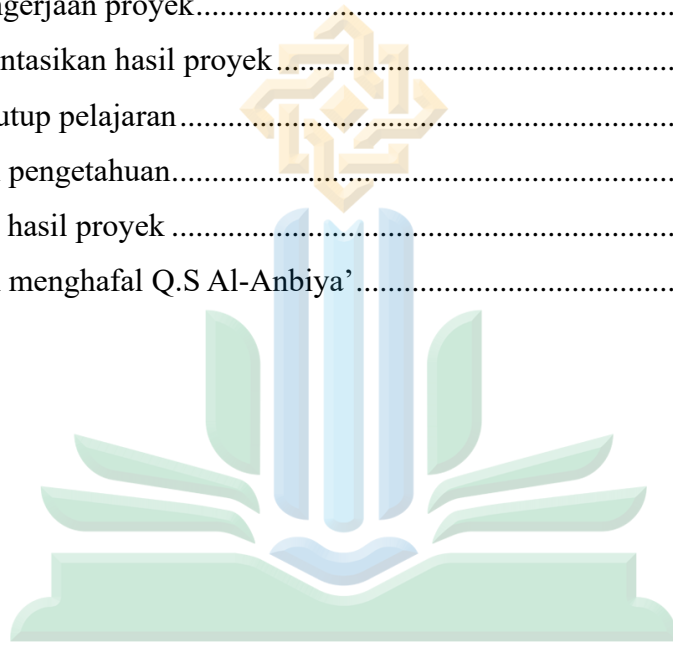
No. Uraian	Hal.
2.1 Hasil penelitian terdahulu yang relevan.....	19
4.2 Keadaan guru dan pegawai SMPN 2 Arjasa .....	59
4.3 Jumlah siswa di SMPN 2 Arjasa .....	60
4.4 Data siswa kelas VIIB SMPN 2 Arjasa .....	61
4.5 Kelompok diskusi .....	75
4.6 Penilaian Formatif.....	92
4.7 Hasil temuan .....	97



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Guru membuka pelajaran .....	73
4.2 Pembagian kelompok .....	75
4.3 Guru menayangkan video pembelajaran terkait materi .....	78
4.4 Guru memberikan pertanyaan arahan .....	79
4.5 Guru menjelaskan tugas proyek .....	82
4.6 Mempersiapkan alat dan bahan .....	83
4.7 Proses pengerjaan proyek.....	85
4.8 Mempresentasikan hasil proyek.....	87
4.9 Guru menutup pelajaran.....	89
4.10 Penilaian pengetahuan.....	94
4.11 Penilaian hasil proyek .....	96
4.12 Penilaian menghafal Q.S Al-Anbiya' .....	96



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. KONTEKS PENELITIAN

Selama ini memang masih sangat dirasakan bahwa metode atau model pembelajaran PAI kurang bervariasi, hanya metode ceramahlah yang sering digunakan. Dalam ini pendidik merasa bahwa dengan metode ceramah pendidik dapat mengawasi peserta didik yang membuat keributan dikelas agar tidak mengganggu kelas lain.<sup>1</sup> Namun dari hal itu pemahaman peserta didik hanya berfokus pada apa yang disampaikan pendidik, jadi tidak banyak waktu yang terbuang. Akan tetapi akibatnya membuat pendidik cepat merasa kelelahan dan peserta didik menjadi tidak aktif karena pembelajaran hanya dari satu arah. Oleh karena itu guru harus mampu memberikan pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif tapi juga ada unsur afektif dan psikomotorik salah satunya dengan model berbasis proyek sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan terutama pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pendidikan agama islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam penyampaian kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>2</sup> Al Qur'an sebagai kita

---

<sup>1</sup> Herman Anas, Khotibul Umam, "Pengajaran PAI dan Problematika di Sekolah Umum Tingkat SMP", (Rechtensstudent Journal Fakultas Syariah IAIN Jember 1 No.1, 2022), 5.

<sup>2</sup> Sulaiman, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Banda Aceh : PENA, 2017), 27.

suci umat islam yang lengkap, sebagai pedoman berperilaku, bertindak, dan tercapainya kebahagiaan bagi umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Al Qur'an juga merupakan sumber utama pendidikan islam, dapat dipahami bahwa terdapat petunjuk dalam Al Qur'an bahwa mengacu pada pentingnya belajar. Sebagaimana firman allah dalam QS. Surat Al Alaq ayat 1-5 tentang perintah belajar.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>3</sup>

Dari ayat tersebut sangat jelas antara ilmu yang diinginkan Syariat dengan ilmu lainnya. Fokus islam terhadap ilmu pengetahuan sangat tinggi, terbukti dengan di setiap ayat ada pembelajarannya, bahkan beberapa ayat khusus membahas ilmu pengetahuan, sehingga dapat dikatakan jika islam adalah agama ilmu pengetahuan dan wajib bagi setiap umatnya untuk menuntut ilmu.<sup>4</sup>

Kehadiran guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu komponen yang penting, mengingat kehadiran guru tidak hanya sekedar guru saja, tetapi juga berperan sebagai pembina, pelatih, instruktur, pembimbing dan evaluator. Perkembangan globalisasi ke arah perspektif belajar mengajar

<sup>3</sup> Kemenag RI, “ Al-Qur'an dan Terjemah” (Jakarta :LPMQ ,2019), 902.

<sup>4</sup> Masykur, Siti Solekhah, “Tafsir Qur'an Surah Al Alaq Ayat 1-5”, *Jurnal studi keislaman* 2, No.2 (2021), 12. <https://e-journal.stishid.ac.id/index.php/wasathiyah/article/view/123>

memberikan dampak positif bagi guru dalam meningkatkan kompetensi dan perannya dalam kegiatan belajar mengajar, karena faktor keberhasilan seorang siswa sangat ditentukan oleh kompetensi dan peran guru sebagai pendidik.<sup>5</sup>

Guru yang berkualitas tentunya sangat mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta mengetahui cara mengarahkan kelas sedemikian rupa sehingga kegiatan pembelajaran dan pendidikan menjadi aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, sehingga itu menjadikan siswa hasil belajarnya sangat bagus dan berkembang secara maksimal. Dalam proses pembelajaran salah satu faktor keberhasilan guru adalah kemampuan kepemimpinan guru dalam proses mengajar, dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 40 ayat 2 menyatakan : “ Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana kependidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. “<sup>6</sup>

Untuk menerapkan isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya terpaku pada metode ceramah, melainkan perlu mengadopsi pendekatan yang beragam. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek, yang

---

<sup>5</sup> Arfandi, Muhammad Aso Samsuddin, “Peran guru Profesional Sebagai Fasilitator dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar”, *Jurnal Edupedia*, Vol. 5 No.2, (2021): 125. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia/article/view/1200>

<sup>6</sup> Undang-Undang Sisdiknas ( Malang: Literasi Nusantara, 2021), 5.

mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa.

Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) adalah model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dapat mengajarkan siswa untuk menguasai keterampilan proses dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat proses pembelajaran lebih bermakna.<sup>7</sup> Adapun penggunaan metode proyek adalah suatu cara yang digunakan guru dalam pembelajaran yang memberikan suatu tugas kepada peserta didik yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun kelompok.<sup>8</sup>

Menurut Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 metode proyek merupakan Proyek merupakan suatu tugas yang terdiri atas rangkaian kegiatan yang diberikan oleh pendidik kepada anak, baik secara individu maupun secara berkelompok dengan menggunakan objek alam sekitar maupun kegiatan sehari-hari.<sup>9</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurkholis yang berjudul “Studi Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam”, menjelaskan bahwa melalui pembelajaran berbasis proyek

---

<sup>7</sup> Yanti Rosinda Tinenti, *Proses Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dan Penerapannya Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas* (Yogyakarta : Deepublish, 2018.), 16.

<sup>8</sup> Nurul Amelia dan Nadia Aisyah, “Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini di TKIT Al-Farabi”, *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, Vol.1, No. 2, (Desember 2021), 148. <http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/alathfal/index>

<sup>9</sup> Nurul Amelia dan Nadia Aisyah, “Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini di TKIT Al-Farabi, 187.

dapat mengalami pembelajaran yang menyeluruh, siswa terlibat secara aktif dalam eksplorasi, dan mengaitkan konsep konsep agama islam dengan konteks kehidupan mereka. Dengan pembelajaran berbasis proyek ini dikatakan efektif dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam karena meningkatkan pemahaman siswa, keterlibatan aktif, motivasi, dan kemampuan transfer pengetahuan.<sup>10</sup> Dari hasil riset diatas, guru dapat menggunakan model berbasis proyek untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menarik.

Kurikulum mandiri mempunyai tujuan yang sangat baik bagi semua pihak dalam proses pembelajaran. Terdapat lima tujuan yaitu; setiap pihak yang terlibat mempunyai kebebasan berinovasi untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru harus belajar secara kreatif untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, siswa diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda untuk belajar mandiri. Informasi penunjang proses pembelajaran, setiap satuan pendidikan berhak menyikapi seluruh faktor pendukung proses pembelajaran di kelas dan menghargai keberagaman dalam sistem pendidikan.<sup>11</sup>

Sebagaimana yang tercantum pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 13 Tahun 2015 Pasal 19 Ayat 1 :

---

<sup>10</sup> Nurkholis, “Studi Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol.3, No.2, 25.

<sup>11</sup> Jean Salhuteru, “Model-model Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, Vol4. No. 1, (2023), 538.

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan di SMPN 2 Arjasa merupakan tahun pertama menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas VII saja. Maka dari itu penerapan model berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI khususnya sebagai bentuk dari penguatan profil pelajar pancasila yang ada dalam karakteristik kurikulum merdeka.

Sesuai dengan hasil wawancara yang penulis laksanakan dengan bapak taufik, selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMPN 2 Arjasa Jember penulis mendapatkan data berupa fenomena yakni:<sup>13</sup>

Dalam pembelajaran PAI di kelas, guru SMPN 2 Arjasa menerapkan suatu inovasi pembelajaran baru yaitu dengan menggunakan model berbasis proyek salah satunya pada kelas VIIB materi mawas diri dan intropeksi dalam menjalani kehidupan, dengan membuat produk berupa poster mengenai perilaku mengimani tugas malaikat dalam kehidupan sehari hari, dengan tujuan agar dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, siswa lebih aktif dan siswa juga dapat mengetahui bagaimana cara beriman kepada malaikat dalam penerapan sehari hari.

---

<sup>12</sup> Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Thn 2015, *tentang perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional*, (Jakarta:T.E.U ,2015). 20

<sup>13</sup> Taufik, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Desember 2023.

Menurutnya model pembelajaran berbasis proyek ini mampu memandu peserta didik agar lebih terfokus dengan pembelajaran dapat mengasah keterampilan peserta didik dan juga salah satu karakteristik Kurikulum Merdeka yaitu menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari penjelasan tersebut, untuk mengetahui serta mendeskripsikan fenomena terkait dengan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Arjasa Jember, maka penulis tertarik melakukan Penelitian yang berjudul “ *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Model Berbasis Proyek Kelas VIIIB di SMPN 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2023/2024*”.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan dari hasil pemaparan konteks penelitian di atas maka peneliti menetapkan fokus penelitian :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model berbasis proyek kelas VIIIB di SMPN 2 Arjasa Tahun pelajaran 2023/2024 ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model berbasis proyek kelas VIIIB di SMPN 2 Arjasa Tahun pelajaran 2023/2024 ?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model berbasis proyek kelas VIIIB di SMPN 2 Arjasa Tahun pelajaran 2023/2024 ?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan dari hasil pemaparan fokus penelitian di atas maka peneliti menetapkan tujuan penelitian :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model berbasis proyek kelas VIIIB di SMPN 2 Arjasa Tahun pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model berbasis proyek kelas VIIIB di SMPN 2 Arjasa Tahun pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model berbasis proyek kelas VIIIB di SMPN 2 Arjasa Tahun pelajaran 2023/2024.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini penelitian diharapkan dapat memperluas wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan seiring dengan perkembangan zaman serta mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.



## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman baru, menambah wawasan serta mengembangkan pengetahuan peneliti tentang pemahaman permasalahan peneliti, serta menjadi bekal untuk menjadi seorang pendidik yang kreatif, inovatif, dan antisipatif dalam memberikan pengajaran dan pendidikan.

### b) Bagi Sekolah SMPN 2 Arjasa Jember

Sebagai panduan bagi sekolah dalam menilai dan memperbaiki model pembelajaran yang diterapkan, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam dan moral karakter di lingkungan sekolah.

### c) Bagi Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai penambahan literasi keputakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Prodi Pendidikan Agama Islam.

### d) Bagi Masyarakat

Temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan kepada masyarakat mengenai inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui pendekatan model pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, hal ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

sebagai persiapan menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan.

## **E. DEFINISI ISTILAH**

### **1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan upaya sadar untuk membimbing individu menuju pembentukan karakter sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist melalui arahan, pengajaran, latihan, dan pengalaman. Dalam penelitian mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini, terfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran menggunakan model berbasis proyek, khususnya pada topik mawas diri dan intropeksi dalam menjalani kehidupan.

### **2. Model Berbasis Proyek**

Model berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media berdasarkan masalah nyata, yang kemudian bekerja sama untuk menciptakan solusi dari masalah tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan judul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model berbasis proyek ialah langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selanjutnya model berbasis proyek lebih berfokus pada pelaksanaan model berbasis proyek tersebut didalam kelas yaitu pada pelaksanaan pembelajaran materi mawas diri dan intropeksi dalam menjalani

kehidupan dengan membuat proyek berupa poster yang menggambarkan cara beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan melalui model berbasis proyek ini siswa dapat mengaitkan tugas malaikat dengan cara menerapkannya dalam sehari-hari yang dapat digambarkan melalui poster dengan harapan peserta didik juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

#### **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan adalah bagian dari penjelasan tentang urutan diskusi dalam penulisan skripsi, dari satu bab ke bab lainnya yang saling berkaitan. Bab-bab tersebut mencakup:

Bab Pertama Pendahuluan, yang menjelaskan konteks penelitian, fokus, tujuan, manfaat, definisi istilah, dan susunan pembahasan.

Bab Kedua Kajian pustaka, yang membahas penelitian terdahulu yang relevan dan perbandingannya dengan penelitian saat ini, serta tinjauan teori yang mendukung penelitian.

Bab Ketiga Metode penelitian, yang mencakup pendekatan, jenis penelitian, lokasi, subjek, teknik pengumpulan dan analisis data, validitas data, dan langkah-langkah penelitian.

Bab Keempat Hasil penelitian dan pembahasan, yang menjelaskan temuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui media video interaktif tentang alam semesta sebagai bukti kekuasaan Allah SWT.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN TERDAHULU

Dibawah ini merupakan penjabaran mengenai penelitian yang telah dilakukan terdahulu, adapun penelitian tersebut yakni :

- a) Jurnal penelitian oleh Faisal, (2023), yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Sikap Religius Siswa”.

Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan yang efektif dalam meningkatkan nilai karakter dan sikap religius siswa. Dukungan penuh dari sekolah, guru dan orang tua merupakan faktor penentu keberhasilan dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada fokus penelitian. Pada penelitian terdahulu lebih membahas tentang evaluasi terhadap implementasi yang bertujuan untuk mencari kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran berbasis proyek ini dalam membentuk sikap sosial siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajarannya. Perbedaan lainnya yaitu hasil proyek, penelitian terdahulu dalam penelitian ini menggunakan proyek yang dirancang untuk menerapkan nilai nilai agama seperti kampanye kebaikan dan pembuatan buku cerita dengan pesan moral sedangkan dalam penelitian ini

menggunakan proyek berupa poster yang dirancang untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi mawas diri dan introspeksi dalam menjalani kehidupan. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang model berbasis proyek dalam pembelajaran<sup>14</sup>

- b) Jurnal penelitian oleh Salma Fadhilah Hanun, (2023), “Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa”.

Hasil penelitian dalam penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat dengan diterapkannya metode pembelajaran berbasis proyek. Dibuktikan dengan sebelum penerapan metode ini nilai rata-rata kelas VII A 77,4 kemudian setelah diterapkannya pembelajaran berbasis proyek oleh guru PAI nilai siswa VII A menjadi 85,5.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah fokus penelitian, pada fokus penelitian yaitu tentang peningkatan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam pada materi menghadirkan sholat dan zakat. Sedangkan dalam penelitian ini pada penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui fokus perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya melalui model berbasis proyek.

---

<sup>14</sup> Faisal, Marhamah Syarif, & Muh Asy'ari Akbar, “Penerapan Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Sikap Religius Siswa”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, No. 1, 6. <https://jurnalsains.id/index.php/hartaki/article/view/101>

Perbedaan lainnya yaitu metode penelitian, dalam penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian jenis penelitian tindakan kelas (classroom action research) menggunakan metode deskriptif kualitatif dan juga lokasi penelitian yang berada di SMPN 1 Matur. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian fenomenologi dengan tujuan mengkaji serta mendeskripsikan fenomena terkait inovasi pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan lokasi penelitiannya di SMPN 2 Arjasa.<sup>15</sup> Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama sama membahas model berbasis proyek dalam pembelajaran.

- c) Jurnal penelitian oleh, Novianti Dwiastuti (2019), “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek ( Project Based Learning ) Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X-L1 SMK Al Falah Bandung ”

Hasil penelitian dalam penelitian terdahulu ini menunjukkan yang pertama, penerapan pembelajaran berbasis proyek dilakukan dengan beberapa tahap antara lain tahap perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitoring kegiatan siswa, menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman. Yang kedua, hasil dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek bahwa peningkatan pada siklus I sebesar 42% dan siklus II 83%.

---

<sup>15</sup> Salma Fadhilah Hanun, Yulia Rahman, & Husnita, “Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, (Mei 2023), 98.

<https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.112>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu berfokus pada mengidentifikasi penerapan dan hasil pada model berbasis proyek, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model berbasis proyek. Perbedaan lainnya pada metode penelitian pada penelitian terdahulu ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan perolehan hasil pada siklus 1 sebanyak 42% siswa masih mendapatkan nilai dibawah rata rata 75, kemudian meningkat pada siklus ke II sebanyak 83% siswa sudah mendapatkan nilai diatas 75.

Sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis studi kasus untuk mengkaji serta mendeskripsikan fenomena terkait inovasi pembelajaran berbasis proyek oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mawas diri dan intropeksi dalam menjalani kehidupan. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian, lokasi penelitian terdahulu di SMK Al Falah Bandung, sedangkan penelitian ini di SMPN 2 Arjasa Jember.<sup>16</sup> Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama sama membahas model berbasis proyek dalam pembelajaran.

---

<sup>16</sup> Novianti Dwi astuti, Asep Dudi, Helmi Aziz, “Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjoject Based Larning) Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No.1, (2019.), 176.  
<https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/article/download/4747/pdf>



- d) Jurnal penelitian oleh Eko Makhmud Hidayat Masruri, (2023), “Efektifitas Penerapan Project Based Learning (PjBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas”.

Hasil penelitian dalam penelitian terdahulu ini menunjukkan dari hasil penelitian beberapa karya ilmiah yang relevan menunjukkan bahwa pembelajara berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat SMA efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah fokus penelitian yakni penelitian terdahulu lebih membahas pada ingin memahami sejauh mana penggunaan project based learning dapat memberikan manfaat dan peningkatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada penerapan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model berbasis proyek berupa poster. Perbedaan lainnya yaitu pada metode penelitian, pada penelitian terdahulu menggunakan metode jenis penelitian studi literatur (Library Research) sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis studi kasus.<sup>17</sup> Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama sama membahas model berbasis proyek dalam pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Eko Mahmud Hidayat, Misbah, “ Efektifitas Penerapan Project Based Leraning (PJBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal Kependidikan*, Vol.2 No.1, (2023), 303. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.9297>

- e) Jurnal penelitian oleh Achmad Fatahilah, (2022), “Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X TKJ Di SMK An Nur”.

Hasil penelitian dalam penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek di SMK An Nur Probolinggo dengan jumlah siswa 28 meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu dibuktikan pada pre tes awal siklus I terdapat 32,2% dari jumlah siswa yang tuntas memenuhi nilai KKM sekolah. Pada akhir siklus I terdapat 35,8% dari siswa yang tuntas dan akhir post II terdapat 92,2% dari jumlah siswa yang mendapat predikat tuntas diatas nilai KKM.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada metode penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan hasil pra siklus dengan predikat tuntas hanya 32.2% dari jumlah 28 siswa yang terdiri dari 9 laki laki dan 19 perempuan, kemudian mengalami peningkatan pada post tes akhir siklus I sebanyak 35.8% dan pada siklus ke II mengalami kenaikan sampai 92.9%. sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus untuk mengkaji serta mendeskripsikan fenomena terkait inovasi pembelajaran berbasis proyek oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi mawas diri dan intropeksi dalam menjalani kehidupan. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada lokasi penelitian, dalam penelitian terdahulu terletak di SMK An Nur Probolinggo sedangkan dalam penelitian

ini di SMPN 2 Arjasa Jember.<sup>18</sup> Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama sama membahas model berbasis proyek dalam pembelajaran.

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu.

Dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Antara**  
**Penelitian Ini Dengan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Jenis Penelitian
	1	2	3	4	5
1.	Faisal, 2023, Penerapan Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Sikap Religius Siswa”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan yang efektif dalam meningkatkan nilai karakter dan sikap religius siswa dengan dukungan sekolah ,guru dan orangtua	1. Fokus penelitian 2. Hasil proyek 3. Lokasi penelitian	Sama sama membahas Pembelajaran berbasis proyek Dan menggunakan jenis penelitian kualitatif	Penelitian Kualitatif Deskriptif
2.	Salma Fadhilah Hanun, (2023), “Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat dengan diterapkannya metode pembelajaran berbasis proyek. Dibuktikan dengan sebelum penerapan metode ini nilai rata rata kelas siswa kelas VII A 77,4 kemudian setelah diterapkannya metode	1. Fokus penelitian 2. Metode penelitian 3.Lokasi penelitian	Sama sama membahas Pembelajaran Berbasis proyek	Penelitian Tindakan Kelas

<sup>18</sup> Achmad Fatahilah, Farhanah, Nur Khosiah, “Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X TKJ di SMK An-Nur”, *Jurnal Al Muaddib*, Vol.4, No.2, (Oktober 2022), 275.

	1	2	3	4	5
		pembelajaran berbasis proyek oleh guru PAI nilai siswa VII A menjadi 85,5.			
3.	Novianti Dwiastuti, 2019, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning ) Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X-L1 SMK Al Falah Bandung.	beberapa tahap antara lain tahap perencanaan proyek, menyusun jadwal, Kegiatan siswa, menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman dan mengevaluasi pengalaman 2. hasil dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek bahwa peningkatan pada siklus I sebesar 42% dan siklus II 83%.	1. Fokus penelitian 2. Metode penelitian 3. Lokasi penelitian	Sama sama membahas pembelajaran berbasis proyek	Penelitian tindakan kelas
4.	Eko Makhmud Hidayat Masruri, 2023, Efektifitas Penerapan Project Based Learning (PjBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas.	Hasil penelitian ini menunjukkan dari hasil penelitian beberapa karya ilmiah yang relevan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat SMA efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil siswa.	1. Fokus penelitian 2. Metode penelitian	Sama sama membahas pembelajaran berbasis proyek	Studi literatur (Library Reseach)
5.	Achmad Fatahilah, 2022, Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek di kelas X SMK An Nur dikatakan efektif, dapat dilihat dari jumlah siswa 28 pada	1.Fokus Penelitian 2. Metode penelitian 3. .Lokasi penelitian	Sama sama membahas tentang Pembelajaran berbasis proyek	Penelitian tindakan Kelas

	1	2	3	4	5
	Agama Islam Siswa Kelas X TKJ Di SMK An Nur	post tes awal terdapat 32,2% siswa yang tuntas, dan pada post tes akhir 92,2% dari jumlah siswa yang lulus mendapat predikat tuntas diatas KKM.			

Penelitian ini dengan penelitian terdahulu mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pembahasan model berbasis proyek. Untuk perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini sekaligus pembaharuan yakni Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model berbasis proyek berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>19</sup> Apabila membahas tentang Pendidikan Agama Islam maka akan terdapat 2 hal penting yaitu:

- a) Mendidik peserta didik untuk bersikap sesuai dengan nilai nilai atau akhlak islam
- b) Mendidik peserta didik untu mempelajari materi ajaran agama islam.

<sup>19</sup> Nurlina Ariani, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Widina Bhakti Persada, 2022), 7.

Pendidikan agama islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam penyampaian kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan agama islam menurut Muhaimin memiliki arti upaya mendidikkan agama islam dan nilai nilainya agar agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan menumbuh kembangkan ajaran islam dan nilai nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.<sup>20</sup>

Dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga Menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.<sup>21</sup>

Buna'i dalam bukunya mengungkapkan bahwa Pembelajaran PAI yang dilakukan guru memiliki tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.<sup>22</sup>

<sup>20</sup> Sulaiman, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 29.

<sup>21</sup> Su'dadah. Pendidikan Budi Pekerti Integrasi nilai moral agama dengan pendidikan budi pekerti. *Jurnal Kependidikan*. Vol.2. No.1. (2014). 25  
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/545>

<sup>22</sup> Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran PAI* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 59.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah proses mendidik kepada peserta didik sesuai ajaran agama Islam yang sehingga membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia dan didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat tiga tahapan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan untuk merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, pemilihan materi ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan rencana evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.<sup>23</sup>

Pengertian diatas diperkuat oleh pendapat Rusdy yaitu perencanaan pembelajaran merupakan pemetaan langkah langkah ke arah tujuan yang didalamnya tercakup unsur unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi atau bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi atau metode mengajar yang akan ditetapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan yang menilai hasil belajar siswa.<sup>24</sup>

Asep Ediana dalam bukunya juga menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah kegiatan merencanakan pembelajaran dalam waktu dan tempat yang disengaja untuk supaya peserta didik dapat belajar dalam

---

<sup>23</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13)* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 11.

<sup>24</sup> Rusdy Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: LPPPI, 2019), 8.

meraih perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara permanent.<sup>25</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran dan memanfaatkan sumber belajar yang ada.

Perencanaan pembelajaran di pandang sebagai suatu alat yang dapat membantu guru dalam melakukan tugas dan fungsinya sebagai pengajar serta dapat mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Dengan perencanaan yang matang seorang guru akan lebih sistematis dan lebih mudah dalam mengontrol pelaksanaan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan.<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas perencanaan pembelajaran memiliki enam unsur dalam ruang lingkupnya yaitu (1) adanya tujuan pembelajaran yang harus dicapai, (2) adanya pemilihan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran, (3) adanya model atau metode dan media untuk mendukung proses pembelajaran, (4) adanya langkah-langkah interaksi pembelajaran, (5) adanya sumber belajar yang digunakan, (6) evaluasi pembelajaran.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Asep, Ediana Latip, *Perencanaan Pembelajaran Konsep dan Konstruk dalam Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Mutiara Galuh, 2021),20.

<sup>26</sup> Widyasari, Rasmitadila, dan Teguh Prasetyo, *Perencanaan Pembelajaran* (Ponorogo: Wade Group, 2018), 13.

<sup>27</sup> Lailatul Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 7.



Oleh karena itu seorang pendidik yang bekerja profesional tentu saja pada setiap melaksanakan pekerjaannya harus melakukan perencanaan. Dalam hal ini perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting sebelum dilakukan proses pembelajaran. sebagaimana yang dikutip Sujinah dalam bukunya mengapa perencanaan pembelajaran itu dibutuhkan, karena pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Sesederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh pendidik, proses tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>28</sup>

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktifitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan ramburambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.<sup>29</sup> Sebagaimana menurut Buna'i dalam bukunya menjelaskan bahwa Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara pengajar dan pelajar yang kemudian dievaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Proses ini terjadi dalam suatu tempat dan periode waktu tertentu.<sup>30</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran, perlu merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar ini membagi

---

<sup>28</sup> Sujinah, *Perencanaan Pembelajaran dan Pendekatan Student Centered Learning* (Surabaya :Al-Maidah Press,2019).22

<sup>29</sup> Wiliyan Kurnia Rizki, Cahyo Yuwono, Pelaksanaan Pembelajaran Jasmani Di era Pandemi pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Kalinyamatan Jepara, *Indonesian Journal For Physical Education And Sport*, Vol. 2, No.1, Jepara, (Juni 2021), 328.

<sup>30</sup> Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Agama Islam*, 11.

proses pembelajaran menjadi tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup.<sup>31</sup> Pelaksanaan pembelajaran ini mencakup serangkaian langkah dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut adalah tahapan pelaksanaan pembelajaran:

## 1) Kegiatan Pendahuluan

### a. Mengondisikan Pembelajaran ( Conditioning )

#### 1) Menumbuhkan Perhatian dan Motivasi

Perhatian dan motivasi saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Perhatian adalah kemampuan untuk fokus pikiran dan perasaan pada objek pembelajaran. Motivasi merupakan dorongan atau kekuatan yang mendorong individu untuk memulai, mengarahkan, dan mempertahankan aktivitasnya.

#### 2) Menciptakan Sikap Yang Mendidik

Selain meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan, hal yang sama pentingnya adalah menanamkan nilai-nilai. Dengan demikian, melalui pendidikan yang mendalam, kita dapat membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi.

#### 3) Menciptakan Kesiapan untuk Belajar

Saat mengawali pembelajaran, pendidik harus memiliki keyakinan bahwa peserta didik telah memiliki kesiapan untuk belajar.

---

<sup>31</sup> Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol.2 No.2 , (Agustus 2020) ,221.,<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/899>.

Cara mengetahui kesiapan belajar tersebut dengan dengan memberikan tes yang berkaitan dengan kesiapan belajar.

#### 4) Menciptakan suasana Pembelajaran yang Demokratis

Suasana demokratis adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai nilai demokrasi, yaitu salah satunya penghargaan terhadap kemampuan peserta didik dan memperhatikan keragaman peserta didik. Agar menciptakan suasana kelas yang peserta didik merasa senang, aman, bebas, merasa dihargai, dan kondisi pembelajaran yang positif lainnya.

#### **b. Melaksanakan Kegiatan Apersepsi**

##### 1) Mengecek Kehadiran Siswa ( Absensi )

Mengecek kehadiran siswa dilakukan pada saat akan memulai pembelajaran tujuannya sebagai bentuk mengkondisikan awal pembelajaran dan juga menegakkan kedisiplinan.

##### 2) Mengecek Pemahaman Siswa

Bentuk lain dari kegiatan apersepsi yaitu mengecek pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.

##### 3) Menyampaikan atau Menjelaskan Tujuan atau kompetensi

Peserta didik harus mengetahui tujuan dan kompetensi apa yang harus ia capai dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

#### 4) Menjelaskan Kegiatan (Pengalaman) Belajar yang Akan Dilakukan

Setiap jenis kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan tujuan, karakteristik, materi, ketersediaan Sarana dan Prasarana, dan fasilitas pendukung.<sup>32</sup>

Pada tahap pendahuluan ini biasanya guru diawali dengan membuka pelajaran dengan salam, berdo'a, absensi, menyampaikan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, apersepsi dan menjalin komunikasi melalui tanya jawab.

## 2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini berisi langkah langkah yang sudah disusun di awal pembelajaran. Kegiatan inti pelajaran adalah kegiatan pokok peserta didik untuk mempelajari materi yang telah direncanakan.<sup>33</sup> Adapun tahap tahap dalam kegiatan inti sebagai berikut :

### a. Menyampaikan materi yang akan dipelajari

Pada tahap ini guru menyampaikan materi pelajaran. Materi pelajaran adalah isi atau pokok pembahasan yang akan dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung terkait mata pelajaran PAI.

<sup>32</sup> Imas, Masruroh Imtihanah, Redmon Windu Gumati, *Micro Teaching Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 41.

<sup>33</sup> Imas, Masruroh Imtihanah, Redmon Windu Gumati, *Micro Teaching Teori dan Praktik*, 48.

b. Menggunakan metode dan model pembelajaran

Pada tahap ini guru dapat mengaktifkan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas agar menumbuhkan semangat belajar siswa dan dapat menarik perhatian siswa. Maka penting bagi guru untuk menggunakan model atau metode dan media yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

c. Menggunakan Sarana dan Prasarana untuk digunakan dalam pembelajaran

Pada tahap ini guru dapat menggunakan beberapa alat ataupun media sebagai penunjang dalam pembelajaran. Alat atau media yang digunakan dapat berupa sumber belajar seperti buku, alat tulis, LKS, laptop, video pembelajaran, kertas manila putih dan lain sebagainya. Dalam menggunakan alat atau media dalam pembelajaran dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi pelajaran untuk siswa.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Berikut hal yang dilakukan guru dalam menutup pembelajaran sebagai berikut.

- a) Guru meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari.
- b) Guru melakukan kajian ulang atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.

c) Guru memberikan tugas sebagai penilaian.<sup>34</sup>

### c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian adalah suatu proses yang disusun untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi guna menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.<sup>35</sup> Fatimatuz Zahrah mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah aktivitas untuk menentukan keputusan mengenai tujuan pembelajaran yang berfungsi sebagai acuan dan pedoman setelah dilakukan tes, pengukuran, dan penilaian.<sup>36</sup>

Abdul Qodir dalam bukunya mengemukakan evaluasi pembelajaran adalah evaluasi adalah proses penentuan nilai suatu objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu, dimana objeknya adalah hasil belajar siswa dan kriterianya adalah ukuran (sedang, rendah, dan tingginya).<sup>37</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah pemberian nilai terhadap suatu kualitas pembelajaran atau hasil belajar peserta didik.

#### 1. Tes

Tes adalah suatu alat untuk melihat perubahan kemampuan dan tingkah laku peserta didik setelah ia menerima materi pelajaran.<sup>38</sup> Penilaian tes terbagi menjadi dua yaitu tes

<sup>34</sup> Imas Masruroh Imtihanah dan Redmon Windu Gumati, *Micro Teaching Teori dan Praktik*, 55.

<sup>35</sup> Ida Ayu Gde Yadnyawati, *Evaluasi Pembelajaran*, (UNHI Press; Denpasar, 2019) 5.

<sup>36</sup> Fatimatuz Zahrah, *Evaluasi Pembelajaran*, (IKAPI : Tasik Malaya, 2022 ), 3.

<sup>37</sup> Abdul Qodir, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*, (Yogyakarta:K-Media, 2018), 3.

<sup>38</sup> Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan*

objektif dan tes subjektif. Tes objektif terdiri dari item item yang dapat dijawab dengan jalan memilih salah satu alternatif yang benar dari sejumlah alternatif yang tersedia, atau dengan mengisi jawaban yang benar dengan beberapa perkataan atau simbol.<sup>39</sup>

Ada tiga macam dalam tes objektif yaitu 1) Tes benar salah yaitu tes yang butir soalnya terdiri dari pernyataan yang disertai dengan alternatif jawaban. Yaitu jawaban atau pernyataan yang benar dan salah. 2) Tes pilihan ganda yaitu soal yang menuntut testee memberikan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang tercantum dalam pokok soal. 3) Tes menjodohkan yaitu suatu tes yang terdiri dari dua kolom yang paralel, dimana masing masing kolom berisi uraian uraian, keterangan keterangan atau statment.<sup>40</sup>

Sedangkan tes subjektif yaitu dikenal juga dengan istilah tes esai yang merupakan salah satu tes hasil belajar yang jawabannya menuntut testee mengingat dan mengorganisasikan gagasan atau hal hal yang dipelajarinya dengan cara mengemukakan dan mengekspresikan gagasan dalam bentuk uraian tertulis.<sup>41</sup>

---

*Prosedur*, (Depok: Rajawali Pres, 2020), 5.

<sup>39</sup> Asrul, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2022), 17.

<sup>40</sup> Asrul, *Evaluasi Pembelajaran*, 24.

<sup>41</sup> Asrul, *Evaluasi Pembelajaran*, 25.

## 2. Non Tes

Non tes merupakan cara pengumpulan data tetapi tidak dengan menggunakan alat alat baku, dengan demikian tidak bersifat mengukur dan tidak diperoleh angka angka sebagai hasil pengukuran. Teknik ini hanya mendeskripsikan dan menggambarkan yang dimana hasilnya merupakan suatu deskripsi atau gambaran seperti observasi, wawancara, skala sikap, angket, checklist, dan ranting scale.<sup>42</sup> Adapun jenis penilaian berdasarkan fungsinya adalah sebagai berikut :

- a. Tes formatif yaitu tes yang diberikan untuk memonitor kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Tes ini biasanya dilakukan disetiap akhir pembelajaran.
- b. Tes sumatif yaitu, tes yang dilakukan pada setiap tengah atau akhir semester dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan atau pencapaian peserta didik dalam bidang tertentu.
- c. Tes penempatan yaitu, tes yang diberikan dalam rangka untuk menentukan pada jurusan mana yang akan dimasuki peserta didik dalam belajar.
- d. Tes diagnotis yaitu, tes yang digunakan untuk mendiagnosis penyebab kesulitan yang dihadapi seseorang baik dari segi

---

<sup>42</sup> Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, 5.



intelektual, emosi, fisik, yang mengganggu kegiatan belajar lainnya.<sup>43</sup>

## 2. Model Berbasis Proyek

### a. Pengertian model berbasis proyek

Abdur Rahmat, Zubaidi dan Mirna dalam bukunya menjelaskan bahwa Model pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pendekatan yang efektif yang berfokus pada kreatifitas berfikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara peserta didik dengan teman sebaya mereka untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru.<sup>44</sup>

Menurut Hasanah, Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berbasis pada pemberian tugas proyek yang merahkan peserta didik untuk mengalami proses penyelidikan sehingga peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menjadi basis penilaian guru.<sup>45</sup>

Sedangkan menurut Yanti Rosidanti menjelaskan, bahwa model berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dapat mengajarkan siswa untuk menguasai keterampilan proses dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat proses pembelajaran menjadi bermakna.<sup>46</sup>

<sup>43</sup> Andri Kurniawan, *Evaluasi Pembelajaran* (Sumatra Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 23.

<sup>44</sup> Abdur Rahmat, Muhammad Zubaidi, Mirna Mirawati, *Desain Pembelajaran Berbasis Proyek* (Gorontalo : Graha Ilmu , 2023), 4.

<sup>45</sup> Hasanatul Hamidah, *Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS, SEAMEO QTEP in language* (Jakarta Selatan, 2019), 17.

<sup>46</sup> Yanti rosinda Tinenti, *Proses Pembelajaran Berbasis Proyek ( PBP) dan Penerapannya*

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk belajar mandiri dengan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dan siswa dapat menghasilkan suatu proyek atau karya nyata.

**b. Langkah langkah model berbasis proyek**

Berikut langkah langkah dalam pembelajaran melalui model berbasis proyek.

1) Persiapan sumber belajar,

sumber belajar merupakan sesuatu yang ada dalam setiap tindakan pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran berbasis proyek, ketersediaan sumber belajar yang memadai sangat memengaruhi proses pelaksanaan praktik. Oleh karena itu, sebelum kegiatan praktik dilaksanakan, sumber belajar yang dibutuhkan harus dipersiapkan terlebih dulu. Dikarenakan pada tahap perencanaan praktik kebutuhan sumber belajar sudah diidentifikasi, maka pada tahap ini tinggal mengecek Apakah sumber belajar sudah tersedia.

2) Menjelaskan tugas proyek dan gambar kerja,

sebelum peserta didik praktik mengerjakan proyek yang ditetapkan, guru harus menjelaskan secara rinci rencana proyek yang akan dikerjakan. Hal ini penting dilakukan agar pada saat mengerjakan proyek, peserta didik lebih mengerti prosedur kerja yang harus dilakukan.

Penjelasan terhadap rencana proyek juga penting bagi kelancaran praktik. Penjelasan terhadap rencana proyek akan lebih baik jika dimulai dengan penjelasan tujuan proyek secara umum dan secara khusus. Setelah itu, baru dijelaskan materi proyek yang akan dikerjakan.

Materi proyek harus dijelaskan secara global terlebih dahulu, sampai semua peserta didik memahami proyek secara menyeluruh. Setelah penjelasan secara global, kemudian dijelaskan bagian-bagian proyek sampai pada hal-hal yang bersifat detail. Guna memberikan kejelasan yang lebih rinci, pada tahap ini semua peserta didik harus diberi gambar atau rencana proyek yang akan dibuat. Dengan cara ini peserta didik akan dapat memahami proyek secara mendalam.<sup>47</sup>

### 3) Pembagian kelompok

membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang ada dalam proyek, sangat memengaruhi kelancaran pengerjaan proyek. Disamping itu, akan dapat memberi wawasan pengalaman lebih dalam pada peserta didik saat mengerjakan proyek. Dalam membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok kerja harus diperhatikan karakteristik masing-masing peserta didik. Hal ini dilakukan agar ada kesesuaian antara keterampilan yang dimiliki peserta didik dengan jenis pekerjaan yang ada dalam proyek.

---

<sup>47</sup> Made Wina, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2010), 144. 115.

Pengelompokan peserta didik juga harus memperhatikan kepribadian masing-masing peserta didik. Kerja sama antara anggota kelompok sangat penting dalam pembelajaran proyek. Pembelajaran dengan strategi ini pada dasarnya juga bertujuan untuk memupuk dan menumbuhkan rasa kerja sama pada semua peserta didik. Sehingga kelak setelah mereka bekerja dilapangan dapat bekerja sama dalam satu tim untuk menangani suatu masalah.

#### 4) Mengerjakan proyek

setelah langkah-langkah di atas selesai dikerjakan, barulah peserta didik mulai mengerjakan proyek sesuai dengan tugasnya masing-masing. Selama peserta didik mengerjakan proyek, guru harus selalu mengawasi dan memberi bimbingan kepada semua peserta didik. Jika terjadi kesalahan pengerjaan pada peserta didik, maka guru harus segera memberitahu kesalahannya sehingga peserta didik dapat mengerjakan lagi dengan benar. Jadi selama tahap pelaksanaan proyek guru harus selalu memberi bimbingan secara maksimal.<sup>48</sup>

### c. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis proyek

#### 1. Kelebihan pembelajaran berbasis proyek

- a. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik
- b. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mengolah data dan informasi, memecahkan masalah, bekerja sama, komunikasi dan manajemen diri,

<sup>48</sup> Made Wina, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* , 116.

- c. Meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik,
- d. Memberikan pengalaman belajar sesuai dengan konteks kehidupan peserta didik.

## 2. Kelemahan pembelajaran berbasis proyek

- a. Keterbatasan KD yang dipilih karena model pembelajaran berbasis proyek ini memerlukan waktu yang panjang sehingga guru harus dapat memilih KD yang tepat durasinya sesuai dengan model ini
- b. Keberagaman kelompok menjadi salah satu hambatan pelaksanaan model pembelajaran ini, dari itu guru harus memilih anggota dari setiap kelompok yang kemampuan dan latar belakang anggotanya bervariasi.
- c. Keterbatasan waktu konsultasi, sebelum penerapan model ini guru harus merancang jadwal konsultasi sehingga tidak menjadi kendala dalam pelaksanaan proyek. Guru juga dapat menggunakan teknologi media sebagai konsultasi.<sup>49</sup>

## 3. Materi Mawas Diri dan Intropeksi Dalam Menjalani Kehidupan

- a. Iman kepada Malaikat Termasuk Pondasi Kepercayaan dalam Islam  
Iman kepada malaikat termasuk rukun iman. Malaikat adalah makhluk Allah Swt. yang diciptakan dari Nur Ilahi (cahaya Allah Swt.). Mereka bertugas untuk mengurus berbagai urusan yang

---

<sup>49</sup> Hasanatul Hamidah, *Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS, SEAMEO QTEP in language*, 29.

diperintah oleh-Nya. Iman kepada malaikat berarti mengakui keberadaan mereka yang selalu taat kepada Allah Swt. Malaikat diciptakan untuk mengabdikan kepada-Nya. Mereka tidak pernah membangkang dan tidak pula merasa letih. Allah Swt. mengisyaratkannya dalam Q.S. al-Anbiyā/21: 19

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ؕ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنْ عِبَادَتِهٖ ۗ وَلَا يَسْتَحْسِرُوْنَ

Artinya : “Dan kepunyaan-Nya-lah segala yang di langit dan di bumi. Dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih.” (Q.S Al-Anbiya’/21:19).<sup>50</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa malaikat adalah makhluk Allah Swt. yang taat dalam melaksanakan tugas. Allah Swt. yang memiliki kekuasaan baik di langit maupun di bumi. Dia yang menciptakan, mengatur, dan menguasai makhluk-Nya.<sup>51</sup> Kekuasaan-Nya meliputi malaikat yang ada di sisi-Nya. Mereka tidak merasa letih dan lelah untuk mengabdikan kepada-Nya. Berikut ini tentang sifat dan perilaku malaikat. Sifat dan perilaku Malaikat antara lain adalah:

1. Selalu taat kepada Allah Swt. dan tidak pernah maksiat kepada-Nya.
2. Sesuai kehendak Allah Swt., Malaikat dapat berubah wujud. Jibril pernah mendatangi Nabi Muhammad saw. dengan menyamar seperti

<sup>50</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 459.

<sup>51</sup> Rudi Ahmad Suryadi, Sumiati, *LKS Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*,

sahabat dengan nama Dihyah al-Kalbi juga seperti sahabat dari Arab Badui.

3. Tidak makan dan minum.
4. Tidak berjenis kelamin.
5. Tidak pernah berhenti dan letih beribadah kepada Allah Swt.
6. Senang terhadap majelis zikir.
7. Mendoakan hamba yang menunggu salat berjamaah.

Setelah mengetahui sifat-sifatnya, kita akan membahas perbedaannya dengan sifat jin dan manusia.

Sifat-sifat jin antara lain yaitu: 1) diciptakan dari nyala api, 2) makhluk gaib, 3) ada yang patuh dan durhaka, 4) memiliki nafsu, dan 5) seperti manusia, mereka makan dan minum.<sup>52</sup>

Sedangkan sifat manusia antara lain yaitu: 1) berasal dari tanah, 2) makhluk kasat mata, 3) seperti jin, ada yang taat dan durhaka, 4) memiliki potensi biologis, seperti makan dan minum, 5) potensi berpikir yang dapat berubah, dan 6) memiliki hawa nafsu.

Malaikat tidak diberikan kekuatan menganalisis seperti manusia.

Malaikat tunduk dan patuh kepada ketentuan Allah Swt. Malaikat

---

<sup>52</sup> Rudi Ahmad Suryadi, Sumiati, *LKS Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 158.

tidak memiliki kekuatan untuk menyangkal atau durhaka kepada Allah Swt.<sup>53</sup>

### **b. Tugas-Tugas Malaikat**

Secara umum, tugas malaikat adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan wahyu atau risalah kepada para nabi.
- b. Meneguhkan hati para hamba-hamba Allah Swt. yang tulus.
- c. Menjaga orang-orang yang beriman baik di dunia maupun di akhirat.
- d. Perantara untuk melaksanakan hukuman bagi orang-orang yang kafir.
- e. Mendorong manusia untuk berbuat baik.

Di bawah ini dipaparkan nama malaikat berikut tugasnya:

a. Jibril Wahyu kepada nabi dan rasul disampaikan oleh Jibril. Malaikat Jibril memiliki nama lain yaitu Rūh al-Quds, Rūh al-Amīn, dan Namūs.

b. Malaikat Mikail Malaikat Mikail memiliki tugas sebagai pengatur kesejahteraan makhluk seperti menurunkan hujan, mengatur awan dan angin, dan membagi-bagikan rezeki ditugaskan pada Mikail.

c. Malaikat Israfil Israfil memiliki tugas meniup terompet (sangkakala) pada hari kiamat dan saat hari kebangkitan di Padang Mahsyar.

---

<sup>53</sup> Rudi Ahmad Suryadi, Sumiati, *LKS Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 159.



d. Malaikat Izrail Izrail memiliki tugas mencabut nyawa seluruh makhluk hidup baik manusia, jin, iblis, setan, maupun malaikat apabila telah tiba waktunya.

e. Malaikat Munkar Munkar memiliki tugas bertanya kepada orang yang berada dalam kubur.

f. Malaikat Nakir Nakir sama seperti Munkar bertugas bertanya kepada orang yang berada dalam kubur.

g. Malaikat Rakib Semua pekerjaan yang baik pada setiap manusia sejak akil balig sampai akhir hayat dicatat oleh Rakib.

h. Malaikat Atid Semua pekerjaan buruk setiap manusia sejak akil balig sampai akhir hayat dicatat oleh Atid.

i. Malaikat Ridwan Ridwan memiliki tugas menjaga dan mengatur kesejahteraan penghuni surga.

j. Malaikat Malik Malik disebut juga Zabāniyah yang bertugas menjaga dan mengatur siksa (azab) bagi para penghuni neraka.<sup>54</sup>

**c. Hubungan Beriman Kepada malaikat Dengan Kehidupan Sehari hari**

Ketika kalian berada di tempat tersembunyi sendirian, apakah benar-benar kalian sendirian? Apakah benar-benar tidak ada yang melihat dan mengawasi kalian? Oh, tidak. Iman kepada Allah Swt. dan malaikat-Nya memastikan kita tidak pernah sendirian. Kita selalu

---

<sup>54</sup> Rudi Ahmad Suryadi, Sumiati, *LKS Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 160.

bersama-Nya dan dua malaikat yang ditugaskan mengawal dan mengawasi kita. Siapa mereka? Tentu kalian sudah tahu, yaitu Rakib dan Atid. Dalam pengawasan dua malaikat ini, seluruh gerak-gerik kita terawasi dan tercatat sangat rapih dalam buku amal kita. Oleh karena itu, kita harus sangat hati-hati dalam hidup ini. Iman kepada malaikat itu bukan sekedar percaya ada malaikat. Atau hanya meyakini bahwa mereka memiliki tugas-tugas tertentu.

Iman kepada malaikat harus terkoneksi langsung dengan seluruh gerak-gerik kita, seluruh sikap dan perilaku kita. Iman kepada malaikat, bukan semata-mata meyakini bahwa malaikat itu ada. Atau hanya meyakini bahwa malaikat itu punya tugas-tugas tertentu. Iman kepada malaikat hendaknya dapat dihubungkan dengan sikap dan perilaku pada kehidupan.<sup>55</sup>

#### **d. Hikmah Beriman Kepada Malaikat**

Beriman kepada malaikat Allah Swt. memiliki beberapa hikmah yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi untuk mewujudkan ketaatan kepada Allah Swt. dengan bercermin diri kepada ketaatan malaikat.
- b. Menimbulkan kewaspadaan dalam berperilaku dengan merasa diperhatikan oleh malaikat.

---

<sup>55</sup> Rudi Ahmad Suryadi, Sumiati, *LKS Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 161.

- c. Tetap optimis dalam berusaha. Allah Swt. akan memberi ilmu melalui Jibril dan memberi rezeki melalui Mikail.
- d. Berusaha dengan optimis dilandasi keyakinan bahwa Allah Swt. akan memberikan rezeki melalui malaikat yang ditugaskannya.
- e. Mendorong peningkatan amal saleh sebagai bekal untuk kehidupan akhirat.<sup>56</sup>

Iman kepada malaikat tidak hanya berfokus pada pengawasan, tetapi juga pada konsep bimbingan dan perlindungan. Hal ini dapat memberikan dorongan positif untuk introspeksi dengan tujuan perbaikan diri. Individu mungkin merenungkan cara untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berusaha untuk mendekati kesempurnaan spiritual. Dengan demikian, iman kepada malaikat dapat memainkan peran penting dalam membentuk sikap mawas diri dan intropesi, karena membuka ruang bagi refleksi mendalam tentang perbuatan, niat, dan pertanggung jawaban spiritual.

Inilah alasan peneliti mengambil materi mawas diri dan introspeksi dalam menjalani kehidupan kelas VII Bab VII melalui model berbasis proyek karena untuk mengajarkan kepada peserta didik cara mengimani tugas malaikat dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan agar peserta didik dapat menerapkan dan meneladani sifat yang dimiliki malaikat dalam segala aktifitasnya. Salah satunya

---

<sup>56</sup> Rudi Ahmad Suryadi, Sumiati, *LKS Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 162.

yang peneliti ambil dalam praktek tugas proyek yaitu tugas malaikat jibril, mikail, izroil, isrofil, dan rokib.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN**

Jenis pendekatan kualitatif yaitu memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>57</sup> Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus adalah suatu proses yang terjadi di waktu tertentu dan memiliki kaitan dengan apa yang dapat direfleksikan dari fenomena yang ada.<sup>58</sup>

Pada penelitian ini studi menekankan pada terkait inovasi model pembelajaran melalui berbasis proyek yang prosesnya berupa deskriptif yaitu sesuai dengan tulisan dan perkataan informan. Pada penelitian ini, peneliti harus mengetahui permasalahan dan memahami kegiatan yang terjadi pada proses pembelajaran PAI di SMPN 2 Arjasa, untuk itu peneliti harus berwawasan luas untuk memudahkan penelitian.

Maka dari itu penelitian ini menetapkan penelitian jenis studi kasus, ini dengan alasan ingin mengkaji lebih mendalam atau mendeskripsikan terkait

---

<sup>57</sup> Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Harva Creative, 2023), 34.

<sup>58</sup> Feni Rita, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi,2024),115.

inovasi pembelajaran melalui berbasis proyek oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 2 Arjasa.

## **B. LOKASI PENELITIAN**

Lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah yang menjadi objek penelitian. SMPN 2 Arjasa merupakan tempat yang dipilih sebagai penelitian. Sekolah ini memiliki alamat di Jl. Rembangan, Dusun Darungan, Kemuning Lor Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Alasan peneliti menggunakan tempat penelitian di SMPN 2 Arjasa antara lain :

- a. Karna guru di SMPN 2 Arjasa sudah menerapkan model berbasis proyek salah satunya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- b. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama guru Pendidikan Agama Islam terhadap penelitian yang akan dilaksanakan di SMPN 2 Arjasa sehingga memudahkan peneliti dalam menggali data lebih dalam.
- c. Karna guru di SMPN 2 Arjasa terbilang sangat ramah, dan memberikan bimbingan arahan yang baik kepada peneliti.

## **C. SUBJEK PENELITIAN**

Subjek penelitian merupakan informan atau narasumber yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Masi terkait Pada penelitian ini pelaku penelitian yang ikut terlibat untuk menghasilkan data dan informasi yaitu :

- a. Saifuddin M.Pd. Kepala Sekolah SMPN 2 Arjasa. ditetapkan sebagai informan kunci untuk memperoleh data mengenai profil sekolah serta pengelolaan pembelajaran di SMPN 2 Arjasa.
- b. Lilik Wahyuni S.Pd Waka Kurikulum SMPN 2 Arjasa. ditetapkan sebagai informan kunci untuk memperoleh data berupa informasi mengenai penyelenggaraan proses pembelajaran di SMPN 2 Arjasa dan ketersediaan sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran.
- c. Dr. Muhammad Taufik, M.Pd,I Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII dan IX, ditetapkan sebagai informan utama untuk mendapatkan data mengenai pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- d. Muhammad Dwi Fikri, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII, ditetapkan sebagai informan utama untuk mendapatkan data mengenai pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- e. Perwakilan siswa kelas VII SMPN 2 Arjasa sebagai informan pendukung untuk memperoleh data penelitian.

#### **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

##### **A. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses penggalian data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan atau peristiwa yang terjadi.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Abdul Fatah Nasution, metode penelitian kualitatif, 64.

Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan.<sup>60</sup> Adapun data yang telah dikumpulkan pada waktu pengamatan adalah:

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model berbasis proyek

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model berbasis proyek yang dilakukan Bapak Taufik didalam kelas. dimulai dari kegiatan pendahuluan yang diawali dengan salam, berdoa, absensi, menjelaskan materi yang akan dipelajari, memberikan motivasi, apersepsi, dan menjalin komunikasi melalui tanya jawab. pada kegiatan inti, menjelaskan materi dengan menggunakan video pembelajaran, menjelaskan tugas proyek, menyiapkan sumber belajar, memilih kelompok, mulai proses pembuatan proyek dan terakhir siswa mempresentasikan hasil proyek. pada tahap penutup, guru memerintahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari, memberikan refleksi, kemudian salam dan berdoa.

2. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model berbasis proyek

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model

---

<sup>60</sup> Feni Rita, Metodologi Penelitian Kualitatif, ( Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi,2024),107.



berbasis proyek yang dilakukan Bapak Taufik. Penilaian yang dilakukan guru berupa penilaian formatif melalui observasi, tes objektif berupa pilihan ganda, penilaian keterampilan berupa hasil proyek yang dikerjakan dan hafalan.

#### B. Wawancara Semi-terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan menggunakan wawancara jenis semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih luas dan terbuka dimana pihak yang diwawancarai dapat memberikan pendapat serta idenya.<sup>61</sup>

Wawancara semi terstruktur ini dapat membantu peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan konteks penelitian.

Adapun data yang didapatkan melalui wawancara ini yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Model berbasis proyek

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Arjasa Bapak Taufik, beliau menjelaskan bahwa pada tahap perencanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model berbasis proyek ini diawali dengan beliau membuat modul pembelajaran sebagai rencana pembelajaran, karena untuk kelas VII sudah menggunakan kurikulum merdeka. Didalam perencanaan

---

<sup>61</sup> Feni Rita, Metodologi Penelitian Kualitatif, 99.

pembelajaran yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan Sarana dan Prasarana pembelajaran, menentukan metode, model pembelajaran, dan assesment.

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model berbasis proyek

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Arjasa Bapak Taufik, beliau mengatakan dalam kegiatan pelaksanaan ada tiga tahap, yang pertama kegiatan pendahuluan yaitu diawali dengan guru memberi salam, berdoa, menyampaikan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, apersepsi, dan tanya jawab sebagai bentuk menjalin komunikasi dengan peserta didik. Yang kedua kegiatan inti, yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran dan menyampaikan pertanyaan arahan terkait video yang ditayangkan, membagi kelompok, menyiapkan sumber belajar, dilanjut pengerjaan proyek dan terakhir siswa mempresentasikan hasil proyek yang dibuat. Yang ketiga kegiatan penutup, dalam hal ini guru menyuruh peserta didik membuat kesimpulan terkait pelajaran, melakukan refleksi dan memberikan tugas sebagai PR, kemudian berdoa dan salam.

3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model berbasis proyek.

Pada tahap evaluasi, peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Arjasa Bapak Taufik, beliau menjelaskan beliau melakukan penilaian formatif berupa observasi, penilaian pengetahuan berupa tes objektif pilihan ganda, dan penilaian keterampilan berupa hasil proyek yang dibuat dan hafalan.

#### C. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan suatu gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>62</sup>

Melalui dokumen tersebut peneliti mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain, sejarah berdirinya SMPN 2 Arjasa, modul pembelajaran berbasis proyek, jumlah guru dan siswa serta denah lokasi sekolah SMPN 2 Arjasa.

#### E. ANALISIS DATA

Analisis data adalah cara mencari dan menyusun secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya yang peneliti kumpulkan dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Abdul Fatah Nasution, 64.

<sup>63</sup> Feni Rita, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 64.

Analisis data model miles, huberman, dan saldana menjelaskan bahwa tahap analisis dalam penelitian kualitatif dapat melalui tiga tahap dimulai dari, *Kondensasi data, data display, dan kesimpulan/verifikasi*.<sup>64</sup>

a. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian data yang tampak secara keseluruhan catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya. Dalam hal ini, peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran berbasis proyek. Kemudian peneliti menyederhanakan kembali hasil ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

b. Data Display

Kumpulan informasi yang terstruktur dan ringkas yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi yang didapat, apabila data yang didapat sudah sesuai dengan yang peneliti harapkan, peneliti mulai menemukan masalah dan gambaran, sehingga pada tahap berikutnya dapat mempertajam data maupun menarik kesimpulan.

---

<sup>64</sup> Feni Rita, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 70.

c. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Langkah ketiga penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap penarikan kesimpulan ini, setelah data-data terkumpul dan dikoreksi dengan teliti sesuai dengan fokus penelitian dan telah diverifikasi, maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti melalui model pembelajaran berbasis proyek SMPN 2 Arjasa.

**F. KEABSAHAN DATA**

Dalam skripsi ini, penulis memakai teknik triangulasi. Trianggulasi adalah penggabungan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.<sup>65</sup> Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dan member check pada skripsi ini.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menguji kualitas suatu data dengan mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan data yang didapatkan dari kepala sekolah, waka kurikulum dan siswa melalui teknik wawancara.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah menguji kualitas suatu data dengan mengecek suatu data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti

---

<sup>65</sup> Feni Rita, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 61.

menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi partisipasi aktif, wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan. Pada penelitian ini data yang diperoleh dari teknik wawancara dengan guru PAI dibandingkan dengan data yang didapatkan melalui teknik observasi dan dokumentasi.

c. Member check

Member check adalah pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan kembali supaya data yang dikumpulkan tidak ada kekurangan atau kesalahan untuk diuji selanjutnya.

## **G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN**

Peneliti melalui beberapa tahapan dalam proses penelitian meliputi :

1. Pra penelitian

a. Merangkai rancangan penelitian

Rangkaian penelitian berdasarkan dari peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung, dapat diamati dan diverifikasi secara nyata oleh peneliti dari suatu permasalahan dan keunikan yang terjadi.

b. Memilih lokasi penelitian

Penentuan lokasi berdasarkan permasalahan yang diteliti untuk mendapatkan data, peneliti memilih penelitian di SMPN 2 Arjasa.

c. Membuat surat perizinan

Penelitian ini bersifat resmi, maka perlu adanya surat perizinin kepada pihak sekolah untuk memperlancar dalam proses penelitian yang dilakukan peneliti.

d. Menentukan informan

Penentuan informan penting guna dapat memberikan informasi secara detail terkait penelitian yang dilakukan. Informan sebagai mitra dalam penelitian merupakan sumber informasi pertama yang dapat memberikan berbagai data yang diperlukan. Informan yang ditetapkan oleh peneliti adalah kepala sekolah yakni Syaifudin, M.Pd, waka kurikulum Lilik Wahyuni, S.Pd, guru PAI kelas VII dan IX yakni Bapak Dr. Mohammad Taufik, M.Pd.I, guru PAI kelas VIII yaitu Bapak Muhammad Dwi Fikri, dan perwakilan siswa kelas VIIB yakni Dela, Sintiya, dan Dina.

e. Mempersiapkan instrumen penelitian

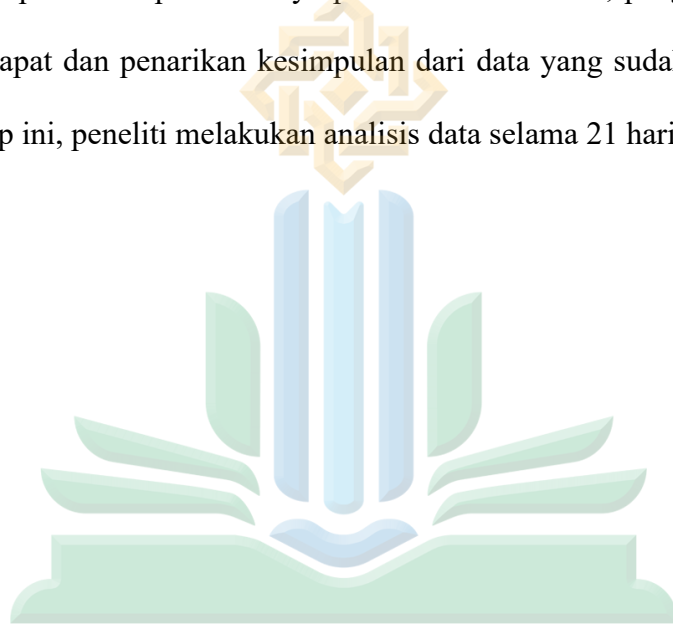
Persiapan instrumen penelitian yang digunakan untuk memperlancar penelitian berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan penelitian

Pada tahap pelaksanaan di lapangan peneliti harus memperhatikan beberapa hal seperti memahami latar belakang tempat penelitian, penampilan menyesuaikan kebiasaan di lokasi, bertindak sopan dan akrab kepada subjek penelitian serta aktif dalam kegiatan pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian di lapangan selama sembilan belas hari.

### 3. Analisis data.

Tahap ini adalah tahap penganalisaan data yang sudah terkumpul dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diterima pastinya masih kompleks dan perlu adanya pemfokusan masalah, penggabungan data yang di dapat dan penarikan kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data selama 21 hari



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di SMPN 2 Arjasa yang terletak di Jl. Rembangan, Dusun Darungan, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Untuk data yang lebih rinci, berikut terkait sekolah yang diteliti :

##### 1. Profil Sekolah

- 
- a. Nama sekolah : SMPN 2 Arjasa
  - b. NSS : 20549895
  - c. NPSN : 201052422259
  - d. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
  - e. Alamat : Jl. Rembangan, Dusun Darungan  
Desa : Kemuning Lor  
Kecamatan : Arjasa  
Kabupaten : Jember  
Provinsi : Jawa Timur  
Kode Pos : 68191
  - f. Status Sekolah : Negeri
  - g. Nama Kepala Sekolah : Syaifuddin, M.Pd
  - h. Waktu Penyelenggara : Enam Hari
  - i. Bentuk Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama (SMP)
  - j. Akreditasi : A

- k. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
- l. Tahun Didirikan : 2007
- m. Tahun Beroperasi : 2007
- n. Ijin Operasional : No. 421.3/356/436.316./2007

## 2. Visi dan Misi Sekolah

### a. Visi

“Terwujudnya Insan Yang Cerdas, Berbudaya, dan Berbudi Pekerti Yang Berakhlakul Karimah”

### b. Misi

1. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adil dan merata.
2. Mewujudkan proses pendidikan yang dinamik, menyenangkan dengan penggunaan media pembelajaran inovatif.
3. Mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah.
4. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang handal dan profesional.
5. Mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai.
6. Mewujudkan pengelolaan pendidikan yang melibatkan peran serta partisipasi masyarakat.
7. Mewujudkan pembiayaan kegiatan pendidikan yang transparan dan akuntabel.
8. Mewujudkan sistem penilaian yang berstandar nasional.

9. Mewujudkan lingkungan belajar yang bersih, rindang, asri, aman dan sehat yang mendukung tercapainya prestasi akademik dan non akademik.

### 3. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMPN 2 Arjasa pertama kali berdiri pada tahun 2007, sebelumnya ditempat tersebut bukan SMPN 2 Arjasa melainkan SMPN 3 Arjasa yang dulu masih menumpang di SDN Kemuning Lor 3, setelah hampir 1 tahun disana kemudian berpindah tempat di lokasi yang sekarang, seiring berjalannya waktu pada tahun 2014, yang awalnya SMPN 3 Arjasa itu karena sesuai dengan nomenklatur dari pusat kemudian berubah nama sekolah yakni SMPN 2 Arjasa. Pada masa itu terjadi perubahan besar yakni sekolah sekolah berubah sesuai dengan kecamatannya sehingga SMPN 3 Arjasa berubah menjadi SMPN 2 Arjasa. Pada waktu pertama kali berdiri guru yang mengajar itu ada beberapa guru SD dan guru sokwan dari SMP. Kepala sekolah pertama yakni ibu Murti, M.Pd dan sampai sekarang di SMPN 2 Arjasa sudah lima kali ganti kepala sekolah.

### 4. Keadaan Guru dan Pegawai

Berikut peneliti paparkan terkait kepengurusan SMPN 2 Arjasa :

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru dan Pegawai**  
**SMPN 2 Arjasa**

No	Nama Guru	Keterangan
1	Syaifuddin, M.Pd	Menjabat sebagai kepala sekolah
2	Ika Hindarti, S.Pd	Menjabat sebagai wakil kepala
3	Suprapti, S.Pd	Menjabat sebagai waka kesiswaan dan
4	Dwi Enik, S.S	Menjabat sebagai bendahara BOS dan
5	Lilik Wahyuni, S.Pd	Menjabat sebagai waka kurikulum dan

6	Dr. Muhammad Taufik,	Menjabat sebagai humas dan aktif
7	Aulia Dwi Etika, S.Pd.	Menjabat sebagai operator BOS dan
8	Wahyu Sediarti	Menjabat sebagai sarpras dan aktif
9	Agnes Dewi Erminati,	Menjabat sebagai operator dapodik
10	Muhammad Dwi Fikri	Tata Usaha dan aktif sebagai guru PAI
11	Imanul Hakiki	Penjaga Sekolah
12	Sulaiman	Pesuruh Sekolah
13	Sanadi	Pesuruh Sekolah
14	Firda Nurlina Raman	Guru Bahasa Indonesia

### 5. Keadaan Peserta Didik

Berikut peneliti paparkan jumlah peserta didik di SMPN 2 Arjasa tahun pelajaran 2023/2024.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Siswa SMPN 2 Arjasa**

No.	Jumlah		Total Jumlah
	Laki laki	Perempuan	
VII A	14	11	25
VII B	15	10	25
VIII A	20	8	28
VIIIB	14	11	26
IX A	14	9	23
IX B	14	10	24

Berikut peneliti paparkan siswa kelas VII B yang berjumlah 26 orang yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

**Tabel 4.4**  
**Data siswa kelas VII B SMPN 2 Arjasa**

No.	NAMA	JENIS KELAMIN	KELAS
1.	Ahmad Sainul Arifin	L	VII B
2.	Ahmad Sainul Arifin	L	VII B
3.	Andika Pratama	L	VII B
4.	Bagas Dewantara	L	VII B
5.	Dela Kurnia	P	VII B
6.	Dina Dwiputri	P	VII B
7.	Fiki Ardiansyah	L	VII B
8.	Firda	P	VII B
9.	Irba Arzilia Ramadani	P	VII B
10.	Khoirul Anam	L	VII B

11.	Masriah	P	VII B
12.	Misbahul Fajri	L	VII B
13.	Mochammad Riski	L	VII B
14.	Moh Sholihin	L	VII B
15.	Mohammad Fiqi	L	VII B
16.	Muhammad Faril	L	VII B
17.	Muhammad Riski	L	VII B
18.	Muhammad Rizali	L	VII B
19.	Muhammad Syahrul	L	VII B
20.	Novita Angraini	P	VII B
21.	Rofiatul Hasanah	P	VII B
22.	Safinatul Munawaroh	P	VII B
23.	Silvina	P	VII B
24.	Sintiya	P	VII B
25.	Siti Munawaroh	P	VII B

## B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Penyajian data dan analisis merupakan kumpulan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang ditetapkan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi mawas diri dan intropeksi dalam menjalani kehidupan kelas VII SMPN 2 Arjasa Tahun pelajaran 2023/2034.

### 1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model berbasis proyek materi mawas diri dan intropeksi dalam menjalani kehidupan kelas VII di SMPN 2 Arjasa.

Sebelum melakukan suatu pembelajaran maka guru harus melalui beberapa tahapan. Tahapan yang pertama adalah perencanaan, tahapan ini adalah langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang pendidik yang ditujukan agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan optimal.

Sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Arjasa, guru Pendidikan Agama Islam sebelumnya membuat modul pembelajaran, ini karena proses pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya rencana pelaksanaan pembelajaran ini. Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Taufik mengatakan bahwa,

“Perencanaan pembelajaran itu saya buat seminggu ataupun bisa sehari sebelum pembelajaran. Untuk membuat perencanaan pembelajaran disini bapak lihat dari karakteristik peserta didik, kebutuhan peserta didik, minat dan bakat peserta didik. Jadi ketika membuat suatu RPP ataupun modul ajar, bapak memperhatikan hal-hal tersebut terlebih dahulu agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar karena sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka juga tentunya tujuan pembelajaran bisa tercapai”.<sup>66</sup>

Oleh karena itu, dalam tahap perencanaan pembelajaran berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, guru merancang modul pengajaran dalam jangka waktu seminggu atau bahkan sehari sebelum pelaksanaan pembelajaran. Guru diharapkan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul pengajaran yang mencakup beberapa komponen. Hasil wawancara dengan Bapak Taufik, seorang guru PAI di SMPN 2 Arjasa, menunjukkan bahwa,

“Di SMPN 2 Arjasa baru menerapkan kurikulum merdeka pertama kali di tahun ajaran 2023 sekarang namun hanya untuk kelas VII saja, jadi kelas VII sudah menggunakan modul ajar sedangkan kelas VIII dan IX masih menggunakan RPP sebagai acuan dalam pembelajarannya. Di dalam modul ajar maupun RPP isinya hampir sama, namun di dalam modul ajar isinya lebih kompleks. Penelitian mbak di kelas VIIB berarti di perencanaan pembelajarannya sudah menggunakan modul ajar. Isi dari modul ajar itu ada identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, kemudian ada model atau metode dan media yang digunakan, kompetensi inti, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna,

---

<sup>66</sup> Muhammad Taufik, diwawancarai oleh peneliti, Arjasa 18 Maret 2024.

aktivitas pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi dan assesmen. Mungkin kalau mau lebih jelas bisa di lihat di modul ajar yang telah bapak berikan.<sup>67</sup>

Jadi dengan demikian komponen yang ada dalam modul ajar kelas VII ada 12 komponen yaitu identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, kemudian model atau metode dan media yang digunakan, kompetensi inti, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, aktivitas pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi dan assesment.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran bapak taufik melakukannya seminggu atau sehari dari pelaksanaan pembelajaran, untuk kelas VII karena sudah menggunakan kurikulum merdeka maka perencanaanya menggunakan modul ajar, terdapat 12 komponen didalam modul ajar, untuk modulnya yang digunakan bapak taufik beliau membuatnya sendiri. Hasil penguatan peneliti dikuatkan oleh gambar,



**GAMBAR 4.1**  
**Melihat hasil modul ajar<sup>68</sup>**

<sup>67</sup> Muhammad Taufik, diwawancarai oleh peneliti, Arjasa 18 Maret 2024.

<sup>68</sup> Dokumentasi di SMPN 2 Arjasa, 20 Maret 2024.

Adapun hasil wawancara dengan bapak taufik mengenai tujuan pembelajaran beliau mengatakan bahwa,

“Untuk tujuan pembelajaran di bab VII materi mawas diri dan intropeksi dalam menjalani kehidupan, bapak ada tiga tujuan pembelajaran yaitu yang pertama tujuan kompetensi yaitu melalui pembelajaran, peserta didik peserta didik dapat menghubungkan fungsi iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan, melalui pembelajaran diskusi, peserta didik dapat menunjukkan cara menumbuhkan karakter positif sehingga tertanam dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk. Kemudian untuk tujuan kedua terkait model pembelajaran yang digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Dengan model pembelajaran berbasis proyek ini dapat menumbuhkan kreatifitas peserta didik sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam bertanya, berpikir kritis dan saling bekerja sama dengan kelompok”.<sup>69</sup>

Oleh demikian dapat disimpulkan bahwa Bapak Taufik menentukan dua tujuan pembelajaran yaitu tujuan kompetensi dan tujuan menggunakan model berbasis proyek

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan adanya modul ajar kelas VII tercantum dalam point G yaitu :

“Melalui model pembelajaran berbasis proyek, peserta didik diharapkan mampu aktif dalam pembelajaran, berdasarkan kompetensi peserta didik diharapkan mampu: 1) Melalui pembelajaran, peserta dapat menghubungkan fungsi iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan. Melalui pembelajaran diskusi, peserta didik dapat menunjukkan cara menumbuhkan karakter positif sehingga tertanam dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal buruk. 2) Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dapat membuat poster mengenai cara mengimani tugas malaikat dengan kehidupan sehari-hari.”<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Muhammad Taufik, diwawancarai oleh peneliti, Arjasa 18 Maret 2024.

<sup>70</sup> Modul Ajar Kelas VII Bab VII Mawas Diri dan Intropeksi Dalam Menjalani Kehidupan, Point G.



Penetapan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model berbasis proyek, berdasarkan wawancara dengan bapak taufik beliau mengatakan bahwa, Untuk materi melalui model berbasis proyek yang bapak ambil yaitu pada bab VII mawas diri dan intropeksi dalam menjalani kehidupan, dengan materi pokok hubungan iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan.<sup>71</sup>

Oleh demikian Bapak Taufik menggunakan model berbasis proyek dengan materi mawas diri dan intropeksi dalam menjalani kehidupan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan modul ajar kelas VII pada point A, bahwa materi yang ditetapkan sebagai berikut. Bab VII Mawas diri dan intropeksi dalam menjalani kehidupan. Materi pokok hubungan iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan.”<sup>72</sup>

Sarana dan pasarana yang digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Bapak taufik, beliau mengatakan bahwa: Sarana dan Prasarana atau alat yang digunakan adalah buku paket Pendidikan Agama Islam terbitan Kemendikbud, LKS, papan tulis, alat tulis, laptop, speaker aktif, kertas manila, dan krayon.<sup>73</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan modul ajar kelas VII point D, sebagai berikut, Sarana dan Prasarana seperti buku paket PAI kelas VII

---

<sup>71</sup> Muhammad Taufik, diwawancarai oleh peneliti, Arjasa 18 Maret 2024.

<sup>72</sup> Modul Ajar Kelas VII Bab VII Mawas Diri dan Intropeksi Dalam Menjalani Kehidupan, Point A.

<sup>73</sup> Muhammad Taufik, diwawancarai oleh peneliti, Arjasa 18 Maret 2024.

Kemendikbud, LKS, papan tulis, alat tulis, laptop, proyektor, speaker aktif, kertas manila, dan krayon.<sup>74</sup>

Model atau metode pembelajaran yang digunakan bapak Taufik dalam pembelajaran berdasarkan wawancara, beliau mengatakan bahwa, Model atau metode yang saya gunakan pada bab VII ini saya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, untuk model pembelajarannya saya menggunakan model berbasis proyek.<sup>75</sup>

Dengan demikian hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Bapak Taufik menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Sedangkan model pembelajarannya menggunakan model berbasis proyek. Hal ini diperkuat dengan adanya modul ajar kelas VII point F, sebagai berikut, “Metode pembelajaran berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab. Model pembelajaran berupa model berbasis proyek.”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Taufik terkait evaluasi pembelajaran yang beliau gunakan, beliau mengatakan bahwa,

“Untuk evaluasinya saya biasanya menggunakan penilaian formatif dengan observasi untuk menilai sikap peserta didik dan tes objektif dengan memberikan soal pilihan ganda yang ada di buku paket atau pun di LKS untuk penilaian pengetahuan peserta didik, sedangkan untuk penilaian keterampilannya saya melihat hasil dari proyek yang mereka kerjakan dan juga saya menyuruh mereka untuk menghafal ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan materi tersebut, dalam bab ini saya menentukan Q.S Al-Anbiya’/21:19. Tujuan Bapak melakukan evaluasi ini agar Bapak tahu sejauh mana pemahaman anak anak pada

---

<sup>74</sup> Modul Ajar Kelas VII Bab VII Mawas Diri dan Intropeksi Dalam Menjalani Kehidupan, Point D.

<sup>75</sup> Muhammad Taufik, diwawancarai oleh peneliti, Arjasa 18 Maret 2024.

<sup>76</sup> Modul Ajar Kelas VII Bab VII Mawas Diri dan Intropeksi Dalam Menjalani Kehidupan, Point F.

materi yang Bapak ajarkan dan juga untuk mengetahui sikap dan perilaku mereka disekolah”.<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Bapak Taufik menentukan penilaian sikap berupa penilaian formatif berupa observasi, penilaian pengetahuan berupa tes objektif dengan bentuk pilihan ganda, dan untuk penilaian keterampilan yaitu dengan menilai hasil proyek yang dihasilkan oleh peserta didik dan juga menghafal surah yang berkaitan dengan materi tertentu yaitu pada Q.S Al-Anbiya’/21:19.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa sebelum membuat perencanaan pembelajaran, guru terlebih dulu memperhatikan karakteristik, kebutuhan dan juga minat bakat peserta didik. Dari hasil data tersebut dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model berbasis proyek terdapat lima aspek yaitu, 1) merumuskan tujuan pembelajaran, terdapat dua tujuan yaitu tujuan kompetensi yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun tujuan yang kedua yaitu terkait penerapan model berbasis proyek dengan harapan agar menghasilkan peserta didik yang kreatif, aktif, berpikir kritis, dan juga kerja sama dengan kelompok. 2) Penetapan materi yaitu pada Bab VII mawas diri dan intropeksi dalam menjalani kehidupan, dengan materi pokok hubungan iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan. 3) Pemilihan sarana dan prasarana sebagai alat atau media penunjang pembelajaran yaitu untuk saran dan prasarana

---

<sup>77</sup> Muhammad Taufik, diwawancarai oleh peneliti, Arjasa 18 Maret 2024.

menggunakan buku paket PAI kelas VII Kemendikbud dan LKS, papan tulis, spidol, alat tulis, laptop, speaker aktif, video pembelajaran, kertas manila putih, krayon atau pensil warna, dan penggaris. 4) Penetapan metode dan model pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, model pembelajaran menggunakan model berbasis proyek. 5) Penetapan evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian formatif melalui observasi untuk penilaian sikap, penilaian pengetahuan berupa tes objektif dengan tugas pilihan ganda, dan penilaian keterampilan berupa proyek yang dihasilkan dan juga menghafal Q.S Al-Anbiya'/21:19.

## **2. Tahap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model berbasis proyek materi mawas diri dan introspeksi dalam menjalani kehidupan kelas VII di SMPN 2 Arjasa.**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan yang dilaksanakan setelah tahap perencanaan selesai dilakukan. Pada tahap pelaksanaan ini guru menerapkan rancangan pembelajaran yang telah disusun.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Taufik, beliau mengatakan bahwa, Setelah tahap perencanaan sudah selesai, tentunya masuk pada tahap pelaksanaan. Dalam pembelajaran kali ini saya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sebagai inovasi baru dalam penerapan kurikulum merdeka ini.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Muhammad Taufik, diwawancarai oleh peneliti, Arjasa 18 Maret 2024.

Hasil wawancara dengan Bapak Taufik dipertegas oleh kepala sekolah bapak Syaifudin, M.Pd. beliau mengatakan bahwa,

“Untuk menghadapi kurikulum baru ini, memang guru sedikit mengalami kesulitan dalam memberikan pengajaran kepada siswa sesuai dengan kurikulum baru, jadi guru menerapkan pembelajaran berbasis proyek ini sebagai salah satu pengajaran yang tidak hanya fokus pada pengetahuannya saja, akan tetapi nilai keterampilannya juga”.<sup>79</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bapak Syaifudin dapat disimpulkan bahwasannya dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum merdeka ini dapat memudahkan guru dalam memberikan pengajaran yang tidak hanya fokus pada nilai pengetahuan saja akan tetapi siswa juga dapat meningkatkan nilai keterampilannya.

Hasil wawancara dengan bapak Syaifudin dipertegas dengan pernyataan waka kurikulum ibu Lilik wayuni yang menyatakan bahwa,

“Di SMPN 2 Arjasa benar adanya penerapan model pembelajaran berbasis proyek, karna kan sekarang sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas VII, jadi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat menunjang karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila.”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu lilik wahyuni dapat disimpulkan bahwasannya di SMPN 2 Arjasa memang menerapkan model pembelajaran berbasisi proyek untuk menghadapi kurikulum merdeka untuk dapat menunjang karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila.

---

<sup>79</sup> Syaifudin, diwawancarai oleh peneliti, Arjasa 18 Maret 2024.

<sup>80</sup> Lilik Wahyuni, diwawancarai oleh peneliti, Arjasa 18 Maret 2024.

Hasil wawancara dengan ibu lilik wayuni juga dipertegas dengan pernyataan bapak muhammad dwi fikri selaku guru PAI kelas VIII yang menyatakan bahwa,

“Dalam menghadapi adanya kurikulum merdeka ini bapak taufik memang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sebagai inovasi baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII, menurut saya sendiri dengan menggunakan model berbasis proyek ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat melatih keterampilan peserta didik terlebih lagi dalam pembelajaran PAI. Karna untuk saya sendiri saat menerapkan model berbasis proyek ini dikelas VIII peserta didik lebih memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, jadi saya katakan model berbasis proyek ini sangat efektif jika digunakan dalam pembelajaran.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak muhammad dwi fikri dapat disimpulkan bahwasannya bapak taufik memang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sebagai inovasi baru dalam pembelajarannya.

Kemudian hasil wawancara dengan bapak fikri juga dipertegas oleh dela salah satu perwakilan kelas dari VIIIB, beliau mengatakan bahwa, Pak taufik memang menggunakan model berbasis proyek dikelas salah satunya pada materi mawas diri dan intropeksi dalam menjalani kehidupan.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa perwakilan kelas dapat disimpulkan, bahwasannya Bapak Taufik memang menggunakan model berbasis proyek di kelas VIIIB salah satunya pada materi mawas diri dan intropeksi dalam menjalani kehidupan.

---

<sup>81</sup> Muhammad Dwi Fikri, diwawancarai oleh peneliti, Arjasa 20 Maret 2024.

<sup>82</sup> Dela, diwawancarai oleh peneliti, Arjasa 18 Maret 2024.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Taufik selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 2 Arjasa terkait pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek, beliau mengatakan,

“Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran tentunya ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan tentunya ada salam, berdo’a dan absensi; pada kegiatan inti yaitu memberikan materi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada peserta didik; pada kegiatan penutup yakni ada penarikan kesimpulan, refleksi, pemberian tugas, do’a dan salam penutup”.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terdapat tahapan sebelum pembelajaran dimulai yaitu yang pertama kegiatan pendahuluan, yang diawali dengan salam dan berdo’a, kemudian dilanjutkan absensi kehadiran kelas. yang kedua kegiatan inti terkait penerapan model pembelajaran berbasis proyek di dalam kelas. yang ketiga kegiatan penutup, yaitu penarikan kesimpulan, refleksi, dan pemberian tugas dan diakhiri dengan doa dan salam penutup.

#### a) Kegiatan Pendahuluan

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Taufik selaku guru PAI kelas VII B terkait kegiatan pendahuluan, beliau mengatakan,

“Setelah saya masuk ke dalam kelas, untuk kegiatan pendahuluan biasanya saya membuka pembelajaran dengan diawali salam dan dilanjutkan dengan berdo’a sebelum belajar, mengabsen peserta didik, menyampaikan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi belajar, apersepsi, dan menjalin komunikasi dengan siswa melalui tanya jawab”.<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Muhammad Taufik, diwawancarai oleh peneliti, Arjasa 18 Maret 2024.

<sup>84</sup> Muhammad Taufik, diwawancarai oleh peneliti, Arjasa 18 Maret 2024.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terdapat tahapan sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yakni kegiatan pendahuluan dengan membuka pembelajaran diawali salam dan berdoa, kemudian dilanjutkan absensi kehadiran siswa. Kegiatan inti terkait penggunaan video pembelajaran interaktif di dalam kelas. Kegiatan penutup yakni dengan penarikan kesimpulan, refleksi, pemberian tugas dan diakhiri dengan doa dan salam penutup.

Dari hasil wawancara tersebut dipertegas dengan hasil observasi peneliti terkait dengan kegiatan pendahuluan dengan membuka pembelajaran, diawali dengan salam terlebih dulu, kemudian berdoa'a bersama sama, dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, dan tidak lupa menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat mengikuti pembelajaran. setelah itu guru mengaitkan keadaan lingkungan dengan materi pembelajaran (apersepsi) dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang telah dipelajari.<sup>85</sup> Hasil penguatan peneliti ini dikuatkan dengan gambar,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>85</sup> Observasi Di Kelas VII B SMPN 2 Arjasa, 22 Maret 2024.





**GAMBAR 4.1**  
**Guru membuka pelajaran<sup>86</sup>**

Hal ini didukung oleh dokumentasi berupa modul ajar kelas VII point J terkait ,

“kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan yang diawali dengan salam, berdoa, memeriksa kehadiran siswa, memeriksa kerapian pakaian dan tempat duduk peserta didik. Selanjutnya guru menyampaikan cakupan materi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik, apersepsi, menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dari lingkup dan teknik penilaian, dan juga memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari untuk membangun komunikasi antara guru dan peserta didik”.<sup>87</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara yang diperkuat dengan dokumentasi dan juga hasil observasi bahwa terkait kegiatan pendahuluan dengan membuka pembelajaran, Bapak Taufik mengawali dengan salam, berdo'a bersama sama dan memeriksa kehadiran siswa.

Setelah itu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru memberikan motivasi untuk siswa agar lebih semangat untuk belajar dan membahas materi yang lalu dan mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar

<sup>86</sup> Dokumentasi Di Kelas VIIIB SMPN 2 Arjasa, 22 Maret 2024.

<sup>87</sup> Modul Ajar Kelas VII Bab VII Mawas Diri dan Intropeksi Dalam Menjalani Kehidupan, Point J.

(apersepsi) sambil berkomunikasi dengan siswa melalui tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya.

**b) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti ini merupakan kegiatan pelaksanaan langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Taufik terkait dengan kegiatan inti, beliau mengatakan,

“Setelah saya membuka pelajaran, maka saya lanjut membagi kelompok terlebih dahulu. Saya sesuaikan dengan jenis kelamin agar dapat mempermudah diskusi. Hal itu juga bertujuan agar memperlancar pengerjaan proyek dan menumbuhkan kerja sama pada semua peserta didik. Di kelas VII B ini ada 25 peserta didik, jadi saya membuat 5 kelompok dengan masing-masing kelompok ada 5 orang. Dan di setiap kelompok tersebut ada yang penanggung jawabnya atau ketua kelompok.”<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Bapak Taufik pertama-tama membagi kelompok yang disesuaikan dengan jenis kelamin peserta didik, dan pada masing-masing kelompok ada yang menjadi penanggung jawab atau ketua kelompok. Terdapat 5 kelompok yang masing-masing kelompok ada 5 orang.

Hasil wawancara tersebut dipertegas oleh sintiya siswi kelas VII B yang mengatakan bahwa, Dalam membagi kelompok pak Taufik menyesuaikan dengan jenis kelamin mbak, jadi anak cowok dan cewek tidak dicampur.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dipertegas dengan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa Bapak Taufik membagi kelompok

<sup>88</sup> Muhammad Taufik, di wawancarai oleh peneliti, Arjasa 20 Maret 2024.

<sup>89</sup> Sintiya, di wawancarai oleh peneliti, Arjasa 20 Maret 2024.

terlebih dahulu dari 25 siswa menjadi 5 kelompok yang masing masing kelompok ada 5 orang yang dipilih sesuai dengan jenis kelamin peserta didik. Didalam kelompok tersebut ada yang menjadi penanggung jawab atau ketua kelompok.<sup>90</sup> Hasil penguatan peneliti dikuatkan dengan gambar berikut,



**GAMBAR 4.2**  
**Pembagian Kelompok<sup>91</sup>**

Kelompok 1	1. Dela Kurnia
	2. Novita Anggraini
	3. Dini Dwi Putri
	4. Firda
	5. Irba Arzilia
Kelompok 2	1. Bagas Dewantara
	2. Fiki Ardiansyah
	3. Khoirul Anam
	4. Muhammad Riski
	5. Muhammad Syahrul
Kelompok 3	1. Ahmad Sainul Arifin
	2. Andika Prtama

<sup>90</sup> Observasi Di Kelas VIIIB SMPN 2 Arjasa, 22 Maret 2024.

<sup>91</sup> Dokumentasi Di Kelas VIIIB SMPN 2 Arjasa, 22 Maret 2024.

	3. Misbahul Fajri
	4. Moh Sholihin
	5. Muhammad Rizali
Kelompok 4	1. Rofiatul Hasanah
	2. Silvina
	3. Sintiya
	4. Masriah
	5. Siti Munawaroh
Kelompok 5	1. Safinatul Munawaroh
	2. Muhammad Faril
	3. Muhammad Fiqi
	4. Mochammad Riski
	5. Ahmad Sainul Arifin

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara yang diperkuat dengan dokumentasi dan hasil observasi bahwa guru membagi kelompok peserta didik kedalam lima kelompok disesuaikan dengan jenis kelamin peserta didik untuk mempermudah diskusi. Dan terdapat penanggung jawab atau ketua di masing masing kelompok.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Taufik terkait dengan penyampaian materi beliau mengatakan bahwa,

“Setelah saya membagi kelompok, maka selanjutnya menyampaikan materi yaitu pada bab VII mawas diri dan intropeksi dalam menjalani kehidupan, dengan materi pokoknya adalah hubungan iman kepada malaikat dengan aktifitas kehidupan. Pada materi ini saya menggunakan model berbasis proyek, jadi langkah pertama yang saya lakukan pastinya menjelaskan materi tersebut terlebih dahulu. Disini saya menggunakan vidio pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan materi mawas diri dan intropeksi dalam menjalani kehidupan. materi ini berkaitan dengan beriman kepada malaikat

dengan aktivitas sehari-hari, jadi saya mendownload vidio pembelajaran dulu di Youtube yang berkaitan dengan materi tersebut. Saya juga menjelaskan sedikit tentang materi tersebut setelah vidio selesai ditayangkan”.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Bapak Taufik sebelum menjelaskan materi pelajaran, beliau menayangkan vidio pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan materi, tetapi beliau juga menjelaskan sedikit materi tersebut setelah vidio selesai ditayangkan.

Hasil wawancara diatas, dipertegas oleh dina siswi kelas VII B yang mengatakan bahwa, setelah kita sudah berkumpul dengan masing masing kelompok, maka kami disuruh menyimak vidio pembelajaran yang ditayangkan, pak taufik juga menjelaskan materi tersebut setelah vidionya selesai.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dipertegas dengan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa dalam menyampaikan materi Bapak Taufik menayangkan vidio pembelajaran terlebih dahulu yang berkaitan dengan materi mawas diri dan intropeksi dalam menjalani kehidupan.

kemudian setelah vidio pembelajaran selesai ditayangkan, dilanjut Bapak Taufik menjelaskan sedikit materi pelajarannya.<sup>94</sup> Hasil penguatan peneliti dikuatkan dengan gambar,

---

<sup>92</sup> Muhammad Taufik, diwawancarai oleh peneliti, Arjasa 20 Maret 2024.

<sup>93</sup> Dina, diwawancarai oleh peneliti, Arjasa 22 Maret 2024

<sup>94</sup> Observasi Di Kelas VII B SMPN 2 Arjasa, 22 Maret 2024.



**GAMBAR 4.3**  
**Guru menayangkan vidio pembelajaran<sup>95</sup>**

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara diperkuat dengan dokumentasi dan hasil observasi bahwa dalam penyampaian materi guru menggunakan vidio pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi, namun setelah vidio selesai guru juga menjelaskan secara singkat terkait materi yang akan dipelajari, dalam bab ini guru menggunakan model berbasis proyek dalam pembelajarannya.

Hasil wawancara dengan bapak taufik terkait dengan pertanyaan arahan yang diberikan beliau mengatakan bahwa,

“Setelah saya selesai menjelaskan materi yang akan dipelajari lewat vidio tersebut, kemudian saya memberikan pertanyaan arahan kepada peserta didik. Dimana saya mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan nyata. Contoh karna itu materi tentang beriman kepada malaikat maka bagaimana cara kita beriman kepada malaikat dengan cara kita menerapkannya dalam kehidupan sehari hari kita yang berkaitan dengan tugasnya. Yang jelas saya menanyakan suatu pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan vidionya”.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa, Bapak Taufik memberikan pertanyaan arahan kepada peserta didik terkait materi yang

<sup>95</sup> Dokumentasi Di Kelas VIIIB SMPN 2 Arjasa, 22 Maret 2024.

<sup>96</sup> Muhammad Taufik, diwawancarai oleh peneliti, Arjasa 20 Maret 2024.

ada didalam tayangan vidio tersebut dengan tujuan agar peserta didik dapat berpikir kritis menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Hasil wawancara dengan Bapak taufik dipertegas oleh dela siswi kelas VIIIB SMPN 2 Arjasa yang mengatakan bahwa, bapak taufik memberikan pertanyaan kepada kami sesuai dengan vidio yang ditayangkan dan juga dari penjelasan dari guru. Dan bapak taufik juga memberikan kita kesempatan untuk bertanya misalkan ada yang belum dipahami.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan dipertegas dengan observasi peneliti mengamati bahwa, setelah penyampaian materi selesai, maka Bapak Taufik memberikan pertanyaan kepada peserta didik sesuai dengan materi yang dipelajari, masing masing kelompok memberikan tanggapannya sesuai pertanyaan yang diberikan guru.<sup>98</sup> Hasil penguatan peneliti dikuatkan oleh gambar,



**GAMBAR 4.4**  
**Peserta didik menanyakan terkait materi yang disampaikan<sup>99</sup>**

<sup>97</sup> Dela, diwawancarai oleh peneliti, Arjasa 22 Maret 2024.

<sup>98</sup> Observasi Di Kelas VIIIB SMPN 2 Arjasa, 22 Maret 2024.

<sup>99</sup> Dokumentasi di kelas VIIIB SMPN 2 Arjasa, 22 Maret 2024.

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara diperkuat dengan dokumentasi dan hasil observasi yaitu setelah materi selesai dijelaskan maka guru memberikan pertanyaan arahan kepada peserta didik terkait dengan materi yang dipelajari dengan cara mengaitkan materi dengan aktifitas kehidupan sehari hari dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada penjelasan materi yang belum dimengerti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Taufik terkait penjelasan tugas proyek beliau mengatakan bahwa,

“Langkah selanjutnya setelah bapak mengelompokkan peserta didik, maka bapak akan menjelaskan tugas proyek yang akan mereka kerjakan. Dalam Bab VII kali ini bapak menggunakan proyek berupa poster yang menggambarkan perilaku beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari hari. Lalu bapak membagikan LKPD yang berisi langkah langkah pengerjaan proyek. Dimana dengan proyek poster tersebut peserta didik dapat menuangkan idenya sekreatif mungkin dengan gambaran beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari hari.”<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa, Bapak taufik menjelaskan tugas proyek kepada peserta didik dan membagikan LKPD yang berisi tentang langkah langkah pengerjaan proyek. proyek yang ditentukan yaitu berupa poster.

Bapak taufik juga menjelaskan bahwa,

“pada masing masing kelompok memiliki tema yang sama yaitu terkait perilaku beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari hari, hanya saja untuk meminimalisir ketidaksamaan antar kelompok, jadi bapak memilih lima tugas malaikat yang berbeda beda. Masing masing kelompok mendapatkan satu tugas malaikat yang mereka gambarkan cara mengimani tugas malaikat tersebut

---

<sup>100</sup> Muhammad Taufik, diwawancarai oleh peneliti, Arjasa 20 Maret 2024.



dalam kehidupan sehari-hari, misalnya perilaku mengimani tugas malaikat munkar nakir yaitu dengan cara rajin melaksanakan shalat lima waktu karena shalat sebagai penolong utama nanti di alam kubur. Jadi dari gambar itu harus ada kaitannya dengan tugas malaikat tersebut.<sup>101</sup>

Dari wawancara tersebut dipertegas oleh Dina siswi kelas VII B ia mengatakan bahwa, Bapak Taufik menjelaskan tugas proyek yang akan kami buat, dan memberikan LKPD yang berisi langkah-langkah pengerjaan proyeknya itu mbak.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan dipertegas oleh observasi peneliti mengamati bahwa, Bapak Taufik menjelaskan tugas proyek terlebih dulu dan memberikan LKPD yang isinya tentang langkah-langkah pengerjaan proyek. Proyek yang ditentukan oleh Pak Taufik dalam materi mawas diri dan introspeksi dalam menjalani kehidupan yaitu membuat poster yang berkaitan dengan perilaku mengimani tugas malaikat dalam kehidupan sehari-hari yang masing-masing kelompok mendapat tema yang sama akan tetapi tugas malaikat yang berbeda-beda".<sup>103</sup>

Hasil penguatan peneliti dikuatkan oleh gambar;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>101</sup> Muhammad Taufik, diwawancarain oleh peneliti, Arjasa 20 Maret 2024.

<sup>102</sup> Dina, diwawancarain oleh peneliti, Arjasa 22 Maret 2024.

<sup>103</sup> Observasi Di Kelas VII B SMPN 2 Arjasa, 22 Maret 2024.



**GAMBAR 4.5**  
**Guru menjelaskan tugas proyek<sup>104</sup>**

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara diperkuat dengan dokumentasi dan hasil observasi bahwa, guru menjelaskan tugas proyek kepada peserta didik dan membagikan LKPD yang berisi langkah langkah cara pengerjaan proyek kepada masing masing kelompok. Proyek yang dibuat berupa poster dengan tema perilaku beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari hari dengan masing masing kelompok mendapatkan tugas malaikat yang berbeda beda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak taufik berkaitan dengan persiapan sumber belajar beliau mengatakan bahwa,

“Dalam buatan proyek tentunya membutuhkan alat atau bahan yang akan dibutuhkan pada saat membuat proyek, jadi saya meminta kepada peserta didik untuk menyiapkan alat atau bahan yang akan digunakan dalam pembuatan proyek yang sudah saya sampaikan pada saat minggu lalu, seperti kertas manila putih, krayon atau pensil warna, penggaris dan alat tulis lainnya. kalau kertas manilanya itu anak anak beli dkoprasi pas sudah ditentukan kelompoknya itu”.<sup>105</sup>

Berdasarkan wawancara diatas menyatakan bahwa guru memerintahkan kepada peserta didik untuk menyiapkan alat dan bahan yang

<sup>104</sup> Dokumentasi di kelas VII B SMPN 2 Arjasa, 22 Maret 2024.

<sup>105</sup> Muhammad Taufik, diwawancarai oleh peneliti, 20 Maret 2024.

akan digunakan dalam proses pembuatan proyek seperti kertas manila putih, krayon dan pensil warna, penggaris dan alat tulis lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dipertegas oleh hasil observasi peneliti mengamati bahwa, dalam menyiapkan alat dan bahan pembuatan proyek yang dibutuhkan dalam proses pengerjaan poster seperti kertas manila putih, krayon atau pensil warna, penggaris dan alat tulis lainnya.<sup>106</sup> Hasil penguatan peneliti dikuatkan oleh gambar,



**GAMBAR 4.6**

**Mempersiapkan alat dan bahan pembuatan proyek<sup>107</sup>**

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dikuatkan dengan dokumentasi dan hasil observasi bahwa, guru memerintahkan kepada peserta didik untuk mempersiapkan alat dan bahan untuk pembuatan proyeknya, yaitu berupa kertas manila putih, krayon atau pensil warna, penggaris dan alat tulis lainnya.

<sup>106</sup> Observasi Di Kelas VIIB SMPN 2 Arjasa, 22 Maret 2024.

<sup>107</sup> Dokumentasi Di Kelas VIIB SMPN 2 Arjasa, 22 Maret 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak taufik yang berkaitan dengan proses pengerjaan proyek beliau mengatakan bahwa,

“Nah setelah alat sama bahannya sudah disiapkan , langkah selanjutnya anak anak bisa langsung membuat proyek yang telah bapak tugaskan yaitu membuat poster. Anak anak mulai bagi tugas sama masing masing kelompoknya. Bapak memonitoring pengerjaan proyek untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan proyek tersebut, takutnya ada kelompok yang tidak sesuai dengan tema yang telah bapak tentukan”.<sup>108</sup>

Berdasarkan wawancara diatas mengatakan bahwa, dalam proses pengerjaan proyek guru juga memonitoring perkembangan proyek yang dikerjakan oleh peserta didik untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan atau hambatan hambatan dalam pengerjaan proyeknya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dipertegas oleh sintiya siswi kelas VII B ia mengatakan bahwa, pada saat saya dan kelompok saya mengerjakan proyek posternya, pak taufik juga memantau pengerjaan kami, dan saya juga bertanya apabila ada sesuatu yang saya dan kelompok saya tidak mengerti.<sup>109</sup>

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi peneliti mengamati bahwa, dalam proses pengerjaan proyek peserta didik guru juga memonitoring perkembangan proyek yang dikerjakan oleh peserta didik untuk mengetahui sejauh mana progres yang dikerjakan dan untuk

---

<sup>108</sup> Muhammad Taufik, diwawancarai oleh peneliti, Arjasa 20 Maret 2024.

<sup>109</sup> Sintiya, diwawancarai oleh peneliti, Arjasa 22 Maret 2024.

mengetahui hambatan-hambatan yang dilalui oleh siswa.<sup>110</sup> Hasil penguatan peneliti dikuatkan oleh gambar,



**GAMBAR 4.7**  
**Proses pengerjaan proyek<sup>111</sup>**

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara diperkuat dengan dokumentasi dan hasil observasi menyatakan bahwa dalam proses pengerjaan proyek yang dilakukan oleh peserta didik guru memonitoring dengan memantau proses pengerjaan dengan tujuan untuk melihat progres yang dikerjakan peserta didik dan membantu peserta didik yang mengalami hambatan-hambatan atau kesulitan dalam pengerjaan poster.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak taufik berkaitan dengan presentasi kelompok beliau mengatakan bahwa,

“Setelah semua kelompok selesai mengerjakan posternya, maka setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek yang dibuat bersama kelompok masing masing. Anak anak bisa menjelaskan keterkaitan gambar itu dengan perilaku beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari hari, anak anak juga saya kasih kesempatan untuk mengungkapkan pengalaman mereka selama pengerjaan proyek”.<sup>112</sup>

<sup>110</sup> Observasi Di Kelas VIIIB SMPN 2 Arjasa, 22 Maret 2024.

<sup>111</sup> Dokumentasi Di Kelas VIIIB SMPN 2 Arjasa, 22 Maret 2024.

<sup>112</sup> Muhammad Taufi, diwawancarai oleh peneliti, Arjasa 20 Maret 2024.

Berdasarkan wawancara tersebut mengatakan bahwa setelah peserta didik selesai mengerjakan proyek maka langkah selanjutnya masing masing peserta didik mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat bersama dengan kelompoknya, peserta didik juga dapat mengungkapkan pengalaman mereka selama pengerjaan proyek.

Hasil wawancara tersebut dipertegas oleh dela siswi kelas VII B ia mengatakan bahwa, Setelah proyeknya selesai dikerjakan proyeknya, baru setelah itu anak anak maju sama kelompoknya presentasikan proyeknya, habis itu juga disuruh ngungkapin perasaannya saat ngerjakan proyeknya sama kelompok".<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi peneliti mengamati bahwa setelah proses pengerjaan proyek selesai peserta didik bergantian mulai mempresentasikan hasil proyek yang dibuat bersama kelompoknya, dan mereka diberi kesempatan oleh guru untuk mengungkapkan pengalaman mereka selama mengerjakan proyek.<sup>114</sup> Hasil penguatan peneliti dikuatkan oleh gambar,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>113</sup> Dela, diwawancarai oleh peneliti, Arjasa 22 Maret 2024.

<sup>114</sup> Observasi Di kelas VII B SMPN Arjasa, 22 Maret 2024.



**GAMBAR 4.8**  
**Presentasi hasil proyek<sup>115</sup>**

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara diperkuat dengan dokumentasi dan hasil observasi bahwa saat peserta didik selesai mengerjakan proyeknya maka peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil proyeknya secara bergantian oleh masing masing kelompok, peserta didik juga diberi kesempatan oleh guru untuk mengungkapkan pengalaman mereka selama mengerjakan proyek.

### c) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak taufik berkaitan dengan kegiatan penutup beliau mengatakan bahwa, setelah semua kegiatan sudah selesai maka sebelum bapak menutup pembelajaran, bapak tanyakan dulu kepada peserta didik sudah paham atau belum materi yang diajarkan, kemudian saya menunjuk satu peserta didik untuk membacakan kesimpulan terkait pelajaran dan saya juga menambah sedikit kesimpulan terkait materi tersebut, saya juga memberi tugas PR. Baru saya menutup pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu kemudian salam.<sup>116</sup>

<sup>115</sup> Dokumentasi Di kelas VIIIB SMPN 2 Arjasa, 22 Maret 2024.

<sup>116</sup> Muhammad Taufik, diwawancarai oleh peneliti, Arjasa 20 Maret 2024.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengatakan bahwa, sebelum bapak taufik menutup pembelajaran, beliau menanyakan dulu paham tidaknya materi yang telah dipelajari oleh peserta didik, setelah itu peserta didik diminta untuk membacakan kesimpulan terkait pelajaran dan bapak taufik menambah sedikit kesimpulan itu dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah masing masing lalu ditutup dengan doa dan salam.

Hasil wawancara dengan bapak taufik dipertegas oleh dina siswi kelas VII B ia mengatakan bahwa,

“Sebelum pelajaran selesai pak taufik memastikan dulu kita paham atau tidak sama materi yang kita pelajari mbak, setelah itu ada yang membacakan kesimpulan dari materi yang telah kita pelajari, bapak taufik juga menambahkan kesimpulannya itu mbak, kita juga diberi tugas di buku paket untuk dikerjakan di rumah”.<sup>117</sup>

Dari hasil wawancara dipertegas oleh hasil observasi peneliti mengamati bahwa dalam proses menutup pembelajaran yang dilakukan bapak taufik terlebih dulu memastikan pemahaman siswa terkait materi yang dipelajari, kemudian meminta peserta didik untuk menyimpulkan terkait materi tersebut, bapak taufik juga menambahi kesimpulannya dan memberikan PR. baru kemudian bapak taufik menutup pelajaran dengan diawali dengan berdo'a kemudian salam.<sup>118</sup> Hasil penguatan peneliti dikuatkan dengan gambar,

---

<sup>117</sup> Dina, diwawancarai oleh peneliti, Arjasa 22 Maret 2024.

<sup>118</sup> Observasi Di Kelas VII B SMPN 2 Arjasa, 22 Maret 2024.





**GAMBAR 4.9**  
**Menutup Pelajaran<sup>119</sup>**

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara diperkuat dengan dokumentasi dan hasil observasi bahwa dalam menutup pembelajaran yang dilakukan bapak taufik pertama memastikan sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi mawas diri dan intropeksi dalam menjalani kehidupan yang telah dipelajari, kemudian peserta didik diminta untuk membacakan hasil kesimpulan yang mereka ketahui dari materi tersebut. Baru kemudian bapak taufik menambahkan sedikit kesimpulannya dari materi tersebut dan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas yang ada di buku paket untuk dikerjakan di rumah masing masing. Setelah itu berdo'an dan salam sebagai akhir dari pertemuan minggu ini.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI melalui model berbasis proyek yaitu : 1) kegiatan pendahuluan yaitu membuka pembelajaran yang diawali dengan salam, berdoa bersama sama. Dan juga absensi. Selanjutnya guru menyampaikan cakupan materi,

<sup>119</sup> Dokumentasi Di Kelas VIIB SMPN 2 Arjasa, 22 Maret 2024.

menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, memberikan apersepsi, menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian dan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebelumnya untuk membangun komunikasi antar guru dan siswa. 2) kegiatan inti yaitu menyampaikan materi melalui video pembelajaran terkait Bab VII mawas diri dan intropeksi dalam menjalani kehidupan dengan materi pokok hubungan iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan. Mulai dari membagi kelompok, menjelaskan tugas proyek, menyiapkan alat dan bahan dan mengerjakan proyek, dan mempresentasikan hasil proyeknya. 3) Kegiatan Penutup, guru menanyakan kepada peserta didik materi yang telah dipelajari dirasa sudah paham atau tidak. Selanjutnya guru juga peserta didik sama sama memberikan refleksi berkaitan dengan proses pembelajaran dengan memberikan pesan, kesan, maupun harapan satu sama lain dan memberikan PR untuk dikerjakan dirumah masing masing. Kemudian menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam.

**3. Tahap evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model berbasis proyek materi mawas diri dan intropeksi dalam menjalani kehidupan kelas VII di SMPN 2 Arjasa.**

Setelah melakukan pelaksanaan pembelajaran tentunya terdapat evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara dengan

Bapak Taufik terkait dengan tahap evaluasi pembelajaran, beliau mengatakan sebagai berikut,

“Setelah melaksanakan pembelajaran sudah selesai, pastinya saya membuat penilaian. Untuk penilaiannya memang saya lakukan di minggu kedua, karna jika dijadikan satu pertemuan kemungkinan besar waktunya tidak cukup, apalagi proses pengerjaan proyeknya peserta didik pasti lama. Saya menggunakan tiga penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan juga keterampilan”.<sup>120</sup>

Dengan demikian itu dapat dipahami bahwa, bapak taufik menggunakan tiga penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan juga keterampilan. Untuk penilaiannya dilakukan pada pertemuan kedua.

Pernyataan tersebut dipertegas oleh sintiya siswi kelas VII B ia mengatakan, Diminggu kedua ini pak taufik melakukan penilaian dari tugas yang diberikan di minggu pertama mbak, karna waktunya tidak cukup untuk dikerjakan di kelas jadi tugasnya dikerjakan di rumah lalu dibahas di minggu kedua.<sup>121</sup>

Bapak taufik juga mengatakan bahwa,

“Untuk mengevaluasi sikap, digunakan penilaian formatif yang melibatkan pengamatan, itu saya melihat proses proyek yang mereka kerjakan, dan juga keaktifan dalam diskusi dan juga pada saat presentasi. Pada saat siswa melakukan diskusi saya lihat siapa saja yang aktif dan juga pasif, dan juga pada saat pengerjaan proyek saya melihat dari kerja sama yang dilakukan setiap kelompok”.<sup>122</sup>

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa dalam penialain sikap bapak taufik menggunakan penilaian formatif berbentuk observasi yaitu

<sup>120</sup> Muhammad Taufik, diwawancarai oleh peneliti, Arjasa 20 Maret 2024.

<sup>121</sup> Sintiya, diwawancarai oleh peneliti, Arjasa 1 April 2024.

<sup>122</sup> Muhammad Taufik, diwawancarai oleh peneliti, Arjasa 20 Maret 2024.

mengamati peserta didik dari keaktifannya, kerja sama, kreatifitas dan lain. Hal tersebut dipertegas oleh dina siswi kelas VII B, ia mengatakan bahwa, Benar mbar, pak taufik melakukan penilaian saat kami diskusi dan presentasi juga saat mengerjakan proyeknya kan kadang ada yang di dalam kelompok itu tidak ikut membantu malah cuma bermain dan mengganggu kelompok lain yang mengerjakan.<sup>123</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti mengamati bahwa, saat observasi di kelas VII B Bapak taufik melakukan penilaian sikap kepada peserta didik menggunakan penilaian formatif berbentuk observasi untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam melakukan diskusi, dan presentasi dan juga melihat dari proses selama pengerjaan proyek.<sup>124</sup> Di bawah ini, peneliti menyajikan rubrik evaluasi sikap yang termuat dalam materi pembelajaran untuk kelas VII, yaitu poin L. Rubrik tersebut terdiri dari:

**Tabel 4.6**

**Penilaian Sikap<sup>125</sup>**

No	Nama	Aspek			
		Kreatifitas	Kerja sama	Aktif	Tanggung jawab
1					
2					
3					
4	Dsb.				

<sup>123</sup> Dina, Diwawancari oleh peneliti, Arjasa 22 Maret 2024.

<sup>124</sup> Observasi Dikelas VII B SMPN 2 Arjasa, 22 Maret 2024.

<sup>125</sup> Modul Ajar Kelas VII Bab VII Mawas Diri dan Instropeksi Dalam Menjalani Kehidupan, Point L.

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara diperkuat dokumentasi dan hasil observasi mengatakan bahwa bapak taufik melakukan penilaian formatif berbentuk observasi untuk mengetahui kreatifitas, kerja sama, dan juga keaktifan dalam diskusi dan juga presentasi. Melalui penilaian tersebut, Bapak taufik dapat mengidentifikasi peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran serta kelompok yang menunjukkan kreatifitas.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Taufik mengenai penilaian pengetahuan beliau mengatakan bahwa,

“Untuk penilaian pengetahuannya mbak, saya ngasih tugas ke anak anak berupa pilihan ganda yang ada di dalam buku paket, tapi saya nyuruh untuk dikerjakan di rumah masing masing jadi tugas ini sifatnya individu bukan kelompok, kemudian pada minggu kedua saya dan anak anak ngoreksi tugas bersama sama dengan menukarkan hasil tugasnya dengan teman sebangku”.<sup>126</sup>

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa, bapak taufik melakukan penilaian pengetahuan dengan memberikan tugas kepada kepeserta didik berupa pilihan ganda yang ada dalam buku paket, lalu di bahas bersama pada pertemuan kedua. Hal ini dipertegas oleh wawancara bersama dini ia mengatakan bahwa, Bapak taufik memberikan kami tugas untuk kami kerjakan dirumah lalu tugas itu dikoreksi oleh bapak taufik pada pertemuan berikutnya dengan menukarkan tugas kami dengan teman satu bangku mbak.<sup>127</sup>

---

<sup>126</sup> Bapak Taufik, diwawancarai oleh peneliti, Arjasa 20 Maret 2024.

<sup>127</sup> Dina, diwawancarai oleh peneliti, Arjasa 1 April 2024.

Dari hasil wawancara dengan dini peneliti menyimpulkan, Bapak taufik melakukan penilaian pengetahuan dengan menggunakan tes objektif yang ada di dalam buku paket. Dalam penilaian siswa pengetahuan bapak taufik memberi tugas materi Bab VII mawas diri dan instropeksi dalam menjalani kehidupan dengan memberi tugas yang dikerjakan di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi bahwa, dalam penilaian pengetahuan ini bapak taufik menggunakan tes objektif berupa pilihan ganda yang ada di dalam buku paket Bab VII Mawas diri dan intropeksi dalam menlajani kehidupan dengan mengerjakannya di rumah masing-masing.<sup>128</sup> Hasil penguatan peneliti diperkuat oleh gambar.



**GAMBAR 4.10**  
**Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan tugas ulangan harian<sup>129</sup>**

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara diperkuat dokumentasi dan hasil observasi mengatakan bahwa Bapak Taufik melakukan penilaian

<sup>128</sup> Observasi dikelas VIIB SMPN 2 Arjasa, 1 April 2024.

<sup>129</sup> Dokumentasi dikelas VIIB SMPN 2 Arjasa, 1 April 2024

pengetahuan berbentuk tes objektif berupa pilihan ganda yang ada di dalam buku paket kemudian dibahas bersama-sama di pertemuan kedua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak taufik terkait penilaian keterampilan beliau mengatakan bahwa,

“Penilaian keterampilannya bapak menilai dari hasil proyek yang telah dikerjakan oleh anak anak mbak, sama tambahannya bapak juga minta anak anak untuk menghafal ayat yang berkaitan dengan beriman kepada malaikat yang ada dalam Q.S Al-Anbiya’/21:19 saya lihat dari kelancaran menghafalnya sama kefasihan dalam membaca Al-qur’an”.<sup>130</sup>

Berdasarkan wawancara diatas bahwa bapak taufik menilai hasil proyek dan meminta peserta didik untuk menghafal Q.S al-Anbiya’/21:19 sebagai penilaian keterampilannya. Hasil wawancara tersebut dipertegas oleh dela siswi kelas VIIB ia mengatakan bahwa, Diminggu kedua ini bapak taufik selain membahas tugas pak taufik juga meminta kita untuk menghafal Q.S Al-Anbiya’/21:19 mbak.<sup>131</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi peneliti di kelas VIIB, peneliti mengamati Bapak Taufik melakukan evaluasi pembelajaran sebagai bentuk memaksimalkan proses pembelajaran. Aspek yang dinilai Bapak Taufik pada penilaian keterampilan ini adalah menilai hasil proyek yang telah peserta didik buat dan menyuruh peserta didik untuk menghafal Q.S al-Anbiya’/21:19 karna ayat ini berkaitan dengan beriman kepada malaikat.<sup>132</sup> Hasil penguatan peneliti dikuatkan dengan gambar,

<sup>130</sup> Muhammad Taufik, diwawancarai oleh peneliti, Arjasa 20 Maret 2024.

<sup>131</sup> Dela, diwawancarai oleh peneliti, Arjasa 1 April 2024.

<sup>132</sup> Observasi Di Kelas VIIB, Arjasa 1 April 2024.



**GAMBAR 4.11**  
**Menilai hasil proyek<sup>133</sup>**



**GAMBAR 4.12**  
**Menghafal Q.S Al-Anbiya'/21:19<sup>134</sup>**

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara tersebut diperkuat oleh dokumentasi dan hasil observasi bahwa untuk penilaian keterampilan yang digunakan bapak taufik yaitu beliau menilai hasil proyek yang telah dibuat oleh peserta didik dan dari hafalan Q.S Al-Anbiya'/21:19 yang berkaitan dengan ayat beriman kepada malaikat Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran berbasis proyek adalah mengevaluasi peserta didik melalui observasi kesiapan alat dan bahan untuk pembuatan proyek, kerja sama, dan segi keaktifan saat diskusi dan presentasi.

<sup>133</sup> Dokumentasi Dikelas VII B, 22 Maret 2024.

<sup>134</sup> Dokumentasi dikelas VII B SMPN 2 Arjasa, 1 April 2024.



Kemudian mengevaluasi peserta didik melalui penilaian pengetahuan dengan tes objektif, yaitu dengan memberi tugas berupa pilihan ganda yang ada di buku paket untuk dijadikan PR. Selanjutnya untuk penilaian keterampilannya Bapak Taufik menilai dari hasil proyek yang dikerjakan dan peserta didik menghafal Q.S Al-Anbiya’/21;19.

Setelah pembahasan terkait penyajian data dan analisis melalui data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian, maka peneliti akan menyajikan hasil temuan dalam tabel sebagai berikut :

**TABEL 4.7**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus	Hasil Temuan
1.	Perencanaan	a) Merumuskan tujuan pembelajaran. b) Penetapan materi pelajaran. c) Penetapan sarana dan prasarana yang digunakan. d) Penetapan metode dan model pembelajaran. metode yang ditetapkan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab, model yang ditetapkan adalah model berbasis proyek. Model berbasis proyek inilah yang menjadi acuan utama dalam penyampaian materi pelajaran. e) Assesmen/penilaian Penilaian yang digunakan ialah penilaian formatif melalui observasi untuk penilaian sikap, tes objektif berbentuk pilihan ganda untuk penilaian pengetahuan, dan untuk penilaian keterampilan yakni hasil dari proyek yang dikerjakan dan menghafal Q.S Al-Anbiya’/21;19.
2.	Pelaksanaan	a) Kegiatan Pendahuluan Guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan membuka pelajaran terlebih dahulu dengan

		<p>diawali salam, berdoa bersama-sama, absensi kehadiran siswa, menyampaikan materi yang akan dipelajari secara garis besar, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, memberikan apersepsi, komunikasi dengan siswa melalui tanya jawab.</p> <p>b) Kegiatan Inti</p> <p>Guru menyampaikan materi melalui video pembelajaran terlebih dulu, setelah itu membagi kelompok, menjelaskan tugas proyek, menyiapkan alat dan bahan pembuatan proyek, kemudian pengerjaan proyek dan mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat serta guru menilai hasil proyek dari masing masing kelompok.</p> <p>c) Kegiatan Penutup</p> <p>Guru mengulas kembali materi yang dipelajari, memberikan refleksi terkait pembelajaran melalui pesan, kesan dan harapan. Baru kemudian guru memberikan tugas PR untuk dikerjakan di rumah masing masing.</p>
3.	Evaluasi	<p>Proses evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan penilaian formatif melalui observasi pada saat peserta didik dalam proses pembuatan proyek dan juga pada saat berdiskusi dan presentasi, dengan menampilkan sikap kreatif, aktif, dan kerja sama antar kelompok. Kemudian untuk penilaian pengetahuan siswa, guru memberikan tes objektif berupa tugas pilihan ganda yang dijadikan tugas yang dikerjakan di rumah masing masing. Untuk penilaian keterampilan, guru melihat dari hasil proyek yang diperoleh dari masing masing kelompok dan juga guru menyuruh peserta didik menghafal ayat yang berkaitan dengan materi iman kepada malaikat yaitu pada Q.S Al-Anbiya'/21:19.</p>

### C. Pembahasan temuan

Pada pembahasan hasil temuan peneliti yang diperoleh dari lapangan dari teknik pengumpulan data secara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil temuan agar dapat dibandingkan dengan teori penjelasan pada bab sebelumnya.

### **1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model berbasis proyek materi mawas diri dan intropeksi dalam menjalani kehidupan kelas VII B di SMPN 2 Arjasa**

Perencanaan pembelajaran adalah salah satu komponen dari program pembelajaran yang berisi unit-unit bahasa yang akan disampaikan dalam beberapa sesi pertemuan. Ini digunakan untuk menyusun rencana pelajaran, sehingga bisa menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lebih terarah, efisien, dan efektif.<sup>135</sup>

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan pemikiran dan persiapan yang matang untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktivitas pembelajaran. proses ini mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran serta langkah-langkah yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian. Tujuan utama dari perencanaan pembelajaran adalah memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.<sup>136</sup>

Dalam konteks pengajaran, perencanaan merujuk pada proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penerapan

<sup>135</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 7.

<sup>136</sup> Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, ( Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara: Medan, 2019), 8.

pendekatan dan metode pengajaran, serta penilaian dalam rentang waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>137</sup>

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan yaitu, perencanaan pembelajaran melibatkan pemikiran dan persiapan oleh pendidik untuk aktivitas mengajar, dengan langkah-langkah seperti perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, bertujuan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pengajaran, perencanaan mencakup penyusunan materi, penggunaan media, pendekatan, metode pengajaran, dan penilaian dalam waktu tertentu.

Dalam tahap perencanaan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu modul ajar, karena di SMPN 2 Arjasa untuk kelas VII sudah menerapkan kurikulum merdeka dan peneliti melakukan penelitian di kelas VIIIB maka dari itu perangkat ajarnya menggunakan modul ajar. Terdapat lima aspek yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran yaitu penetapan tujuan pembelajaran, penetapan materi pembelajaran, penetapan sarana dan prasarana pembelajaran, penetapan metode dan model pembelajaran, dan penilaian atau assesment.

#### a. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa terdapat dua tujuan pembelajaran yaitu tujuan penerapan model berbasis proyek untuk menumbuhkan pembelajaran yang

---

<sup>137</sup> Rustam Efendy Rasyid, *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*, (PRCI: Tasik Malaya, 2022) 2.

menyenangkan, dapat berpikir kritis, aktif bertanya, kreatif dan saling bekerja sama antar kelompok. Untuk tujuan yang kedua yaitu tujuan kompetensi yaitu peserta didik diharapkan mampu: 1) Melalui pembelajaran, peserta dapat menghubungkan fungsi iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan. 2) Melalui pembelajaran diskusi, peserta didik dapat menunjukkan cara menumbuhkan karakter positif sehingga tertanam dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal buruk.

Tujuan dari model berbasis proyek ini adalah untuk pembelajaran lebih menyenangkan, peserta didik lebih dapat berpikir kritis, aktif, dan tentunya peserta didik tidak hanya dapat ilmu pengetahuan saja, akan tetapi keterampilannya bertambah sehingga dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik.

Sujinah dalam bukunya menjelaskan tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Tujuan harus dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur, agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik. dengan adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang harus dicapai. Targer itulah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menentukan langkah langkah selanjutnya.<sup>138</sup>

#### **b. Penetapan Materi Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengatakan bahwa materi yang ditetapkan

---

<sup>138</sup> Sujinah, *Perencanaan Pembelajaran dan Pendekatan Student Centered Learning*, 18.

yaitu pada Bab VII mawas diri dan intropeksi dalam menjalani kehidupan, dengan materi pokoknya hubungan iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan.

Dalam menetapkan materi pelajaran harus sesuai dengan urutan tujuan. Artinya bahan yang ditulis pertama harus bersumber dari tujuan yang pertama dan seterusnya. jika untuk satu tujuan dimungkinkan ada beberapa bahan, maka penetapan materi dipecah menjadi sub bab, tetapi dalam satu konsep bahan. Hal ini sudah sesuai dengan materi yang ditetapkan guru PAI dengan adanya beberapa materi pokok yang dipelajari.

Asep Ediana dalam bukunya mengungkapkan, Penting untuk guru dalam mendesain materi pembelajaran, karena dengan materi ajar ini guru dapat melakukan standart pencapaian hasil belajar peserta didik baik dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>139</sup>

### c. Penetapan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dalam menjelaskan Sarana dan Prasarana sebagai alat atau bahan yang digunakan guru sebagai penunjang pembantu guru dalam pembelajaran. dalam hal ini beliau menetapkan Sarana dan Prasarana yang digunakan dalam pembelajaran yaitu buku paket PAI kelas VII Kemendikbud, LKS, papan tulis, spidol, alat tulis, laptop,

---

<sup>139</sup> Asep Ediana Latip, *Perencanaan Pembelajaran Konsep dan Konstruk dalam Pebelajaran Tematik*, 41.

speaker aktif, video pembelajaran, kertas manila putih, dan krayon atau pensil warna.

Sujinah dalam bukunya mengungkapkan penetapan sumber daya diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, didalamnya meliputi penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya dan sumber daya lainnya, misalnya pemanfaatan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.<sup>140</sup>

#### **d. Penetapan metode dan model pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengenai penjelasan penetapan metode dan model pembelajaran yang ditetapkan yaitu beliau mengatakan, untuk metode pembelajaran menggunakan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Untuk model pembelajarannya menggunakan model berbasis proyek. Penerapan model berbasis proyek inilah yang menjadi acuan guru dalam penyampaian pembelajaran.

#### **e. Penilaian atau Assesment**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengenai penilaian atau assesment yang dilakukan beliau mengatakan, untuk penialaian pengetahuan beliau menggunakan penilaian formatif berbentuk observasi untuk menilai kreatifitas, kerja sama, keaktifan diskusi dan presentasi dengan menggunakan rubrik penilaian yang beliau buat,

---

<sup>140</sup> Sujinah, *Perencanaan Pembelajaran dan Pendekatan Student Centered Learning*, 18.

selanjutnya untuk penilaian pengetahuan beliau menggunakan tes objektif berupa pilihan ganda dari buku paket sebagai tugas untuk dikerjakan di rumah. Sedangkan untuk penilaian keterampilannya beliau melihat dari hasil proyek yang dibuat oleh peserta didik dan kemampuan menghafal ayat yang berkaitan dengan materi iman kepada malaikat yaitu pada Q.S Al-Anbiya'/21:19.

Asep Ediana dalam bukunya mengungkapkan Instrumen penilaian pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi pencapaian proses dan hasil belajar peserta didik. Penentuan jenis penilaian didasarkan pada aspek kompetensi yang akan dinilai baik itu sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>141</sup>

## **2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model berbasis proyek materi mawas diri dan intropeksi dalam menjalani kehidupan kelas VIIIB di SMPN 2 Arjasa**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktifitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan ramburambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.<sup>142</sup> Buna'i dalam bukunya menjelaskan bahwa Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara pengajar dan pelajar yang kemudian dievaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan

<sup>141</sup> Asep Ediana, *Perencanaan Pembelajaran Konsep dan Konstruk dalam Pembelajaran Tematik*, 96.

<sup>142</sup> Wiliyan Kurnia Rizki, Cahyo Yuwono, "Pelaksanaan Pembelajaran Jasmani Di era Pandemi pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Kalinyamatan Jepara", *Indonesian Journal For Physical Education And Sport*, Vol. 2, No.1,( Juni 2021), 328.



pembelajaran. Proses ini terjadi dalam suatu tempat dan periode waktu tertentu.<sup>143</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran, perlu merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar ini membagi proses pembelajaran menjadi tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup.<sup>144</sup>

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini guru melakukan interaksi dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang ada di modul ajar kelas VII. Dalam tahap ini guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan metode dan model pembelajaran yang sebelumnya sudah ditetapkan. Terdapat tiga tahapan kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menjelaskan bahwa, Bapak Taufik saat melakukan kegiatan pendahuluan yaitu dengan membuka pelajaran diawali salam, berdoa, absensi kehadiran siswa, dilanjutkan dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan

<sup>143</sup> Buna'i, Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Agama Islam, 11.

<sup>144</sup> Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol.2 No.2 , (Agustus 2020) ,221., <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/899>.

pembelajaran, memberikan motivasi, memberikan apersepsi, menjalin komunikasi dengan siswa melalui tanya jawab.

## **b. Kegiatan Inti**

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menjelaskan bahwa, terdapat beberapa langkah yang dilakukan Bapak Taufik setelah selesai kegiatan pendahuluan.

### **1. Menyampaikan materi pelajaran**

Dari hasil temuan yang dilakukkann peneliti dengan wawancara, observasi dan dokumentasi menjelaskan bahwa, Bapak Taufik telah menyampaikan materi yang sudah ditetapkan pada Bab VII mawas diri dan intropeksi dalam menjalani kehidupan. Dengan materi pokok hubungan iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan.

### **2. Menggunakan metode dan model pembelajaran**

Dari hasil temuan yang dilakukan peneliti dengan wawancara, observasi dan dokumentasi menjelaskan bahwa, Bapak Taufik bahwa beliau menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dalam pembelajarannya. Sedangkan untuk model pembelajarannya menerapkan model berbasis proyek. Dari model berbasis proyek inilah yang menjadi acuan dalam kegiatan pembelajarannya. Dengan ini guru mengajak peserta didik untuk lebih aktif, dan bisa berpikir lebih kritis memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dari observasi, dalam kegiatan ini Bapak Taufik pertama tama guru membagikan kelompok terlebih dahulu menjadi 5 kelompok yang disesuaikan dengan jenis kelamin, selanjutnya menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan vidio pembelajaran kemudian memberikan pertanyaan arahan kepada peserta didik terhadap keterkaitan materi dengan vidio yang ditayangkan, dilanjutkan dengan guru menjelaskan tugas proyek yang akan dikerjakan, lalu peserta didik mempersiapkan alat dan bahan untuk pengerjaan proyek, baru kemudian peserta didik mulai mengerjakan proyeknya. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini peneliti memaparkan langkah langkah dalam penerapan model berbasis proyek selama proses pembelajaran:

#### **1) Persiapan sumber belajar,**

Sumber belajar merupakan sesuatu yang ada dalam setiap tindakan pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran berbasis proyek, ketersediaan sumber belajar yang memadai sangat memengaruhi proses pelaksanaan praktik. Oleh karena itu, sebelum kegiatan praktik dilaksanakan, sumber belajar yang dibutuhkan harus dipersiapkan terlebih dulu. Dikarenakan pada tahap perencanaan praktik kebutuhan sumber belajar sudah diidentifikasi, maka pada tahap ini tinggal mengecek Apakah sumber belajar sudah tersedia.

## 2) Menjelaskan tugas proyek dan gambar kerja

Sebelum peserta didik praktik mengerjakan proyek yang ditetapkan, guru harus menjelaskan secara rinci rencana proyek yang akan dikerjakan. Hal ini penting dilakukan agar pada saat mengerjakan proyek, peserta didik lebih mengerti prosedur kerja yang harus dilakukan. Penjelasan terhadap rencana proyek juga penting bagi kelancaran praktik.

## 3) Pembagian kelompok

Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang ada dalam proyek, sangat memengaruhi kelancaran pengerjaan proyek. Dalam membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok kerja harus diperhatikan karakteristik masing-masing peserta didik. Hal ini dilakukan agar ada kesesuaian antara keterampilan yang dimiliki peserta didik dengan jenis pekerjaan yang ada dalam proyek.<sup>145</sup>

## 4) Mengerjakan proyek

Setelah langkah-langkah di atas selesai dikerjakan, barulah peserta didik mulai mengerjakan proyek sesuai dengan tugasnya masing-masing. Selama peserta didik mengerjakan proyek, guru harus selalu mengawasi dan memberi bimbingan kepada semua peserta didik.<sup>146</sup>

<sup>145</sup> Made Wina, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, 115.

<sup>146</sup> Made Wina, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* 116.

### c. Kegiatan Penutup

Dari hasil temuan yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menjelaskan bahwa, Bapak Taufik dalam menutup pelajaran melakukan sesi tanya jawab dan mengulas kembali terkait materi yang disampaikan, memberikan refleksi terkait pembelajaran berupa pesan, kesan dan harapan. selanjutnya memberikan pekerjaan rumah berupa tugas PR untuk dikerjakan dirumah masing masing, kemudian diakhiri dengan doa beserta salam.

### 3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Model Berbasis Proyek Materi Mawas Diri dan Intropeksi Dalam Menjalani Kehidupan Kelas VIIB di SMPN 2 Arjasa

Evaluasi atau penilaian adalah suatu proses yang disusun untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi guna menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.<sup>147</sup> Fatimatuz Zahrah dalam bukunya mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah aktivitas untuk menentukan keputusan mengenai tujuan pembelajaran yang berfungsi sebagai acuan dan pedoman setelah dilakukan tes, pengukuran, dan penilaian.<sup>148</sup>

Sesuai dengan pendapat itu, Arif Aulia Rahman menyebutkan bahwa evaluasi merupakan proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi yang diperoleh dari pengukuran hasil belajar, baik menggunakan

<sup>147</sup> Ida Ayu Gde Yadnyawati, *Evaluasi Pembelajaran*, (UNHI Press; Denpasar,2019) 5.

<sup>148</sup> Fatimatuz Zahrah, *Evaluasi Pembelajaran*, (IKAPI : Tasik Malaya,2022 ),3.

instrumen tes maupun non tes.<sup>149</sup> Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses menilai pemahaman siswa yang didasarkan pada data dan informasi yang digunakan untuk menetapkan kriteria pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, Bapak Taufik dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran peserta didik yaitu menentukan penilaian sikap melalui teknik observasi, yaitu dengan mengamati sikap peserta didik selama proses pembelajaran, baik secara mandiri maupun kelompok. Sikap mandiri peserta didik dapat dilihat dari peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru dan bersikap baik kepada guru dan teman, sedangkan untuk penilaian kelompok dapat dilihat dari keaktifan dalam berdiskusi, kerja sama dalam pengerjaan proyek dan kreatifitas. Bapak Taufik juga memberikan penilaian pengetahuan berupa tes objektif dalam bentuk tugas untuk dikerjakan dirumah masing masing.

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menjelaskan bahwa Bapak Taufik dalam evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian formatif berbentuk observasi, tes objektif, dan praktik. Untuk observasi merupakan cara yang dilakukan guru dalam mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis berbagai fenomena yang terjadi di lapangan. Tes objektif adalah tes yang

---

<sup>149</sup> Arif aulia Rahman, *Evaluasi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.2019.

didalamnya terdapat pertanyaan yang memungkinkan siswa memberikan jawaban dengan cara memilih alternatif pilihan yang benar yang telah di siapkan seperti tes pilihan ganda, tes benar salah, dan tes menjodohkan. Sedangkan penilaian keterampilan yakni Bapak Taufik melihat dari hasil proyek yang dikerjakan oleh peserta didik dan juga kemampuan menghafal surah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari yaitu Q.S Al-Anbiya'/21:19.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas terkait “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Model Berbasis Proyek Kelas VII B SMPN 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2023/2024.” Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Model Berbasis Proyek yaitu, a) Merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu tujuan kompetensi dan tujuan pembelajaran melalui model berbasis proyek. b) Penetapan materi pembelajaran yaitu mawas diri dan intropeksi dalam menjalani kehidupan. c) Penetapan Sarana dan Prasarana pembelajaran yaitu, buku paket kelas VII Kemendikbud, LKS, vidio pembelajaran, kertas manila, dan alat tulis lainnya. d) Penetapan metode dan model pembelajaran yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, model pembelajaran menggunakan model berbasis proyek. e) Penetapan penilaian atau assesment yaitu menggunakan penilaian formatif berbentuk observasi, penilaian pengetahuan menggunakan tes objektif berupa tugas, dan penilaian pengetahuan berupa hasil proyek yang dibuat dan kemampuan menghafal Q.S Al-Anbiya’/21:19.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Model Berbasis Proyek yaitu, a) Kegiatan pendahuluan diawali



dengan salam, berdoa, cek kehadiran siswa, dilanjut dengan menjelaskan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, memberikan apersepsi, menjalin komunikasi melalui tanya jawab. b) Kegiatan Inti yaitu 1. Menyampaikan materi pembelajaran dengan memutar video pembelajaran materi mawas diri dan introspeksi dalam menjalani kehidupan. 2. Membagi kelompok menjadi 5 bagian yang terdiri dari 5 orang dalam satu kelompok. 3. Menyampaikan tugas proyek dan menetapkan konsep proyek. 4. Menyiapkan alat dan bahan yang sudah ditetapkan. 5. Dilanjut dengan proses pembuatan proyek dan mempresentasikan proyek c) Kegiatan penutup, sebelum pembelajaran ditutup guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari, memberikan tugas PR, memberikan refleksi terkait pembelajaran berupa pesan, kesan dan harapan. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Model Berbasis Proyek yaitu, a) Guru menilai siswa melalui observasi formatif untuk mengevaluasi keaktifan mereka dalam diskusi dan presentasi sebagai bagian dari penilaian sikap. b) Guru menggunakan tes objektif berbentuk pilihan ganda untuk mengevaluasi pengetahuan siswa. c) Guru meminta siswa menghafal ayat Q.S Al-Anbiya'/21:19 dan hasil proyek yang telah dikerjakan sebagai bagian dari evaluasi keterampilan.

## B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model berbasis proyek, maka ada beberapa saran yang peneliti berikan kepada pihak pihak sebagai berikut :

### 1. Kepala Sekolah di SMPN 2 Arjasa

Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, serta mendorong guru untuk menggunakan model atau metode pembelajaran yang menarik bagi siswa agar proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Guru-guru di SMPN 2 Arjasa dapat memberikan pembelajaran yang bervariasi, seperti menggunakan model berbasis proyek, sebagai salah satu cara untuk mendukung penguatan profil pelajar pancasila.

### 2. Guru PAI di SMPN 2 Arjasa

Guru PAI diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan berbagai model dan metode. Tujuannya adalah untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton, sehingga siswa tidak cepat bosan di kelas. Selain itu, hal ini juga bertujuan untuk memperdalam pemahaman materi yang dipelajari. Penggunaan model berbasis proyek dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mendorong keaktifan siswa. dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan saja tetapi juga mengembangkan keterampilan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Herman. Khotibul Umam. "Pengajaran PAI dan Problematika di Sekolah Umum Tingkat SMP". *Rechtensstudent Journal Fakultas Syariah IAIN Jember* 1 No.1. (2022).
- Arfandi, Muhammad Aso Samsuddin. "Peran guru Profesional Sebagai Fasilitator dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar". *Jurnal Edupedia*. Vol.5No.2.2021.  
[:https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia/article/view/1200](https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia/article/view/1200)
- Amelia ,Nurul. Nadia Aisyah. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini di TKIT Al-Farabi". *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*.Vol.1. No. 2. (Desember 2021). <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/alathfal/index>
- Astuti, Novianti Dw. Asep Dudi. Helmi Aziz. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.2. No.1. 2019.  
<https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/article/download/4747/pdf>
- Ariani ,Nurlina. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Widina Bhakti Persada, 2022.
- Ananda , Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI, 2019.
- Ayatullah. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara". *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol.2 No.2 , (Agustus 2020) :  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/899>.
- Buna'i. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran PAI*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Faisal. Marhamah Syarif. & Muh Asy'ari Akbar. "Penerapan Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Sikap Religius Siswa". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.2. No. 1, 2020. 6.  
<https://jurnalsains.id/index.php/hartaki/article/view/101>
- Fatahilah , Achmad. Farhanah. Nur Khosiah. "Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X TKJ di SMK An-Nur". *Jurnal Al Muaddib*. Vol.4. No.2. (Oktober 2022).  
<https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib/article/view/456/634>
- Fauzan, Aris. "Kunci Kebahagiaan Dalam Teks Mawas Diri". Yogyakarta:

Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah. APPPTM. 2019. [RS=Koat8QRHlkz4Otvk9uuASmTF \(1\)](#)

Hanun, Salma Fadhilah. Yulia Rahma. Husnita. “Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa”. *Educativo: Jurnal Pendidikan*. Vol.2.No.1. 2022. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.112>

Hidayat, Eko Mahmu. Misbah. “Efektifitas Penerapan Project Based Learning (PJBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas”. *Jurnal Kependidikan*. 2023. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.9297>

Hamidah, Hasanatul. *Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS, SEAMEO QTEP in language* : Jakarta Selatan, 2019.

Imas. Masruroh Imtihanah. Redmon Windu Gumati. *Micro Teaching Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.

Ismail, Muhammad Ilyas. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Depok: Rajawali Pres. 2020.

Kemenag RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. LPMQ: Jakarta, 2019.

Kurniawan, Andri. *Evaluasi Pembelajaran*. Sumatra Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Masykur. Siti Solekha. “Tafsir Qur'an Surah Al Alaq Ayat 1-5”. *Jurnal studi Keislaman*. Vol.2. No.2 (2021). <https://e-journal.stishid.ac.id/index.php/wasathiyah/article/view/123>

Mukni'ah. *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13)*. Jember: IAIN Jember Press, 2016.

Nasution, Abdul Fatah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Harva Creative, 2023.

Putri. Wulan Afandi. “Meningkatkan Ketakwaan melalui Introspeksi Diri (Analisis Pendidikan Terhadap Q.S Al-Hsy Ayat 18)”. *Jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 2019. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/article/download/4747/pdf>

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Thn 2015. *Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional*. T.E.U : Jakarta, 2015.

Qodir, Abdul. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: K-Media,

2018.

Rahmat, Abdur. Muhammad Zubaidi. Mirna Mirawati. *Desain Pembelajaran Berbasis Proyek*. Gorontalo: Graha Ilmu, 2023.

Rita, Feni. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2024.

Rahman, Arief Aulia. Cut Eva Nasryah. *Evaluasi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Sulaiman. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. PENA : Banda Aceh, 2017.

Su'dadah. Pendidikan Budi Pekerti Integrasi Nilai Moral Agama dengan Pendidikan Budi Pekerti. *Jurnal Kependidikan*. Vol.2. No.1. 2014.  
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/545>

Sujinah. *Perencanaan Pembelajaran dan Pendekatan Student Centered Learning*. Surabaya :Al-Maidah Press, 2019.

Salhuteru, Jean. Model-model Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*. Vol4. No. 1. 2023.

Latip, Asep Ediana. *Perencanaan Pembelajaran Konsep dan Konstruksi dalam Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Mutiara Galuh, 2021.

Tinenti, Yanti Rosinda. *Proses Pembelajaran Berbasis Proyek ( PBP) dan Penerapannya Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas*. Yogyakarta : Deepublish, 2018.

Usriyah, Lailatul. *Perencanaan Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.

Wina, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2010.

Widyasari. Rasmitadila. Teguh Prasetyo. *Perencanaan Pembelajaran*. Ponorogo: Wade Group, 2018.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nailatul Aliyah  
Nim : 202101010075  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam penelitian yang berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Model Berbasis Proyek Kelas VIIIB Di SMPN 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2023/2024" adalah asli benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan- kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan siapapun.



Jember, 11 Juni 2024  
10000  
METRAL  
TEMBES  
LEB79ALX1667805  
Nailatul Aliyah  
NIM. 202101010075

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136  
Telp (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail. info@uin-khas.ac.id  
Website: www.uinkhas.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN**

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : NAILATUL ALIYAH

NIM : 202101010075

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Karya Ilmiah : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Model Berbasis Proyek Materi Mawas Diri dan Intropeksi Dalam Menjalani Kehidupan Kelas VIIB Di SMPN 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2023/2024

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (10,4%)

1. BAB I : 13 %
2. BAB II : 12 %
3. BAB III : 17 %
4. BAB IV : 10 %
5. BAB V : 0 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Mei 2024

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember

(LAILY YUNITA SUSANTI)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

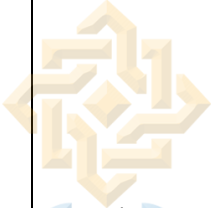
LAMPIRAN : MATRIKS PENELITIAN

NAMA : NAILATUL ALIYAH

NIM : 202101010075

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Model Berbasis	1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	1. Perencanaan Pembelajaran	1. Informan : A. Kepala sekolah SMPN 2 Arjasa B. Waka Kurikulum SMPN 2 Arjasa	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Studi Kasus	1. Perencanaan Pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Model Berbasis
Proyek Kelas VIIIB Di SMPN 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2023/2024	2. Model Berbasis Proyek	2. Pelaksanaan Pembelajaran 3. Evaluasi Pembelajaran	C. Guru PAI Kelas VIII D. Guru PAI Kelas VII dan IX	3. Lokasi Penelitian: SMPN 2 Arjasa 4. Teknik Pengumpulan Data: Wawancara	Model Berbasis Kelas VIIIB di SMPN 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2023/2024



		<p>1. Pengertian Model Berbasis Proyek</p> <p>2. Langkah Langkah Model Berbasis Proyek</p> <p>3. Kelebihan dan Kekurangan Model Berbasis proyek</p>	<p>E. Perwakilan Kelas VII B</p>  <p>2. Dokumentasi</p>	<p>Observasi, Dokumentasi</p> <p>5. Analisis Data: Kondensasi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan</p> <p>6. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik dan Member</p> <p>Check.</p>	<p>2. Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Model Berbasis Proyek Kelas VII B di SMPN 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2023/2024</p> <p>3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Model Berbasis Proyek Kelas VII B di SMPN 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2023/2024</p>
--	--	---	--	--	--

## LAMPIRAN 2

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### 1 Instrumen Observasi

- a. Letak geografis SMPN 2 Arjasa
- b. Observasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model berbasis proyek di kelas VIIB
- c. Observasi proses evaluasi pembelajaran.

#### 2 Instrumen Wawancara

A. Transkrip wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIIB SMPN 2 Arjasa.

Nama : Dr. Muhammad Taufik, M.Pd.I

Jabatan : Guru PAI kelas VII dan IX

Hari, Tanggal : Rabu, 20 Maret 2024

Lokasi : SMPN 2 Arjasa

Peneliti : Nailatul Aliyah

No.	Peneliti	Dr. Muhammad Taufik, M.Pd.I
1.	Apa bapak siapkan sebelum melaksanakan pembelajaran, apa njenengan membuat rpp ?	Iya mbak, karna untuk kelas VII sudah menggunakan modul jadi bapak membuat modul ajar. Biasanya bapak buat sehari sebelum pembelajaran. mulai dari karakternya, kebutuhannya, dan minat bakatnya bapak liat biar belajarnya sesuai apa yang anak anak mau.
2.	Untuk kurmer nya apa hanya kelas VII saja nggeh pak ?	Sekolah baru menjalankan kurmer di tahun ajaran ini cuma di kelas VII saja, jadi untuk kelas VIII dan IX masih K13. Ya isinya hampir sama sebenarnya K13 dengan Kurmer itu cuma ada yang namanya profil pelajar pancasila. Jadi kalo K13 itu namanya RPP kalo Kurmer itu Modul Ajar. Nanti coba diliat modul ajar yang bapak kasih ya.
3.	Apa ada keterbaruan dalam bapak mengajar kelas yang masih menggunakan K13 sama Kurmer ?	Ada mbak, karna dalam penerapan kurmer itu peserta didik di tuntun untuk belajar bebas dan mandiri jadi saya mengajar tapi memberi kebebasan kepada mereka untuk dapat berpikir kritis, makanya saya menerapkan model berbasis proyek ini agar mereka bisa belajar sendiri mencari solusi dari sebuah masalah, kemudian bisa kreatif tentunya.

4.	Apa setiap materi bapak menggunakan model berbasis proyek ini pak ?	Ya ndak mbak, saya pakek model ini di materi mawas diri dan intropeksi itu bab VII, soalnya itu kan juga gampang berkaitan sama tugas malaikat jadi anak anak sudah tahu. Disitu juga ada tiga tujuan pembelajarannya dapat menghubungkan fungsi iman kepada malaikat dalam sehari hari, menunjukkan cara menumbuhkan karakter positif untuk beramal baik dan menjauhi yang buruk, baru tujuan ketiga cara penggunaan model berbasis proyeknya ini. Penting mbak anak anak ini tahu makna sebenarnya dari tugas malaikat. Sebenarnya bukan tidak tahu tugas dari masing masing malaikat ini tapi alangkah baiknya bisa diterakan kan. Siapa yang tidak tahu kalau malaikat atid itu mencatat amal buruk, tahu mestinya anak anak tahu Cuma kan inginnya saya bukan hanya tahu tugasnya tapi mereka dapat merenungkan bahwa setiap perbuatan yang kita lakukan itu slalu ada malaikat yang mencatatnya, kalau sudah tahu fungsi sebenarnya dari tugas malaikat itu jadi dalam keseharian kita akan lebih bisa berhati hati dalam berbuat. Itu salah satu tujuan saya mengambil materi ini. Apalagi mbak kalau anak SMP itu kan baru peralihan dari masa anak anak ke remaja jadi biar bisa lebih berpikir baik tidak salah pergaulan.
5.	Sarana dan prasarana yang bapak butuhkan apa saja ?	Ya tentunya ada LKS sama buku paket, alat alat tulis, ada laptop sama speakernya buat mutar vidio pembelajarannya itu. Biasanya pakek proyektor tapi lagi rusak mbak. Kalau buat posternya ya kertas manila itu sudah sama pensil warna. Tapi terserah anak anak juga mau diwarnai atau tidaknya.
6.	Bagaimana cara bapak mengajar menggunakan model berbasis proyek ini ?	ya seperti guru ngajar pada umunya mbak, ada yang namanya kegiatan pembuka, inti baru kemudian penutup. Cuma karna bapak menggunakan model berbasis proyek jadi dalam kegiatan intinya itu ada langkah langkah tersendiri dibandingkan hanya mengajar pakai ceramah saja. Pas pembukaan biasa anak anak diabsen setelah salam dan doa, mengulang materi yang minggu lalu. Baru setelah itu bapak membagi kelompok dulu, setelah terbentuk kelompok bapak menayangkan vidio

		pembelajaran yang bapak ambil dari youtube tapi vidionya itu berkaitan sama materinya itu. Kemudian tugas proyeknya bapak sampaikan sama alat alatnya juga disiapkan, baru setelah itu anak anak mulai mengerjakan proyeknya itu, setelah proyeknya selesai dipresentasikan satu satu bergantian itu setiap kelompok.
7.	Kelompoknya ada berapa nggeh pak ?	Nah untuk kelas VIIIB kan ada 25 siswa, jadi bapak jadiin 5 kelompok masing masing 1 kelompoknya itu ada 5 orang. Tapi bapak gak campur itu cowok ceweknya. Setiap kelompoknya bapak tunjuk yang menurut bapak anaknya mampu itu yang dijadiin penanggung jawabnya.
8.	Untuk penjelasan materinya itu apa Cuma penjelasan dari vidionya itu pak ?	Tidak, kan bapak menayangkan vidio pembelajarannya itu Cuma agar anak anak lebih paham maksud yang bapak inginkan, baru setelah selesai vidionya bapak juga menjelaskan agar anak anak lebih paham lagi. Baru setelah itu saya beri pertanyaan terkait vidionya itu apa yang mereka pahami. Saya kaitkan itu materinya sama kehidupan nyata, saya kasih contoh. Nah anak anak itu baru timbul pertanyaan.
9.	Untuk menjelaskan tugas proyeknya itu bagaimana pak ?	Kan bapak buat LKPD bak itu buat memudahkan anak anak. Disana sudah ada penjelasannya, kemudian langkah langkah pengerjaannya. Kan proyeknya berupa poster ya bapak bebaskan mereka berkreasi sebgas mungkin mau dibuat gimana saja tapi asalkan sesuai dengan tema yang bapak buat yaitu perilaku beriman kepada malaikat. Biar anak anak tahu pentingnya iman kepada malaikat dan dapat diterapkan dalam sehari hari.
10.	Temanya kan sama nggeh pak lalu apa yang membedakan proyek setiap kelompoknya ?	Iya mbak temanya sama tentang perilaku beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari hari kan. Cuma yang membedakan setiap kelompok itu tugas para malaikat itu mbak. Saya juga sudah tentukan, ada tugas malaikat jibril, mikail, isrofil, izroil, sama rakib. Masing masing kelompok mendapatkan satu tugas malaikat tersebut dalam sehari hari, misalnya mengimani tugas malaikat munkar nakir harus rajin sholat, karna sholat yang jadi penolong utama nanti di alam kubur. Jadi gambarnya itu harus sesuai sama tugas malaikatnya.

11.	Alat untuk membuat proyeknya itu ada apa saja pak ?	Alatnya kan saya sudah sampaikan minggu lalu jadi anak anak membutuhkan kertas manila, pensil warna, penggaris, sama alat tulis lainnya. untuk kertas manilanya itu anak anak beli di koprasinya setelah bapak tentukan kelompoknya.
12.	Selama proses pengerjaannya itu apa bapak ikut memantau prosesnya pak ?	Iya tentunya mbak, tidak saya tinggal begitu saja saya pantau takut ada kelompok yang tidak sesuai sama tema yang bapak tentukan itu terus ada hambatan yang lainnya, jadi bapak liat satu persatu setiap kelompok itu.
13.	Setelah proyek itu selesai bagaimana pak ?	Setelah proyeknya selesai baru setiap kelompok itu maju satu persatu untuk presentasi hasilnya, dijelaskan itu keterkaitannya sama tugas malaikat apa yang mereka pilih. Setelah semua selesai baru bapak tutup pelajarannya. Bapak tunjuk satu anak untuk menyimpulkan pembelajaran hari itu, bapak juga ngasih tugas biasanya di akhir pembelajaran untuk penilaian tambahannya. Baru ditutup doa dan salam untuk pulang.
14.	Untuk evaluasinya bapak menggunakan apa ?	Penilaian sikapnya formatif ya saat anak anak presentasi itu, keaktifan saat diskusi, terus pas saat pengerjaan proyek itu diliat kerja samanya sama kelompok. Penilaian pengetahuannya ya pakai tugas pilihan ganda yang dibuku paket itu sudah tapi individu, itu dibahas diminggu kedua dikoreksi bersama. Terus kalau penilaian keterampilannya hasil dari proyeknya itu keterkaitan sama tema, desainnya, sama bapak menyuruh anak anak menghafal Q.S Al-Anbiya' ayat 19 itu juga ada didalam buku paketnya.
15.	Menurut bapak apa dengan model berbasis proyek ini dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif ?	Insha allah iya mbak, karna saat bapak liat perbedaan anak anak saat pembelajaran biasa sama saat bapak menerapkan model berbasis proyek ini cukup baik. anak anak tambah semangat, lebih aktif bertanya juga. Dan juga menurut bapak model berbasis proyek ini tidak Cuma pengetahuan yang bertambah tapi keterampilannya bertambah. Biar tambah kreatif juga.

#### B. Transkrip wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Arjasa.

Nama : Syaifuddin, M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : Senin, 18 Maret 2024

Lokasi : SMPN 2 Arjasa

Peneliti : Nailatul Aliyah

No.	Peneliti	Syaifuddin, M.Pd
1.	Assalamualaikum bapak, saya mau menyerahkan surat izin penelitian.	Walaikumsalam, penelitian tentang apa mbak ?
2.	Penelitian tentang pembelajaran PAI melalui model berbasis proyek pak.	Ooh iya, apanya yang mau diteliti mbak ?
3.	Saya ingin tahu proses pembelajarannya saat menggunakan model berbasis proyeknya itu pak.	Ohh begitu.
4.	Apa benar pak taufik menerapkan model berbasis proyek ini pak ?	Iya mbak, dalam peralihan kurikulum ini guru memang sedikit kesulitan dalam pengajarannya. Bapak taufik itu salah satu guru yang inovatif memang dia menggunakan model berbasis proyek katanya anak anak tidak hanya pengetahuan saja yang didapat dapi juga ada keterampilannya. Menurut saya itu sangat bagus.
5.	Saya izin bertanya terkait sejarah berdirinya SMPN 2 Arjasa ini pak.	Jadi gini mbak, SMP ini berdiri thn 2007 dulu bukan SMP 2 tapi SMP 3 dan tempatnya itu dulu numpang di SDN Kemuning Lor 3. Nah setelah 1 tahun baru pindah tempat ke lokasi yang sekarang ini. Di thn 2014 nya ada kebijakan dari nomenklatur pusat dimana sekolah itu sesuai dengan kecamatannya. Jadi yang awalnya SMP 3 jadi SMP 2. Saya kepala sekolah ke lima sekarang, yang pertama namanya bu murti.

C. Transkrip wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMPN 2 Arjasa.

Nama : Muhammad Dwi Fikri

Jabatan : Guru PAI kelas VIII

Hari, Tanggal : Rabu, 20 Maret 2024

Lokasi : SMPN 2 Arjasa

Peneliti : Nailatul Aliyah

<b>Peneliti</b>	<b>Muhammad Dwi Fikri</b>
Izin bertanya bapak, apa benar bapak taufik menggunakan model berbasis dalam pembelajarannya ?	Iya mbak benar bapak taufik memang menggunakan model berbasis proyek ini.
Bagaimana tanggapan bapak tentang model berbasis proyek ini ?	Menurut saya dengan menggunakan model berbasis proyek ini suasana belajarnya itu lebih menyenangkan apalagi dalam pelajaran PAI itu kan kadang butuh praktek.
Apa bapak juga menggunakan model berbasis proyek ini dalam mengajar siswa kelas VIII ?	Iya mbak, saya melihat dulu pak taufik dalam menerapkan model ini baru saya juga mencoba menerapkan ini pada siswa kelas VIII dan ternyata benar anak anak itu lebih memperhatikan saat saya mengajar, jadi menurut saya model pembelajaran ini memang punya pengaruh besar dalam pengajaran di kelas.

D. Transkrip wawancara peneliti dengan Waka kurikulum SMPN 2 Arjasa.

Nama : Lilik Wahyuni, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari, Tanggal : Senin, 18 Maret 2024

Lokasi : SMPN 2 Arjasa

Peneliti : Nailatul Aliyah

<b>Peneliti</b>	<b>Lilik Wahyuni, S.Pd</b>
Saya mau tanya ibu apa benar bapak taufik menggunakan model berbasis proyek ?	Iya mbak benar, memang sebenarnya ada pelajaran proyek itu sendiri setiap hari jum'at karna sekarang untuk kelas VII kan sudah menggunakan Kurikulum Merdeka, tapi kalau dalam pembelajaran baru bapak taufik yang menerapkannya kemudian bapak fikri hanya guru PAI saja.
Menurut ibu model berbasis proyek ini penting dalam	Penting sih mbak, karna ini kan juga sebagai penguatan dari profil pelajar

penerapan di kurikulum merdeka ?	pancasila.
Apakah sarana dan prasarana nya memadai untuk penerapan model ini ?	Insya allah memadai, karna disini ada proyektor, bisa menggunakan lap komputer juga.

E. Transkrip wawancara peneliti dengan perwakilan Kelas VIII SMPN 2 Arjasa.

Nama : Dela, Sintiya, dan Dina

Jabatan : Siswi kelas VIIIB

Hari, Tanggal : Jum'at , 22 Maret dan 1 April 2024

Lokasi : SMPN 2 Arjasa

Peneliti : Nailatul Aliyah

<b>Peneliti</b>	<b>Dela</b>
Dek apa benar pak taufik menggunakan model berbasis proyek dikelas kalian ?	Iya mbak, di bab VII belajar tentang malaikat itu.
Setelah vidionya ditayangkan pak taufik bertanya apa ?	Itu mbak tanya yang sesuai di vidionya, pertama anak anak disuruh nyebutkan tugas tugas malaikat, kegiatan sehari hari yang mengimani tugas malaikat. Kayak tadi dividio tidak mendengarkan perintah orang tuanya jadi itu katanya pak taufik tidak meneladani tugas malaikat atid maka itu dicatat sebagai perbuatan yang buruk, trs kalau ada yang tidak paham disuruh tanya.
Setelah proyeknya selesai selanjutnya apa yang kalian lakukan ?	Setelah selesai proyeknya baru berkelompok itu maju untuk presentasi mbak, sama disuruh ngungkapin perasaannya selama mengerjakan itu.
Diminggu kedua apa kalian dikasih tugas ?	Iya mbak diminggu kedua ini mengoreksi tugas di buku Paket itu sama menghafal Surah al-anbiya' ayat 19.
<b>Peneliti</b>	<b>Sintiya</b>
Bagaimana caranya bapak taufik	Anak cowok sama cowok, kalau



membagi kelompoknya ?	yang cewek sama cewek. Terus juga ada penanggung jawabnya setiap kelompoknya.
Apa pak taufik memantau kalian saat mengerjakan proyek ?	Iya mbak, pak taufik sambil melihat ke per kelompok takutnya ada yang tidak mengerti katanya.
Apa pak taufik memberikan kalian tugas rumah ?	Iya mbak tapi dinilai di minggu kedua. Soalnya kalau dikerjakan di sekolah tidak nutut.
<b>Peneliti</b>	<b>Dina</b>
Setelah kalian berkumpul sama kelompoknya selanjutnya apa yang kalian lakukan ?	Setelah kumpul sama kelompok, pak taufik mutar vidio di youtube mbak tentang iman kepada malaikat itu, setelah selesai baru pak taufik juga menjelaskan.
Apa pak taufik menjelaskan tugas proyeknya ?	Iya mbak, kami juga dikasih namanya LKPD ada langkah langkah pembuatannya.
Kalian disuruh membuat kesimpulan setelah selesai pelajaran ?	Iya mbak, pak taufik tanya kita paham atau nggak baru setelah itu pak taufik tunjuk saya untuk baca kesimpulannya. Disuruh ngerjakan PR juga yang di buku paket.
Apa pak taufik menilai kalian pada saat presentasi dan pembuatan proyek ?	Iya mbak dilihat dari saat kita mengerjakan proyek, kan kadang ada anak yang tidak ikut mengerjakan, mengganggu kelompok lain ini biasanya anak cowok.
Tugasnya dikoreksi kapan ?	Diminggu kedua mbak, disuruh tukar sama teman sebangku.

### 3 Instrumen Dokumentasi

- a. Profil sekolah SMPN 2 Arjasa
- b. Visi dan Misi sekolah
- c. Sejarah berdirinya sekolah
- d. Keadaan guru dan pegawai SMPN 2 Arjasa
- e. Keadaan peserta didik SMPN 2 Arjasa
- f. Modul ajar kelas VII Bab VII Mawas Diri dan Intropeksi dalam Menjalani kehidupan.
- g. Pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

## MODUL AJAR PAI SMP

<b>INFORMASI UMUM</b>	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
<b>Penyusun</b>	: Dr. Muhammad Taufik, M.Pd.I
<b>Instansi</b>	: SMPN 2 Arjasa
<b>Tahun Penyusunan</b>	: Tahun 2024
<b>Jenjang Sekolah</b>	: SMP
<b>Mata Pelajaran</b>	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
<b>Fase D, Kelas / Semester</b>	: VII (Tujuh) / II (Genap)
<b>BAB / Tema</b>	: 7 / Mawas Diri dan Intropeksi Dalam Menjalani Kehidupan
<b>Materi Pokok</b>	: Hubungan Iman Kepada Malaikat Dengan Aktivitas Kehidupan
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 x pertemuan (2x 40 Menit)
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diharapkan mampu memahami hubungan iman kepada malaikat dengan aktifitas kehidupan dengan baik</li> <li>• Peserta didik diharapkan mampu berdiskusi dengan baik</li> <li>• Peserta didik diharapkan mampu menghafal Q.S Al-Anbiya'/21:19 dengan baik dan benar.</li> <li>• Peserta didik diharapkan mampu membuat poster mengenai tugas mengimani tugas malaikat dalam kehidupan sehari hari dengan baik</li> </ul>	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Bernalar kritis</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Bergotong-royong</li> <li>• Berkebinekaan global.</li> </ul>	
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Buku paket PAI kelas VII Kemendikbud, LKS, papan tulis, spidol, kertas manila putih, krayon atau pensil warna dan alat tulis lainnya.</li> <li>2) Laptop, spiker aktif, vidio pembelajaran..</li> </ol>	
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik reguler/tipikal</li> </ul>	
<b>F. METODE ATAU MODEL PEMBELAJARAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi.</li> <li>• Model berbasis proyek</li> </ul>	
<b>KOMPETENSI INTI</b>	
<b>G. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	
<p><b>Tujuan Pembelajaran :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui pembelajaran, peserta didik dapat menghubungkan fungsi iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan.</li> <li>• Melalui pembelajaran diskusi, peserta didik dapat menunjukkan cara menumbuhkan karakter positif sehingga tertanam dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk.</li> </ul>	

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui pembelajaran praktik, peserta didik dapat menghafal Q.S Al-Anbiya’/21:19.</li> <li>• Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dapat membuat poster mengenai cara mengimani tugas malaikat dengan kehidupan sehari-hari.</li> </ul>
<p><b>H. PEMAHAMAN BERMAKNA</b></p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami hubungan iman kepada malaikat dengan aktifitas kehidupan</li> <li>• Mengetahui cara mengimani tugas malaikat dengan kehidupan sehari-hari</li> <li>• Membiasakan diri melafalkan ayat Al-Qur’an</li> <li>• Melatih kreatifitas dan kemampuan keterampilan</li> </ul>
<p><b>I. PERTANYAAN PEMANTIK</b></p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan awal, peserta didik mengamati dan mempelajari <b>Infografis</b>.</li> <li>• Paparan <b>Infografis</b> akan membangun peta konsep yang jelas bagi peserta didik, sehingga materi dan rencana pembelajaran tergambar sejak awal dalam benak mereka. Infografis akan meningkatkan keingintahuan mereka untuk mengikuti pembelajaran.</li> <li>• Kegiatan selanjutnya peserta didik diminta membaca <b>Pantun Pemantik</b> untuk memperoleh pemahaman bermakna dari topik yang akan dipelajari. Setelah membaca <b>Pantun Pemantik</b>, peserta didik dapat mengerjakan kegiatan <b>Aktivitas 7.1</b> yaitu respon terhadap pantun.</li> <li>• Dilanjutkan dengan membaca rubrik <b>Mari Bertafakur</b> agar peserta didik dapat memikirkan dan merenungkan tentang kejadian faktual dan aktual di dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materi yang akan dibahas sehingga semakin tertarik untuk mempelajari materi. Setelah itu merespon rubrik <b>Mari Bertafakur</b> dengan melakukan kegiatan <b>Aktivitas 7.2</b>.</li> </ul>
<p><b>J. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b></p>
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa Laptop, krayon atau pensil warna, kertas manila, video pembelajaran, Spidol atau media lain.</li> <li>• Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.</li> <li>• Guru menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, apersepsi, dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dan menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.</li> </ul>
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta peserta didik untuk mengamati Infografis. Infografis bab 7 menyajikan garis besar materi tentang iman kepada malaikat, tugas malaikat, hubungan iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan.</li> <li>• Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.</li> <li>• Guru mengelompokkan peserta didik kedalam beberapa kelompok.</li> <li>• Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang cara mengimani tugas malaikat dalam kehidupan sehari-hari melalui video pembelajaran dan memberikan sedikit penjelasan terkait materi dan memberikan pertanyaan arahan terkait materi yang ada di dalam video pembelajaran.</li> </ul>

- Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan sumber belajar sebelum pengerjaan proyek
- Guru menjelaskan tujuan proyek serta tugas proyek yang akan dikerjakan secara rinci dan membagikan LKPD.
- Guru membagikan peserta didik kedalam kelompok sesuai dengan analisis karakteristik yang guru lakukan.
- Peserta didik melanjutkan untuk mengerjakan proyek sesuai dengan arahan konsep dari guru
- Peserta didik mempresentasikan hasil proyek yang dikerjakan
- Guru menilai hasil proyek dan mereview hasil diskusi baru kemudian memberikan penguatan materi di akhir pembelajaran.

**a) Model pembelajaran berbasis proyek**

**Langkah-langkah model berbasis proyek**

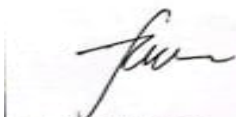
- Mempersiapkan sumber belajar terlebih dulu
- Membuat kelompok yang terdiri dari 5 orang, sekaligus memilih ketua kelompok.
- Menjelaskan tujuan proyek dan tugas proyek yang akan dikerjakan dan membagikan lembar LKPD
- Peserta didik berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- Peserta didik mulai mengerjakan proyek sesuai dengan tema yang telah ditentukan
- Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil proyek, kelompok lain memberikan tanggapannya.
- Menilai hasil proyek

**Kegiatan Penutup**

- Menyimpulkan pembelajaran bahwa Dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pengalamannya terkait proyek yang telah dilaksanakan.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Ikhtisar untuk mengetahui poin-poin penting materi yang dibahas. Dan memberikan tugas.
- Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam

Mengetahui,  
Kepala Satuan Pendidikan SMPN 2 Arjasa

Jember, 1 April. 2024  
Guru PAI Kelas VII SMP/MTs



Syaifudin, M.Pd  
NIP. 196803081991031015



Dr. Muhammad Taufik, M.Pd.I  
NIP. 198007092014121001

## K. REFLEKSI

- Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif dalam rubrik Inspirasiku.
- Guru membimbing peserta didik untuk mengklarifikasi dan menyebutkan nilai penting yang terkandung dalam Inspirasiku.
- Guru meminta peserta didik menyimpulkan hikmah dari kisah inspiratif sebagai bentuk refleksi diri.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut.

## L. ASESMEN / PENILAIAN

### a) Penilaian Sikap

Guru menyiapkan lembar penilaian sikap (formatif) agar dapat mengamati bagaimana sikap siswa selama di sekolah. Apabila siswa yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan oleh guru, wali kelas dan atau guru BK.

### b) Penilaian pengetahuan.

Penilaian pengetahuan berupa tes objektif ditulis dalam rubrik Rajin Berlatih berisi 10 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban. Soal sudah tersedia di buku paket siswa.

### c) Penilaian keterampilan.

Dimuat dalam rubrik, Siap Berkreasi untuk menilai kompetensi siswa dalam kompetensi keterampilan dengan menilai hasil proyek yang dikerjakan dan praktek menghafal surah tertentu dalam Al-Qur'an.

### a. PENILAIAN SIKAP

Instrumen penilaian sikap

No	Nama	Aspek				Nilai
		Kreatifitas	Kerja sama	Aktif	Tanggung jawab	
1	Ahmad Sainul Arifin	15	20	15	25	75
2	Ahmad Sainul Arifin	20	20	15	20	75
3	Andika Pratama	25	20	25	20	90
4	Bagas Dewantara	20	15	15	20	70
5	Dela Kurnia	25	25	25	20	95
6	Dina Dwiputri Anggraini	25	25	25	20	95
7	Fiki Ardiansyah	20	20	15	20	75
8	Firda	15	25	20	20	80
9	Irba Arzilia Ramadani	20	20	20	15	75
10	Khoirul Anam	15	20	20	20	75
11	Masriah	15	20	120	20	75
12	Misbahul Fajri	20	20	15	20	75

13	Mochammad Riski Hamzah	20	20	20	20	<b>80</b>
14	Moh Sholihin	20	20	20	20	<b>80</b>
15	Mohammad Fiqi	20	20	15	15	<b>70</b>
16	Muhammad Faril Maulana	15	20	20	25	<b>80</b>
17	Muhammad Riski Romadhoni	20	20	20	15	<b>75</b>
18	Muhammad Rizali	20	20	15	15	<b>70</b>
19	Muhammad Syahrul	20	15	15	20	<b>70</b>
20	Novita Angraini	20	20	20	20	<b>80</b>
21	Rofiatul Hasanah	20	20	20	20	<b>80</b>
22	Safinatul Munawaroh	20	20	25	20	<b>85</b>
23	Silvina	20	15	25	20	<b>80</b>
24	Sintiya	25	20	25	25	<b>95</b>
25	Siti Munawaroh	20	20	20	25	<b>85</b>

#### b. PENILAIAN PENGETAHUAN

Soal latihan Bab VII buku paket PAI halaman 168

Berilah tanda (x) pada salah satu jawaban yang benar!

- Angga mengerjakan tugas ujian tanpa menyontek, walaupun banyak kesempatan dan tidak ada pengawas diruangan. Sikap tersebut menunjukkan bahwa ia beriman kepada malaikat...
  - Jibril
  - Mikail
  - Rakib dan Atid
  - Israfil
- Kita harus selalu melaksanakan semua perintah Allah Swt. Dan menjauhi semua yang menjadi larangannya. Agar di akhirat dapat balasan surganya Allah Swt. Hal ini cerminan dari iman kepada malaikat...
  - Ridwan
  - Malik
  - Nakir
  - Jibril
- Berikut ini merupakan bentuk perbuatan beriman kepada malaikat adalah...
  - Malu melakukan perbuatan yang dilarang secara terang terangan
  - Malu melakukan perbuatan yang dilarang bila dilihat orang
  - Biasa melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt.
  - Melaksanakan perintah Allah Swt. Dan menjauhi yang dilarang Allah.Swt
- Perhatikan table berikut ini !

No.	Nama Malaikat	Huruf	Tugasnya
1.	Jibril	A.	Membagi rizki
2.	Mikail	B.	Menyampaikan wahyu

3.	Izrafil	C.	Penjaga surga
4.	Munkar	D.	Pencatat amal buruk
5.	Atid	E.	Pencatat amal baik
6.	Rakib	F.	Penanya dalam kubur
7.	Israfil	G.	Pencabut nyawa
8.	Ridwan	H.	Penjaga neraka
9.	Malik	I.	Peniup sangkala

Table 7.1

## Nama Malaikat dan Tugasnya

Dari table tersebut pasangan yang tepat antara nama malaikat dan tugasnya ditunjukkan nomor...

- A. 5 dengan A, 1 dengan F, dan 6 dengan G
  - B. 3 dengan C, 2 dengan D, dan 7 dengan B
  - C. 2 dengan I, 3 dengan B, dan 8 dengan C
  - D. 1 dengan B, 4 dengan F, dan 9 dengan H
5. Berusaha mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian. Selalu berdoa agar terhindar dari siksaan sakratul maut merupakan cerminan perilaku iman kepada malaikat...
    - A. Ridwan
    - B. Israfil
    - C. Jibril
    - D. Izrail
  6. Yuliana adalah seorang wanita shalihah yang rajin beribadah dan beramal saleh sebagai bekal untuk kehidupan setelah mati. Ia yakin di alam kubur setiap manusia akan ditanya tentang seluruh amal perbuatannya selama hidup di dunia. Sikap tersebut merupakan perwujudan dari iman kepada malaikat...
    - A. Munkar dan Nakir
    - B. Rakib dan Atid
    - C. Mikail
    - D. Jibril
  7. Perhatikan sifat-sifat berikut ini !  
Perhatikan sifat-sifat berikut ini!  
 1) Sombong dan takabur serta menyesatkan  
 2) Selalu patuh pada perintah Allah  
 3) Membutuhkan makan dan minum  
 4) Sebagian membangkang  
 5) Tidak berjenis kelamin  
 6) Tidak berwujud  
 Di antara hal tersebut yang menunjukkan sifat malaikat adalah...
    - A. 1, 2 dan 3
    - B. 1, 3 dan 5
    - C. 2, 4 dan 6
    - D. 2, 5 dan 6
  8. Perhatikan pernyataan berikut ini.
    - 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan.
    - 2) Sering melakukan perbuatan yang dilarang agama.
    - 3) Tidak sombong.
    - 4) Bangga terhadap prestasi yang diperolehnya.
    - 5) Waspada dan berhati-hati.
    - 6) Tidak percaya diri terhadap apa yang dilakukan.
 Pernyataan yang merupakan fungsi iman kepada malaikat Allah Swt. adalah ....

- A. 1), 2), dan 3)  
 B. 1), 3), dan 5)  
 C. 4), 5), dan 6)  
 D. 2), 4), dan 5)
9. Menjauhi perbuatan yang dilarang oleh agama, dan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan oleh agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat adalah cerminan iman kepada malaikat... .  
 A. Mikail  
 B. Israfil  
 C. Jibril  
 D. Atid
10. Berdasarkan Q.S. al-Anbiyā/21:20 sifat yang dimiliki para malaikat adalah...  
 A. Selalu takut dan taat kepada Allah Swt.  
 B. Tidak pernah melakukan maksiat  
 C. Tidak pernah makan dan minum  
 D. Selalu bertasbih siang maupun malam

**Kunci jawaban setiap pelatihan/ tes:**

No	Nama	Skor Akhir
1	C	1
2	A	1
3	A	1
4	D	1
5	D	1
6	A	1
7	D	1
8	B	1
9	D	1
10	D	1
	Jumlah Skor	10

**Nilai Pilihan Ganda Hal 168 Kelas VII B**

No.	Nama	Nilai
1	Ahmad Sainul Arifin	70
2	Ahmad Sainul Arifin	70
3	Andika Pratama	80
4	Bagas Dewantara	60
5	Dela Kurnia	100
6	Dina Dwiputri Anggraini	100
7	Fiki Ardiansyah	50



8	Firda	70
9	Irba Arzilia Ramadani	60
10	Khoirul Anam	60
11	Masriah	80
12	Misbahul Fajri	70
13	Mochammad Riski Hamzah	70
14	Moh Sholihin	60
15	Mohammad Fiqi	70
16	Muhammad Faril Maulana	70
17	Muhammad Riski Romadhoni	70
18	Muhammad Rizali	70
19	Muhammad Syahrul	60
20	Novita Angraini	90
21	Rofiatul Hasanah	80
22	Safinatul Munawaroh	80
23	Silvina	90
24	Sintiya	100
25	Siti Munawaroh	100

### c. PENILAIAN KETERAMPILAN

#### 1) Menilai hasil proyek

No.	Kelompok	Skor				Nilai
		Kesesuaian	Keindahan	Kerapian	Desain	
1.	Pertama ( Jibril )	25	20	18	20	83
2.	Kedua ( Mikail )	20	15	20	25	80
3.	Ketiga ( Israil )	20	20	20	20	80
4.	Keempat ( Izrail )	20	18	18	20	76
5.	Kelima ( Rakib )	25	22	20	18	85

**Ket :**

Aspek yang dinilai keindahan proyek dan kesesuaian proyek dengan tema yang diambil

**Skor maksimal 25**

#### 2) Menghafal Q.S Al-Anbiya'/21:19

No.	Nama	Skor				Nilai
		Lancar	Fashahah	Tajwid	Ketepatan hafalan	
1	Ahmad Sainul Arifin	20	18	15	20	73

2	Ahmad Sainul Arifin	20	20	15	20	75
3	Andika Pratama	22	20	20	20	82
4	Bagas Dewantara	15	18	18	20	71
5	Dela Kurnia	20	22	20	20	82
6	Dina Dwiputri Anggraini	20	20	20	20	80
7	Fiki Ardiansyah	20	22	20	20	80
8	Firda	18	20	20	20	78
9	Irba Arzilia Ramadani	18	20	18	15	71
10	Khoirul Anam	20	22	20	20	82
11	Masriah	15	20	20	15	70
12	Misbahul Fajri	18	20	20	15	73
13	Mochammad Riski Hamzah	20	25	20	20	85
14	Moh Sholihin	15	20	25	20	80
15	Mohammad Fiqi	20	15	18	20	73
16	Muhammad Faril Maulana	20	20	20	20	80
17	Muhammad Riski Romadhoni	20	15	20	20	75
18	Muhammad Rizali	20	15	15	20	70
19	Muhammad Syahrul	15	18	18	20	71
20	Novita Angraini	20	20	20	20	80
21	Rofiatul Hasanah	20	20	20	20	80
22	Safinatul Munawaroh	25	20	18	20	83
23	Silvina	19	20	20	20	79
24	Sintiya	25	20	20	25	90
25	Siti Munawaroh	20	21	22	20	83

**Ket:**

**Aspek yang dinilai kesesuaian dengan tajwid dan kelancaran menghafal Al-Qur'an  
Skor maksimal 25**

**M. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL****Kegiatan Tindak Lanjut****1) Perbaikan**

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru menjelaskan kembali materi tentang mawas diri dan intropeksi dalam menjalani kehidupan". Remedial

dilaksanakan di luar jam pelajaran pada waktu tertentu sesuai permasalahan yang perlu dilakukan remedial dan perencanaan penilaian.

## 2) Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik Selangkah Lebih Maju.

## LAMPIRAN

### A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

#### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Kelompok :

Kelas : VII B

Petunjuk!

#### ALAT DAN BAHAN

1. Kertas manila putih
2. Pensil warna atau krayon
3. Spidol dan bolpoint
4. Penggaris

#### PETUNJUK Pengerjaan

1. Kerjakan secara diskusi kelompok !
2. Sediakan alat dan bahan yang telah di tentukan oleh guru.
3. Kerjakan proyek sesuai konsep yang telah ditentukan dengan tema mengimani tugas malaikat dalam kehidupan sehari hari dengan menyebutkan satu tugas malaikat yang berbeda beda di setiap kelompok,
4. Gambar seindah mungkin hasil karyamu sesuai kreatifitas peserta didik.
5. Setelah proyek selesai dibuat, masing masing kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil proyek yang kamu buat dengan kelompokmu.
6. Kemudian, ungkapkan pengalamammu selama mengerjakan proyek bersama kelompokmu.

Nilai

Paraf Orang Tua

### B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- Buku panduan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Kemendikbud RI Tahun 2021
- Buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Kemendikbud RI Tahun 2021

- Sumber Belajar Lain yang Relevan (Laptop, speaker aktif, video pembelajaran, Alat Tulis, dan lain-lain)

### C. GLOSARIUM

#### Glosarium

<b>active learning</b>	: suatu proses untuk memperdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif
<b>apersepsi</b>	: upaya yang dilakukan oleh guru untuk mendorong peserta didik melakukan pengamatan secara sadar (penghayatan) tentang segala sesuatu sebagai dasar perbandingan serta landasan untuk menerima ide-ide baru
<b>blended learning</b>	: metode pembelajaran yang memadukan tatap muka di kelas dengan proses e-learning secara harmonis
<b>cooperative learning</b>	: pembelajaran kooperatif, suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil (umumnya terdiri dari 4-5 orang siswa) dengan keanggotaan yang heterogen (tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan suku/ras berbeda)
<b>data</b>	: catatan atas kumpulan fakta
<b>demonstrasi</b>	: metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun secara melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan
<b>discovery learning</b>	: model penyingkapan atau model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyingkap atau mencari tahu tentang suatu permasalahan atau sesuatu yang sebenarnya ada namun belum mengemuka dan menemukan solusinya berdasarkan hasil pengolahan informasi yang dicari dan dikumpulkannya sendiri, sehingga siswa memiliki pengetahuan baru yang dapat digunakannya dalam memecahkan persoalan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari
<b>diskusi</b>	: aktivitas pembelajaran yang pada penerapannya siswa akan diberi sesuatu problem yang bisa berbentuk pertanyaan atau fakta untuk dirundingkan bersama pada sebuah group belajar
<b>every one is teacher here</b>	: suatu metode yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai pengajar terhadap peserta didik lainnya
<b>hipotesis</b>	: jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya
<b>inovasi</b>	: suatu proses atau hasil dari pemanfaatan mobilisasi pengetahuan ketrampilan dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki yang memberikan nilai yang sangat berarti atau secara signifikan
<b>inquiry learning</b>	: model Penemuan atau suatu kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistemik, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya. Siswa dilatih dapat mengumpulkan informasi tambahan,

<b>jigsaw</b>	membuat hipotesis dan mengujinya : model pembelajaran kooperatif dengan peserta didik belajar pada kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang. Materi pembelajaran yang diberikan pada peserta didik berupa teks yang berbeda antar anggota. Setiap anggota bertanggung jawab atas ketuntasan materi yang dipelajari
<b>kontekstual</b>	: suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan materi tersebut.
<b>market place activity</b>	: metode pembelajaran dengan aktivitas kelompok sebagai “penjual” dan kelompok lain sebagai “pembeli”. Kedua kategori kelompok saling berbagi informasi dan mendiskusikan temuan.
<b>metode pembelajaran</b>	: cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran
<b>metode saintifik</b>	: metode yang biasa digunakan oleh para ilmuwan dalam menemukan pengetahuan/teori/konsep atau metode pembelajaran yang didasarkan pada proses keilmuan yang terdiri dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik simpulan
<b>model pembelajaran</b>	: kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar
<b>observasi terbuka</b>	: pendidik mengamati perilaku secara langsung peserta didik yang diobservasinya
<b>observasi tertutup</b>	: pendidik mengamati peserta didik melalui panduan yang sudah disiapkan sebelum pengamatan pembelajaran
<b>berbasis produk</b>	: bagian dari model pembelajaran proyek sehingga penjelasannya sama dengan pembelajaran berbasis proyek yaitu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang peserta didik bekerja mandiri untuk mengkonstruksi belajar mereka sendiri, puncaknya menghasilkan produk yang bernilai dan realistik
<b>pembelajaran</b>	: proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar penilaian
<b>ketrampilan</b>	: penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu penilaian
<b>pengetahuan</b>	: penilaian yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik penilaian praktik : penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan capaian pembelajaran
<b>penilaian produk</b>	: penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam wujud produk dalam waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan baik dari segi proses maupun hasil akhir
<b>penilaian sikap</b>	: kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik atau mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan

<b>penilaian</b>	: proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik
<b>praktik</b>	: model mengajar dengan cara memperagakan kejadian, aturan atau urutan melakukan suatu kegiatan, baik langsung maupun menggunakan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang disajikan problem based learning
<b>learning</b>	: model berbasis masalah, mendorong siswa untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, atau permasalahan yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya
<b>project based learning</b>	: model berbasis proyek model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki, melatih berbagai keterampilan berpikir, sikap, dan keterampilan
<b>konkret tutor sebaya</b>	: metode dengan cara memberdayakan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi dari peserta didik lain untuk bertugas menjadi tutor yaitu memberikan pelajaran dan latihan kepada teman lain yang belum paham

#### D. DAFTAR PUSTAKA

##### Daftar Pustaka

##### Buku:

Abidin, Zaenal. 2020. Fiqh Ibadah. Yogyakarta: CV. Deepublish

Al-'Ajami, Abu Zaid. 2012. Akidah Islam Menurut Empat Mazhab. Jakarta: Pustaka al-Kautsar

Al-Ballawi, Salamah Muhammad al-Harafi. 2016. Buku Pintar Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: Pustaka al-Kautsar

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2013. Pengembangan Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2017. Panduan Pembelajaran untuk Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2017. Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Harahap, Musthafa Husein. 2012. Risalah Tauhid. Bekasi: Al-Musthafawiyah eputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tahun 2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

LPMQ. 2019. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI

Permendikbud RI No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Permendikbud RI No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Permendikbud RI No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Purintyas, Ipop S. 2020. 28 Akhlak Mulia. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Rasjid, Sulaiman.  
2011. Fiqih Islam. Bandung: Sinar Baru Algesindo Raturahman, Imas Rosmiyati. 2019. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Ridwan, Abdullah Sani. 2019. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Rifa'i, Muhammad. 2011. Tuntutan Shalat Lengkap. Semarang: Toha Putra Suryadi, Rudi Ahmad dan Sumiyati. 2020. PAI dan Budi Pekerti Kelas 7.

Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Wahyudi, Dedi. 2017. Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya.

Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books Wahyudi, Dedi. 2017. Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya.

Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books

Za'tari, Alaudin. 2019. Fikih Ibadah Mazhab Syafi'i. Jakarta: Pustaka alKautsar Zamani, Zaki. 2018. Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula. Jakarta: Medpress Digital

### **Internet:**

al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. 2018. Hikmah dan Rahasia Sholat (e-book), dalam Google Play Book.

Al-Sindi, Shalih. 2012. Sejenak Mengenal Asma dan Sifat-Sifat Allah (e-book), dalam [www.portal-islam.net](http://www.portal-islam.net).

As-Siba'i, Mustafa. 2019. Sejarah Peradaban Islam (e-book), dalam <https://www.ideapers.com/2019/03/ini-25-buku-bacaan-gratis-downloadpdf.html>

Ihsan, Nurul. 2020. Mengenal Malaikat Allah. Jakarta: Qultum Media, dalam <https://www.ebookanak.com/>

Kurniawati, Vivi. 2019. Rukhsah dalam tinjauan Syariah (e-book), <https://rumahfiqh.com>.

Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020. Qur'an Kemenag. Jakarta: Kementerian Agama RI, dalam <https://quran.kemenag.go.id/>  
Maulani, Ilam. 2020. Pembelajaran Sujud Syukur, Sujud Sahwi, dan Sujud Tilawah, dalam Ilam Maulani Channel <https://www.youtube.com/watch?reload=9&v=M-Qxh1HkcpI>





CONTOH POSTER KEL 1



LAMPIRAN 3

DENAH LOKASI  
SMPN 2 ARJASA



## LAMPIRAN 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-7689/In.20/3.a/PP.009/06/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 2 ARJASA

Jl.rembangan, Desa kemuning lor, Kec. Arjasa, Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010075  
 Nama : NAILATUL ALIYAH  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Model Berbasis Proyek Materi Mawas Diri dan Intropeksi Dalam Menjalani Kehidupan Kelas VIIIB di SMPN 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2023/2024 selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Syaifuddin, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 16 Maret 2024,

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



**KHOTIBUL UMAM**

## LAMPIRAN 5

## SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD SATUAN PENDIDIKAN  
**SMPN 2 ARJASA**

Jl. Rembangan Dusun Darungan Kemuning Lor, Kec. Arjasa - Jember, Kode Pos 68191  
E-mail : smpnduaarjasa@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 422.1/034/310.05.20549895/2024

Bersasarkan surat dari dekan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor B-5247/In.20/3.a/PP.009/01/2024, perihal permohonan ijin penelitian mahasiswa, maka kami yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Syaifudin, M.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah SMPN 2 Arjasa

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nailatul Aliyah  
Nim : 202101010075  
Program Studi : Pendidikan Agama

Islam telah melaksanakan  
Penelitian : Di SMPN 2 Arjasa

Judul Penelitian : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Media Berbasis Proyek Materi Mawas Diri dan Intropeksi Dalam Menjalani Kehidupan Kelas VIIB Di SMPN 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2023/2024.

Waktu Penelitian : 16 Maret 2024 s.d 05 April 2024

Demikian surat ini dibuat untuk, digunakan sebagaimana mestinya.

April 2024  
Kepala Sekolah SMPN 2 Arjasa,  
**SYAIFUDIN, M.Pd**  
NIP. 19680308 199103 1 015

## LAMPIRAN 6

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal Kegiatan	Kegiatan	Informan	Paraf
1	16 Maret 2024	Silaturahmi dan penyerahansurat izin penelitian kepada kepala sekolah SMPN 2 Arjasa	Ika Hindarti, S.Pd	
2	18 Maret 2024	Wawancara kepada Kepala sekolah SMPN 2 Arjasa	Syaifuddin, M.Pd	
3	18 Maret 2024	Wawancara kepada Waka Kurikulum	Lilik Wahyuni, S.Pd	
4	20 Maret 2024	Wawancara kepada Guru PAI kelas VII dan IX	Dr. Muhammad Taufik, M.Pd	
5	20 Maret 2024	Wawancara kepada Guru PAI kelas VIII	Muhammad Dwi Fikri	
6	22 Maret 2024	Observasi di kelas VII B	Siswa Kelas VII B	
7	22 Maret 2024	Wawancara kepada perwakilan siswa kelas VII B	Sintiya	
8	22 Maret 2024	Wawancara kepada perwakilan siswa kelas VII B	Dina	
9	22 Maret 2024	Wawancara kepada perwakilan siswa kelas VII B	Dela	
10	1 April 2024	Observasi di kelas VII B	Siswa Kelas VII B	
11	5 April 2024	Silaturahmi dan Konfirmasisurat ijin selesai penelitian	Ika Hindarti, S.Pd	

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 5 April 2024  
Kepala SMPN 2 Arjasa



**SYAIFUDDIN, M.Pd.**  
NIP. 19680308 199103 1 015



( SMPN 2 ARJASA )



(Izin penelitian dan wawancara kepada Kepala sekolah)



(Wawancara dengan wakakurikulum)



(Wawancara dengan guru PAI kelas VII)



(Wawancara dengan guru PAI kelas VII dan IX)



(Wawancara dengan perwakilan siswa kelas VIIB)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN 7

## BIODATA PENULIS



- 1 Nama : Nailatul Aliyah
- 2 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 11 Februari 2002
- 3 Jenis Kelamin : Perempuan
- 4 Alamat : Dusun Rowo II, RT 022, RW 009  
Desa Gambiran, Kec. Kalisat
- 5 Email : [naylatulaliyah62@gmail.com](mailto:naylatulaliyah62@gmail.com)
- 6 Motto : “Hidup yang tidak diperjuangkan, tidak akan dapat dimenangkan.”
- 7 Riwayat Pendidikan : PAUD DAHLIA 16  
SDN GAMBIRAN II  
MTS AL IMAM  
MA NURUL QARNAIN  
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER